

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia  
(Persero)  
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2021, 2020 (Disajikan Kembali, Tidak  
Diaudit) dan 2019 (Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
dan untuk periode yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan  
2020 (Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)

*Consolidated Financial Statements  
31 December 2021, 2020 (Restated, Unaudited)  
and 2019 (Restated, Unaudited)  
and for the period ended 31 December 2021 and  
2020 (Restated, Unaudited)*

beserta Laporan Auditor Independen/  
*with Independent Auditors' Report thereon*

**Daftar Isi/ Table of Contents**

	<b>Halaman/ Page</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi / <i>Directors Statement</i></b>	
<b>Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i></b>	
<b>Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i></b>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Statements of Consolidated Financial Position</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Statements of Consolidated Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Statements of Consolidated Changes in Equity</i>	5 - 6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Statements of Consolidated Cash Flows</i>	7
<b>Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i></b>	8 - 133

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021  
PT PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021  
PT PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

*We, the undersigned :*

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. <b>Nama/ Name</b>   | : | <b>Nina Sulistyowati</b>  |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>   | : | Jl Abdul Muis No. 8 – 10 Jakarta 10160, Indonesia   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Kota Harapan Indah Cluster Asia Tropis blok AT 10 No 10 RT 02 RW 023, Tarumajaya Bekasi                                     |
| Jabatan/ <i>Position</i>   | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i>   |
| 2. <b>Nama/ Name</b>   | : | <b>Wien Irwanto</b>   |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>   | : | Jl Abdul Muis No. 8 – 10 Jakarta 10160, Indonesia   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl Duta Bintaro BI/9 RT/RW : 005/013 Pakujaya Serpong Utara Tangerang Selatan   |
| Jabatan/ <i>Position</i>   | : | Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, SDM & Umum/ <i>Director of Finance, Risk Management, Human Resources &amp; General</i> |

Menyatakan bahwa:

*Stated that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan entitas anak;         | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>                                |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>  |
| b. Laporan Keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or fact and do not omit material information and fact;</i>                         |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan entitas anak.                                | 4. <i>We are responsible for PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and subsidiaries internal control system.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*The statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 25 April 2022

Direktur Utama/  
*President Director*

Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, SDM & Umum/  
*Director of Finance, Risk Management, Human Resources & General*

  
Nina Sulistyowati

  
Wien Irwanto f.





No. : 00877/2.1133/AU.1/05/1655-1/1/IV/2022

### Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris  
dan Direksi  
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak

### Laporan atas laporan keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan Konsolidasian PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

### Independent Auditors' Report

Shareholders, Board of Commissioners  
and Directors  
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia  
(Persero) and its Subsidiaries

### Report on the financial statement

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and its Subsidiaries, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and Government Auditing Standards (SPKN) issued by The Supreme Audit Board of The Republic of Indonesia. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.



### Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat manajemen, serta pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2021 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tersebut dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### *Auditors' responsibility (continued)*

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### *Opinion*

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respect, the financial position of The PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and its Subsidiaries as of 31 December 2021 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



#### Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 14 atas laporan keuangan. Nilai buku aset tetap sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 terlampir sebesar Rp2.124.488.087.146. Nilai buku tersebut termasuk Rp112.409.349.750 yang merupakan tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan atau dokumen kepemilikan lainnya dan secara fisik dikuasai pihak ketiga, dan Rp19.939.511.817 yang merupakan tanah dan bangunan yang sertifikat Hak Guna Bangunannya telah kedaluwarsa. Kami juga membawa perhatian ke catatan 19 atas laporan Keuangan. Nilai buku aset lain-lain (aset tetap yang tidak dimanfaatkan) sebagai tercatat pada catatan 19 sebesar Rp419.925.316.185. Nilai buku tersebut termasuk sebesar Rp4.689.719.750 yang merupakan tanah dan bangunan yang belum memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan atau bukti kepemilikan lainnya dan secara fisik dikuasai pihak ketiga, dan sebesar Rp5.572.000.000 yang merupakan tanah dan bangunan yang sertifikat Hak Guna Bangunannya telah kedaluwarsa. Manajemen telah dan akan terus mengambil langkah-langkah untuk mendapatkan penguasaan secara fisik dan sertifikat kepemilikan atas aset-aset tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

#### Hal lain

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1e atas laporan keuangan, di tahun 2021 PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero). Sebagai perusahaan penerima penggabungan usaha, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 seolah-olah penggabungan usaha telah terjadi sejak awal periode penyajian.

#### Emphasis of matters

*We draw attention to Note 14 to the financial statement. Book value of fixed assets as presented in the accompanying statement of financial position as of 31 December 2021 amounting to Rp2,124,488,087,146. The book value includes Rp112,409,349,750 of land and buildings which are not supported by Right to Use certificates or other proof of ownership and are physically occupied by third parties, and Rp19,939,511,817 of land and buildings whose Right to Use certificates had expired. We also draw attention to Note 19 to the financial statement. Book value of Other Assets (Unused fixed asset) as presented in Note 19 amounting to Rp419,925,316,185. The book value includes Rp4,689,719,750 of land and buildings which are not supported by Right to Use certificates or other proof of ownership and are physically occupied by third parties, and Rp5,572,000,000 of land and buildings whose Right to Use certificates had expired. Management has taken measures and will continue its effort to ensure that it secures the physical possession and the ownership certificates of the assets concerned. Our opinion is not modified in respect of these matters.*

#### Other matter

*As described in Note 1e to the financial statements, in 2021 PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) merged with PT Bhandha Ghara Reksa (Persero). As the surviving entity, PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) has restated its consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2020 as if the merger had taken place since the beginning of the periods presented.*

**Hal lain (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tidak diaudit atau direview. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun asurans lainnya atas laporan keuangan tersebut.

**Laporan atas Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Lain**

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. PHHARP-AL/103/YS/MA/2022 dan No. PHHARP-AL/104/YS/MA/2022 tanggal 25 April 2022.

***Other matter (continued)***

*The consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2020, which are presented as the corresponding figures to the financial statements as of and for the year ended 31 December 2021 were neither audited nor reviewed. Hence, we do not express an opinion or other assurance on those financial statements.*

***Report on Other Legal and Regulatory Requirements***

*The reports on compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management separately in our reports No. PHHARP-AL/103/YS/MA/2022 and No. PHHARP-AL/104/YS/MA/2022 dated 25 April 2022, respectively.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Bandana, S.E., Ak., CA., CPA., Asean CPA  
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.1655  
Izin Usaha KAP/ *Business License* No. 855/KM.1/2017



00877

25 April/ *April* 2022



**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
Pada tanggal 31 Desember 2021,  
2020 (Disajikan Kembali, Tidak Diaudit) dan  
2019 (Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Financial Position**  
As of 31 December 2021,  
2020 (Restated, Unaudited) and  
2019 (Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020*	31 Des/ Dec 2019*	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>					<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	3g, 5	173.058.934.548	230.249.772.006	95.979.326.584	Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka	6	21.828.113.040	1.400.000.000	17.567.199.050	Time Deposits
Piutang Usaha	3h, 7	341.339.677.431	337.607.690.728	406.451.219.495	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain	8	62.737.954.385	59.749.207.980	59.903.673.793	Other Receivables
Persediaan	3i, 9	74.515.950.367	114.683.551.270	117.339.134.298	Inventories
Uang Muka	10	53.030.974.710	27.127.680.140	19.513.785.024	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	26a	30.668.162.431	54.197.098.431	62.203.316.285	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	3j, 11	36.341.700.162	31.605.563.857	38.474.243.868	Prepaid Expenses
Biaya Operasi dalam Proses	12	29.749.940.504	65.471.661.830	68.246.820.268	Operation Costs in Process
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>823.271.407.578</b>	<b>922.092.226.242</b>	<b>885.678.718.665</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Assets</b>
Investasi pada Entitas Asosiasi	13	10.422.281.574	10.623.917.699	10.451.636.125	Investments in Associates
Aset Tetap	3k, 14	2.124.488.087.146	2.369.500.473.540	2.301.807.080.732	Fixed Assets
Aset Tidak Berwujud	15	19.523.768.601	10.921.190.888	6.301.890.241	Intangible assets
Properti Investasi	3l, 16	935.866.893.505	341.738.620.240	340.036.730.240	Investment Properties
Aset Hak Guna	17	477.325.453	693.235.656	-	Right of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar lainnya	18	287.000.000	287.000.000	9.430.000.000	Other Non-current Financial Assets
Aset Pajak Tangguhan	26c	37.473.684.259	57.130.540.987	65.178.217.088	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	19, 42	459.212.433.427	475.804.376.388	461.606.818.896	Other Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>3.587.751.473.965</b>	<b>3.266.699.355.398</b>	<b>3.194.812.373.322</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>4.411.022.881.543</b>	<b>4.188.791.581.640</b>	<b>4.080.491.091.987</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*Disajikan Kembali, Tidak Diaudit (lihat catatan 1e)

\*Restated, Unaudited (see note 1e)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak  
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021,  
2020 (Disajikan Kembali, Tidak Diaudit) dan  
2019 (Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries  
Consolidated Statements of Financial Position** (continued)

As of 31 December 2021,  
2020 (Restated, Unaudited) and  
2019 (Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Des/ Dec 2021	31 Des / Dec 2020*	31 Des / Dec 2019*	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha	20	209.946.581.814	237.952.882.008	100.612.320.179	Trade Payable
Utang Pajak	26b	16.458.421.151	13.561.093.597	9.894.093.721	Tax Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21	57.877.800.922	13.368.656.846	30.697.331.876	Other Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	22	65.287.499	1.362.494.285	1.744.905.701	Lease Liabilities
Beban Yang Masih Harus Dibayar	23	59.444.566.924	130.294.548.558	108.096.314.868	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	3u, 24	102.807.301.152	78.072.319.559	68.597.409.639	Unearned Revenues
Utang Bank – Jangka Pendek	25	143.366.049.385	22.850.409.618	167.461.323.948	Short Term Bank Loan
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	3s, 27	26.136.879.641	18.022.248.548	39.512.651.560	Current Portion of Long Term Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>616.102.888.488</b>	<b>515.484.653.019</b>	<b>526.616.351.492</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Non-Current Liabilities</b>
Utang Jangka Panjang	27	925.217.534.310	938.090.459.727	907.076.866.652	Long Term Payables
Utang Sewa	28	1.274.143.419	2.014.831.587	1.915.440.107	Lease Payables
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	29	80.990.668.555	50.149.435.007	53.030.863.580	Post-Employment Benefits
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>1.007.482.346.284</b>	<b>990.254.726.321</b>	<b>962.023.170.339</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>1.623.585.234.772</b>	<b>1.505.739.379.340</b>	<b>1.488.639.521.831</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal Saham	3z, 30	942.745.000.000	942.745.000.000	942.745.000.000	Share Capital
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		(231.042.410.552)	(114.116.097.080)	(190.980.300.853)	Difference from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control
Saldo laba					Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya					Appropriated
Cadangan Umum	31	111.890.435.294	111.890.435.294	111.890.435.294	General Reserves
Cadangan Khusus	32	1.531.912.169	1.531.912.169	1.531.912.169	Specific Reserves
Belum ditentukan Penggunaannya	33	1.962.307.061.200	1.735.670.579.848	1.723.103.925.940	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas		<b>2.787.431.998.111</b>	<b>2.677.721.830.231</b>	<b>2.588.290.972.550</b>	Total equity attributable to owner of the Entity
Kepentingan nonpengendali	34	5.648.660	5.330.372.069	3.560.597.606	Non-controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2.787.437.646.771</b>	<b>2.683.052.202.300</b>	<b>2.591.851.570.156</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.411.022.881.543</b>	<b>4.188.791.581.640</b>	<b>4.080.491.091.987</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*Disajikan Kembali, Tidak Diaudit (lihat catatan 1e)

\*Restated, Unaudited (see note 1e)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan kembali, Tidak  
diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income**  
For the years ended  
31 December 2021 and 2020 (Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020*	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan Usaha	3t, 35	1.938.824.894.813	3.972.598.307.022	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	36	(1.672.571.418.839)	(3.456.562.931.608)	Cost of Revenues
<b>LABA KOTOR</b>		<b>266.253.475.974</b>	<b>516.035.375.414</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Penjualan dan Distribusi	37	(16.206.222.672)	(16.750.358.826)	Distribution and Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	38	(378.893.388.556)	(330.709.029.287)	General and Administration Expenses
<b>Beban Usaha</b>		<b>(395.099.611.228)</b>	<b>(347.459.388.113)</b>	<b>Operating Expenses</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>(128.846.135.254)</b>	<b>168.575.987.301</b>	<b>OPERATING PROFIT (LOSS)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA</b>				<b>NON OPERATING INCOME EXPENSE</b>
Pendapatan Non-Usaha	39	8.744.130.692	7.469.635.677	Non-Operating Income
Beban Non-Usaha	39	(57.838.742.589)	(21.795.822.752)	Non-Operating Expense
<b>Beban Non-Usaha – Bersih</b>		<b>(49.094.611.897)</b>	<b>(14.326.187.075)</b>	<b>Non-Operating Expense – Net</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>(177.940.747.151)</b>	<b>154.249.800.226</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
Penghasilan (Beban) Pajak:				Tax Benefit (Expense):
Pajak Final	26c	(15.237.375.000)	(15.114.396.716)	Final Tax
Pajak Kini	26c	(2.029.918.715)	(18.725.588.570)	Current Tax
Pajak Tangguhan	26c	49.913.036.113	(11.640.533.214)	Deferred Tax
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak</b>		<b>32.645.742.398</b>	<b>(45.480.518.500)</b>	<b>Total Tax Benefit (Expense)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		<b>(145.295.004.753)</b>	<b>108.769.281.726</b>	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR CURRENT PERIOD</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain:</b>				<b>Other Comprehensive Income:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to Profit or Loss</b>
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	29	(25.645.982.358)	(15.999.275.307)	Remeasurement of Employee Benefits
Perubahan nilai wajar aset Keuangan	16	341.872.768.000	172.281.574	Changes in fair value of financial Assets
Pajak Penghasilan terkait Pos- pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		(69.569.892.841)	2.697.149.404	Income Tax related to Items that will not be reclassified to Profit or Loss
<b>Laba (Rugi) Komprehensif Lain Periode Berjalan</b>		<b>246.656.892.801</b>	<b>(13.129.844.329)</b>	<b>Other Comprehensive Loss For Current Period</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>101.361.888.048</b>	<b>95.639.437.397</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR CURRENT PERIOD</b>



**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Konsolidasian** (lanjutan)  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan kembali, Tidak  
diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other  
Comprehensive Income** (continued)  
For the years ended  
31 December 2021 and 2020 (Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020*	
<b>Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:</b>				<b>Net Income Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk		(145.290.435.842)	106.620.453.676	Owners of The Entity
Kepentingan Non-pengendali		(4.568.911)	2.148.828.050	Non-controlling Interest
		<b>(145.295.004.753)</b>	<b>108.769.281.726</b>	
<b>Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>				<b>Comprehensive Income (Loss) Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk		101.366.456.959	93.736.345.298	Owners of The Entity
Kepentingan Non pengendali		(4.568.911)	1.903.092.099	Non-controlling Interest
		<b>101.361.888.048</b>	<b>95.639.437.397</b>	

\* Disajikan Kembali, Tidak Diaudit (lihat catatan 1e)

\*Restated, Unaudited (see note 1e)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these  
financial statements.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan kembali, Tidak diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Changes in Equity**  
For the years ended 31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Description Shares Capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali/ Difference from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba (Rugi) / Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non- controlling Interest	Jumlah/ Total	Description
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
				Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Khusus/ Specific Reserve				
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2019</b>		<b>942.745.000.000</b>	<b>(190.980.300.853)</b>	<b>111.890.435.294</b>	<b>1.531.912.169</b>	<b>1.723.103.925.940</b>	<b>3.560.597.606</b>	<b>2.591.851.570.156</b>	<b>Balance as of 31 December 2019</b>
Total penghasilan komprehensif periode Berjalan		-	-	-	-	93.736.345.298	1.903.092.099	95.639.437.397	Total comprehensive income for current period
Efek penerapan PSAK 71		-	-	-	-	(4.305.487.617)	(33.317.636)	(4.338.805.253)	Effects of implementation PSAK 71
Pembayaran dividen		-	-	-	-	-	(100.000.000)	(100.000.000)	Dividend payment
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali		-	76.864.203.773	-	-	(76.864.203.773)	-	-	Difference from restructuring transactions of entities under common control
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2020</b>		<b>942.745.000.000</b>	<b>(114.116.097.080)</b>	<b>111.890.435.294</b>	<b>1.531.912.169</b>	<b>1.735.670.579.848</b>	<b>5.330.372.069</b>	<b>2.683.052.202.300</b>	<b>Balance as of 31 December 2020</b>

\* Disajikan kembali, Tidak diaudit (lihat catatan 1e)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

\* Restated, Unaudited (see note 1e)

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak  
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian (lanjutan)  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan kembali, Tidak diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries  
Consolidated Statements of Changes in Equity (continued)  
For the years ended 31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	Catatan / Notes	Modal Saham/ Description Shares Capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba (Rugi) / Retained Earnings			Kepentingan Non Pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	Description
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Khusus/ Specific Reserve				
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2020</b>		<b>942.745.000.000</b>	<b>(114.116.097.080)</b>	<b>111.890.435.294</b>	<b>1.531.912.169</b>	<b>1.735.670.579.848</b>	<b>2.677.721.830.231</b>	<b>5.330.372.069</b>	<b>2.683.052.202.300</b>	<b>Balance as of 31 December 2020</b>
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	101.366.456.959	101.366.456.959	(4.568.911)	101.361.888.048	Total comprehensive income for period
Penyesuaian investasi anak	42	-	-	-	-	-	-	(5.320.154.498)	(5.320.154.498)	Changes of investment in subsidiaries
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1e	-	(116.926.313.472)	-	-	125.270.024.393	8.343.710.921	-	8.343.710.921	Difference from restructuring transactions of entities under common control
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2021</b>		<b>942.745.000.000</b>	<b>(231.042.410.552)</b>	<b>111.890.435.294</b>	<b>1.531.912.169</b>	<b>1.962.307.061.200</b>	<b>2.787.431.998.111</b>	<b>5.648.660</b>	<b>2.787.437.646.771</b>	<b>Balance as of 31 December 2021</b>

\* Disajikan Kembali, Tidak Diaudit (lihat catatan 1e)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

\*Restated, Unaudited (see note 1e)

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020 (Disajikan Kembali, Tidak  
Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Its Subsidiaries**  
**Consolidated Statements of Cash Flows**  
For the years ended  
31 December 2021 and 2020 (Restated, Unaudited)  
(Expressed in Rupiah)

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/ Dec 2020*</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.901.014.936.498	4.051.071.211.522	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.948.737.248.791)	(3.629.711.252.160)	<i>Cash payment to vendors and employees</i>
Pembayaran kas untuk beban operasional dan lainnya	(18.249.677.474)	(965.600.194)	<i>Cash payment to operational expenses and others</i>
Pembayaran pajak	(8.476.775.066)	(42.877.445.750)	<i>Tax payment</i>
<b>Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>(74.448.764.833)</b>	<b>377.516.913.418</b>	<b><i>Net cash provided from/ (used in) operating activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(59.869.002.949)	(101.431.161.842)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penarikan (penempatan) deposito	(20.428.113.040)	16.167.199.050	<i>Withdrawal (placement) deposit</i>
Penambahan aset lain-lain	(2.516.049.786)	(15.440.177.520)	<i>Acquisition of other assets</i>
Penambahan aset tidak berwujud	(13.648.357.331)	(7.071.583.481)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(96.461.523.106)</b>	<b>(107.775.723.793)</b>	<b><i>Net cash used in investing activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS IN FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek	120.515.639.767	(144.610.914.330)	<i>Receipts (payments) of other current financial liabilities</i>
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka panjang	(4.758.294.332)	9.523.190.063	<i>Receipts (payments) of long term payables</i>
Pembayaran dividen	-	(100.000.000)	<i>Dividend payment</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.037.894.954)	(283.019.936)	<i>Payment of lease payables</i>
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>113.719.450.481</b>	<b>(135.470.744.203)</b>	<b><i>Net cash used in financing activities</i></b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>	<b>(57.190.837.458)</b>	<b>134.270.445.422</b>	<b><i>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent</i></b>
Kas dan setara kas – saldo awal 1 Januari 2021 dan 2020	230.249.772.006	95.979.326.584	<i>Cash and cash equivalent – Beginning 1 January 2021 dan 2020</i>
<b>KAS DAN SETARA KAS – SALDO AKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020</b>	<b>173.058.934.548</b>	<b>230.249.772.006</b>	<b><i>CASH AND CASH EQUIVALENTS – ENDING BALANCE 31 DECEMBER 2021 AND 2020</i></b>

\* Disajikan Kembali, Tidak Diaudit (lihat catatan 1e)

\*Restated, Unaudited (see note 1e)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



---

**1. U M U M**

---

**1. G E N E R A L**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) (“Entitas”) atau Indonesia Trading Company (ITC) merupakan hasil penggabungan dari tiga Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni PT Dharma Niaga (Persero), PT Pantja Niaga (Persero) dan PT Cipta Niaga (Persero), yang bergerak di bidang perdagangan ekspor, impor, dan distribusi. Penggabungan tersebut dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Grup Terbatas dan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1998 Pasal 34 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Grup Terbatas serta Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2003 tanggal 31 Maret 2003 tentang penggabungan PT Dharma Niaga (Persero) dan PT Pantja Niaga (Persero) kedalam PT Cipta Niaga (Persero) yang berganti nama menjadi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).

Penggabungan PT Pantja Niaga (Persero) dan PT Dharma Niaga (Persero) ke dalam PT Cipta Niaga (Persero) disepakati melalui rancangan penggabungan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing perusahaan tersebut yang diselenggarakan pada tanggal 4 Februari 2003 yang dikukuhkan dengan akta notaris Betsail Untajana, SH No.4 tanggal 9 Juni 2003. Sedangkan penggabungan ketiga perusahaan tersebut disahkan dengan akta Risalah Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH tanggal 9 Juni 2003 yang antara lain mengesahkan perubahan nama perusahaan menjadi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), perubahan anggaran dasar serta peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No.C-14008 HT.04- TH.2003 tanggal 19 Juni 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 75 Tambahan No. 8784 tanggal 19 Juni 2003.

**a. Establishment and General Information**

*PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) (“Entity”) or Indonesia Trading Company (ITC) is the merger of three State-Owned Enterprises (BUMN), PT Dharma Niaga (Persero), PT Pantja Niaga (Persero) and PT Cipta Niaga (Persero), which is engaged in export trade, import and distribution. The merger was conducted under Act No. 1 of 1995 concerning Limited Companies and Government Regulation No.27 of 1998 Article 34 concerning Merger, Consolidation and Takeover of Limited Company and Government Regulation No.22 Year 2003 dated March 31, 2003 regarding merger of PT Dharma Niaga (Persero) and PT Pantja Niaga (Persero) into PT Cipta Niaga (Persero) which was renamed PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).*

*The merger of PT Pantja Niaga (Persero) and PT Dharma Niaga (Persero) into PT Cipta Niaga (Persero) is agreed through the draft mergerd in the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the respective company held on 4 February 2003 certified by notarial deed Betsail Untajana, SH No.4 dated 9 June 2003. While the merger of the three companies was approved by deed of Extraordinary Shareholders Meeting of Notary Public Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH No.3 dated 9 June 2003 which among others legalized the change of company’s name to PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), amendment of articles of association and increase of authorized capital, issued and paid up capital. The amendment of the articles of association was approved by the Ministry of Law and Human Rights through its Decision Letter No.C-14008 HT.04-TH.2003 dated 19 June 2003 and published in State Gazette No.75 Additional No. 8784 dated 19 June 2003.*

**1. U M U M (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Desember 2021, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No:S-922/MBU/12/2021 tentang Persetujuan Penggabungan PT Bhanda Ghara Rekza (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 2 Desember 2021 oleh Aulia Taufani, S.H., Menteri BUMN selaku Pembina BUMN menyetujui untuk melakukan restrukturisasi BUMN melalui penggabungan PT Bhanda Ghara Rekza (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)

Kantor pusat Entitas berlokasi di Graha PPI, Jl. Abdul Muis No.8, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

**b. Bidang Usaha**

Tujuan Entitas adalah melakukan usaha di bidang perdagangan pada umumnya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Entitas untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan Terbatas dengan menerapkan prinsip-prinsip Entitas. Untuk mencapai hal tersebut di atas, kegiatan usaha utama Entitas yaitu perdagangan internasional dan perdagangan dalam negeri yang mencakup ekspor, impor, antar pulau, perdagangan lokal, distribusi, perwakilan dan keagenan dan juga pengadaan barang-barang hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, pertambangan umum, industry, bahan bahan konstruksi, alat-alat Kesehatan, treatment air limbah, pergudangan, penyedia akomodasi, penyedia makanan minuman, real estate, sewa guna dan laboratorium, jasa perdagangan, perdagangan besar farmasi, minyak dan gas serta produk turunannya.

**I. G E N E R A L (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*On 2 December 2021, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No: S-922/MBU/12/2021 concerning the Approval of the Merger of PT Bhanda Ghara Rekza (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) which is notarized under Deed No.3 dated 2 December 2021 by Aulia Taufani, S.H., Ministry of Stated Own Enterprises agreed to restructure BUMN through the merger of PT Bhanda Ghara Rekza (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)*

*The Entity's head office is located at Graha PPI Jl. Abdul Muis No.8, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.*

**b. Scope of Business**

*The Entity's Articles of Association, the intent and purpose of the Entity is to conduct business generally in the field of trading, as well as optimize the utilization of resources owned by the Entity to produce high quality goods and/or services with strong competitiveness to generate profit/ by applying the principles of Limited Liability Entity. To achieve the above, the Entity's main business activities are international trade and domestic trade covering export, import, inter island, local trade, distribution, representative and agency as well as procurement of agricultural, forestry, plantation, fishery, mining industry, construction materials, medical devices wastewater treatment, warehousing, accommodation providers, food and beverage providers, real estate, leasing and laboratories, trade services, big pharmaceutical trade, oil and gas and its derivative products.*

**1. U M U M** (lanjutan)

**b. Bidang Usaha** (lanjutan)

Disamping kegiatan usaha utama tersebut Entitas dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu sewa gedung, sewa gudang, sewa kantor, sewa ruko, sewa lahan, transportasi, properti, pariwisata dan melaksanakan penugasan pemerintah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Entitas dan peraturan perundang-undangan.

Entitas menjalankan kegiatan usahanya melalui Kantor Pusat di Jakarta dan:

- (1) Kantor Cabang Regional (10 Kantor Cabang Regional);
- (2) Kantor Cabang, (22 Kantor Cabang);
- (3) Kantor Sub Cabang, (2 Kantor Sub Cabang);
- (4) Kantor Depo.

**c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Komisaris Utama	Herman Heru Suprobo	Didi Sumedi	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Muhammad Kapitra Ampera	Muhammad Kapitra Ampera	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Hamli	Panel Barus	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Setiawan Wangsaatmaja	Hamli	<i>Commissioner</i>
<b>Dewan Direksi</b>			
Direktur Utama	Nina Sulistyowati	Fasika Khaerul Zaman	<i>President Director</i>
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, SDM & Umum	Wien Irwanto	Kindy Rinaldy Syahrir	<i>Director of Finance, Risk Management, HR &amp; General Affairs</i>
Direktur Komersial & Pengembangan	Andry Tanudjaja	Prasetyo Indrohartono	<i>Director of Commercial &amp; Development</i>
Direktur Operasi	Tri Wahyundo Hariyatno	-	<i>Director of Operation</i>
Direktur Perdagangan Dalam Negeri	-	Anton Mart Irianto	<i>Director of Domestic Trade</i>
Direktur Perdagangan Internasional	-	Eko Budianto	<i>Director of International Trade</i>

**I. G E N E R A L** (continued)

**b. Scope of Business** (continued)

*In addition to the principal business activities, the Entity may conduct business activities in the framework of optimizing the utilization of its own resources, namely building rental, warehouse lease, office rent, rental shop, land rental, transportation, property, tourism and carry out government assignments in accordance with the principles of Entity management and legislation.*

*The Entity carried out its business activities through Head Office in Jakarta and:*

- (1) Regional Branch Offices, (10 Regional Branch Offices);*
- (2) Branch Offices, (22 Branch Offices);*
- (3) Sub-Branch Office, (2 Sub-Branch Offices);*
- (4) Depo Office.*

**c. The composition of the Board of Commissioners and Directors**

*The composition of the Entity's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2021 and 31 December 2020 are:*

**1. U M U M (lanjutan)**

**I. G E N E R A L (continued)**

**d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

**d. Consolidated Subsidiaries**

Kepemilikan saham Entitas pada entitas anak sebagai berikut:

*The Entitas's share ownership in consolidated subsidiaries is as follows:*

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Type of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>		Dimulainya Kegiatan Komersial/ <i>Commencement of Commercial Activities</i>	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets before Elimination (Rp)</i>	
			2021	2020		2021	2020
PT PPI Industri	Palembang	Manufaktur dan Perdagangan/ Manufacturing and Trading	99,90%	99,90%	18 Sep 1986	22.969.245.903	9.479.759.127
PT BGR Logistik Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai <i>formerly known as</i> PT Trisari Veem)	Jakarta Utara	Jasa pengurusan transportasi/ <i>Transportation service</i>	99,96%	60,00%	19 Nov 1963	131.159.531.470	19.913.725.610

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri (PT PPI Industri)**

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri (PT PPI Industri)**

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri (PT PPI Industri) sebelumnya dikenal sebagai PT Dharma Niaga Putera Steel didirikan berdasarkan akta notaris Syamsul Hadi, SH No. 33 tanggal 18 September 1986.

*PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri (PT PPI Industri) formerly known as PT Dharma Niaga Putera Steel was established based on notarial deed of Syamsul Hadi, SH No.33 dated 18 September 1986.*

Anggaran dasar telah mengalami perubahan sesuai dengan akta No 06 tanggal 30 Oktober 2019 oleh Notaris Diana Idola Hotmarito, S.H., M.Kn. mengenai perubahan susunan dewan direksi dan komisaris, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, pemindahan saham, dan perubahan nama PT Dharma Niaga Putera Steel menjadi PT PPI Industri.

*The articles of association was amended in accordance with deed No. 06 dated 30 October 2019 of Notary Diana Idola Hotmarito, S.H., M.Kn. regarding changes in the composition of the board of directors and commissioners, change of purpose and objectives and business activities, transfer of shares, and change of name PT Dharma Niaga. Putera Steel to PT PPI Industri.*

Berdasarkan akta notaris perubahan terakhir Kurnia Ariyani, S.H., No. 30 tanggal 27 Agustus 2020 di Tangerang, mengenai Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri disingkat PT PPI Industri. Perubahan anggaran dasar dimaksud telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU- AH.01.03-0371005 Tahun 2020 tanggal 27 Agustus 2020.

*Based on the latest notarial deed amendment of Kurnia Ariyani, S.H. No. 30 dated 27 August 2020, Notary in Tangerang, regarding Circular Decisions of the Shareholders of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri, abbreviated as PT PPI Industri. The amendment to the articles of association was approved by the Ministry of Law and Human Rights in decree No. AHU-AH.01.03-0371005 of 2020 dated 27 August 2020.*



**1. U M U M (lanjutan)**

**d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)**

**PT BGR Logistic Indonesia (sebelumnya dikenal sebagai PT Trisari Veem)**

PT Trisari Veem didirikan berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, S.H., No.49 tanggal 19 November 1963.

Berdasarkan akta notaris Kurnia Ariani, S,H No.20 tanggal 13 Oktober 2021. Entitas menambah kepemilikan di PT TSV dengan membeli 40% saham dari PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebanyak 1.000 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000 per lembar saham sehingga kepemilikan di PT Tri Sari Veem menjadi 99,9%. Saham tersebut telah dinilai dengan harga pasar berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto dan Rekan (KJPP AMAR) melalui laporan No: 00304/2./0038-00/BS/06/0819/0XI/20 tanggal 30 November 2020.

Berdasarkan akta perubahan terakhir oleh Kurnia Ariyani, S.H., No 22 tanggal 13 Oktober 2021 di Tangerang, PT Trisari Veem berganti nama menjadi PT BGR Logistic Indonesia (BLI).

**e. Penggabungan Usaha**

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SK-119/MBU/04/2020 tanggal 16 April 2020 tentang Pembentukan Tim Percepatan Pengembangan Industri Pangan, Pemerintah Indonesia berencana menggabungkan sembilan BUMN di Indonesia ke dalam Holding Pangan. BUMN yang akan digabung ke dalam Holding Pangan tersebut adalah PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), PT Sang Hyang Seri (SHS), PT Pertani (Pertani), PT Berdikari (Berdikari), PT Perikanan Nusantara (Perinus), Perum Perikanan Indonesia (Perindo), PT Bhanda Ghara Rekza (BGR), PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) dan PT Garam (Garam).

**I. G E N E R A L (continued)**

**d. Consolidated Subsidiaries (continued)**

**PT BGR Logistic Indonesia (formerly known as PT Trisari Veem)**

*PT Trisari Veem was established based on notarial deed of Eliza Pondaag, S.H., No.49 dated 19 November 1963.*

*Based on Notarial Deed of Kurnia Ariani, S.H., No.20 dated 13 October 2021 the Entity increased its ownership in PT TSV by acquiring 40% shares from PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk counting of 1,000 shares with a value of Rp 1,000,000 per share, therefore the ownership in PT Tri Sari Veem became 99.9%. Based on the calculation of the valuation carried out by the Public Appraisal Service Office of Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto and Partners (KJPP AMAR) through report No: 00304/2./0038-00/BS/06/0819/0XI/20 30 November 2020.*

*Based on notarial deed of Kurnia Ariyani, S.H., No. 22 dated 13 October 2021 in Tangerang PT Trisari Veem was renamed PT BGR Logistic Indonesia (BLI).*

**e. Merger**

*Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) of the Republic of Indonesia No: SK-119/MBU/04/2020 Forming Accelerate Team to Develop Food Industry "Pembentukan Tim Percepatan Pengembangan Industri Pangan", the Government of Indonesia plans to merge nine SOEs in Indonesia into a Holding Pangan. SOEs that will be merged into Food Holding are as follows: PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), PT Sang Hyang Seri (SHS), PT Pertani (Pertani), PT Berdikari (Berdikari), PT Perikanan Nusantara (Perinus), Perum Perikanan Indonesia (Perindo), PT Bhanda Ghara Rekza (BGR), PT Indonesian Trading Company (PPI) and PT Garam (Garam).*

**1. U M U M (lanjutan)**

**e. Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 2021 tanggal 15 September 2021 menetapkan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) dinyatakan bubar tanpa likuidasi dan segala hak dan kewajiban serta kekayaan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) beralih karena hukum kepada Entitas.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 460/KMK.06/2021 tanggal 9 November 2021, nilai kekayaan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) yang digabung ke dalam modal saham Entitas sebesar Rp786.545.000.000.

100% dari nilai nominal setiap saham yang ditempatkan tersebut di atas, atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp842.745.000.000 telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia (Pemegang Saham) dengan cara berikut: Sebesar Rp156.200.000.000 merupakan setoran lama sesuai dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Juni 2003, Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH, Notaris di Tangerang, dan sebesar Rp786.545.000.000 berasal dari Penggabungan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).

**i) Selisih Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Atas penggabungan usaha tersebut di atas Entitas menerapkan PSAK 38: "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan mengakui selisih restrukturisasi entitas sepengendali dengan perhitungan sebagai berikut:

	<b>2 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Nilai buku aset bersih BGR	555.502.589.448	672.428.902.920	<i>Net assets of BGR</i>
Nilai valuasi saham BGR	786.545.000.000	786.545.000.000	<i>Share valuation value of BGR</i>
<b>Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</b>	<b>(231.042.410.552)</b>	<b>(114.116.097.080)</b>	<b><i>Difference from restructuring transactions of entities under common control</i></b>

**1. G E N E R A L (continued)**

**e. Merger (continued)**

Subsequently, Government Regulation No. 97 Year 2021 dated 15 September 2021 stipulated that PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) was declared dissolved without liquidation and by law all rights and obligations as well as assets of PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) were transferred to the Entity.

Based on Decree of Minister of Finance of the Republic Indonesia No. 460/KMK.06/2021 dated 9 November 2021 the value of the net assets of PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) which is merged into the share capital of the Entity amounting to Rp786,545,000,000.

100% of the nominal value of each issued shares above, or a total of Rp842,745,000,000 has been fully paid up by the Republic of Indonesia (Shareholder) through the following of: a total of Rp156,200,000,000 represents the old placement in accordance with the Notarial Deed No. 3 dated 9 June 2003 of Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH, Notary in Tangerang, and total of Rp786,545,000,000 originating from the Merger of PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).

**i) Difference in Restructuring of Entities Under Common Control**

For the above merger, the Entity applied SFAS 38: "Business Combination of Entities under Common Control" and recognized the difference in restructuring of entities under common control with the following calculation:

1. U M U M (lanjutan)

I. G E N E R A L (continued)

e. Penggabungan Usaha (lanjutan)

e. Merger (continued)

ii) Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

ii) Consolidated Statements of Financial Position

Ringkasan laporan keuangan Entitas dengan dan tanpa penggabungan usaha, adalah sebagai berikut:

The summary of the Entity's financial statements with and without merger are as follows:

	31 Des/ Dec 2021		31 Des / Dec 2020		
	Dengan penggabungan usaha/ With merger	Tanpa penggabungan usaha/ Without merger	Dengan penggabungan usaha/ With merger	Tanpa penggabungan usaha/ Without merger	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Aset Lancar	823.271.407.578	462.969.391.013	922.092.226.242	389.281.676.657	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.587.751.473.965	3.065.336.571.181	3.266.699.355.398	2.788.430.987.615	Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>4.411.022.881.543</b>	<b>3.528.305.962.194</b>	<b>4.188.791.581.640</b>	<b>3.177.712.664.272</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Jumlah Liabilitas					Current Liabilities
Jangka Pendek	616.102.888.488	352.845.839.527	515.484.653.019	222.446.811.044	Liabilities
Jumlah Liabilitas					Total Non-Current Liabilities
Jangka Panjang	1.007.482.346.284	933.069.607.686	990.254.726.321	944.642.553.848	Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.623.585.234.772</b>	<b>1.285.915.447.213</b>	<b>1.505.739.379.340</b>	<b>1.167.089.364.892</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal Saham	942.745.000.000	567.745.000.000	942.745.000.000	156.200.000.000	Share Capital
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(231.042.410.552)	-	(114.116.097.080)	-	Difference from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control
Saldo laba					Retained Earnings
Telah ditentukan Penggunaannya					Appropriated
Cadangan Umum	111.890.435.294	(107.539.799.006)	111.890.435.294	111.890.435.294	General Reserves
Cadangan Khusus	1.531.912.169	1.531.912.169	1.531.912.169	1.531.912.169	Specific Reserves
Belum ditentukan Penggunaannya	1.962.307.061.200	1.780.647.753.158	1.735.670.579.848	1.735.670.579.848	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Kepentingan nonpengendali	2.787.431.998.111	2.242.384.866.321	2.677.721.830.231	2.005.292.927.311	Total equity attributable to owner of th Entity Non-controlling Interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.787.437.646.771</b>	<b>2.242.390.514.981</b>	<b>2.683.052.202.300</b>	<b>2.010.623.299.380</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>4.411.022.881.543</b>	<b>3.528.305.962.194</b>	<b>4.188.791.581.640</b>	<b>3.177.712.664.272</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

1. U M U M (lanjutan)

I. G E N E R A L (continued)

e. Penggabungan Usaha (lanjutan)

e. Merger (continued)

ii) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan  
Komprensif Lain Konsolidasian

ii) Consolidated Statements of Income and  
Other Comprehensive Income

	31 Des/ Dec 2021		31 Des / Dec 2020		
	Dengan penggabungan usaha/ <i>With</i> <i>merger</i>	Tanpa penggabungan usaha/ <i>Without</i> <i>merger</i>	Dengan penggabungan usaha/ <i>With</i> <i>merger</i>	Tanpa penggabungan usaha/ <i>Without</i> <i>merger</i>	
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
Pendapatan Usaha	1.938.824.894.813	1.404.613.488.930	3.972.598.307.022	2.865.138.387.372	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(1.672.571.418.839)	(1.219.117.562.278)	(3.456.562.931.608)	(2.623.444.852.138)	Cost of Revenues
<b>LABA KOTOR</b>	<b>266.253.475.974</b>	<b>185.495.926.652</b>	<b>516.035.375.414</b>	<b>241.693.535.234</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	(395.099.611.228)	(190.468.067.826)	(347.459.388.113)	(181.432.956.743)	Operating Expenses
			<b>168.575.987.301</b>		<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>(128.846.135.254)</b>	<b>(4.972.141.174)</b>		<b>60.260.578.491</b>	<b>Non-Operating Expense –Net</b>
Pendapatan (Beban) Non Usaha – Bersih	(49.094.611.897)	(41.798.782.959)	(14.326.187.075)	(7.352.007.798)	
<b>LABA (RUGI)</b>					<b>ROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>SEBELUM PAJAK</b>	<b>(177.940.747.151)</b>	<b>(46.770.924.133)</b>	<b>154.249.800.226</b>	<b>52.908.570.693</b>	
Penghasilan (Beban) Pajak:					Tax Benefit (Expense):
Pajak Final	(15.237.375.000)	(2.644.839.419)	(24.051.653.326)	(8.937.256.610)	Final Tax
Pajak Kini	(2.029.918.715)	(2.029.918.715)	(9.788.331.960)	-	Current Tax
Pajak Tangguhan	49.913.036.113	15.686.530.701	(11.640.533.214)	(10.963.324.611)	Deferred Tax
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak</b>	<b>32.645.742.398</b>	<b>11.011.772.567</b>	<b>(45.480.518.500)</b>	<b>(19.900.581.221)</b>	<b>Total Tax Benefit (Expense)</b>
					<b>NET PROFIT (LOSS) FOR CURRENT PERIOD</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>	<b>(145.295.004.753)</b>	<b>(35.759.151.566)</b>	<b>108.769.281.726</b>	<b>33.007.989.472</b>	<b>Other Comprehensive Other Comprehensive Loss For Current Period</b>
<b>Penghasilan Komprensif</b>					
Laba (Rugi) Komprensif Lain Periode Berjalan	<b>246.656.892.801</b>	<b>264.502.810.746</b>	<b>(13.129.844.329)</b>	<b>(14.232.755.848)</b>	
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<b>101.361.888.048</b>	<b>228.743.659.180</b>	<b>95.639.437.397</b>	<b>18.775.233.624</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR CURRENT PERIOD</b>
<b>Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:</b>					<b>Net Income Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk	(145.290.435.842)	(35.754.582.655)	106.620.453.676	30.859.161.422	Owners of The Company
Kepentingan Non- pengendali	(4.568.911)	(4.568.911)	2.148.828.050	2.148.828.050	Non-controlling Interest
	<b>(145.295.004.753)</b>	<b>(35.759.151.566)</b>	<b>108.769.281.726</b>	<b>33.007.989.472</b>	
<b>Laba (Rugi) Komprensif yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>					<b>Comprehensive Income (Loss) Attributable to</b>
Pemilik Entitas Induk	101.366.456.959	228.748.228.091	93.736.345.298	16.872.141.525	Owners of The Company
Kepentingan Non pengendali	(4.568.911)	(4.568.911)	1.903.092.099	1.903.092.099	Non-controlling Interest
	<b>101.361.888.048</b>	<b>228.743.659.180</b>	<b>95.639.437.397</b>	<b>18.775.233.624</b>	



**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Entitas dan Entitas Anak (Group) telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tahun 2021 yang dianggap relevan, namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Group dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amendemen PSAK 73 “Sewa”

**b. Standar yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan**

Standar-standar dibawah ini harus diterapkan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan”
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73 “Sewa”
- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap”
- Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan”

Saat ini Grup sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amendemen dan penyesuaian tersebut serta pengaruhnya pada laporan Keuangan Entitas.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (IFAS)**

**a. Standards effective in the current year**

*The Entity and its subsidiaries (the Group) has adopted the following accounting standards in 2021 which are considered relevant, but did not result in substantial changes to the Group accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:*

- *Annual Improvement SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”*
- *Amendment to SFAS 73 “Lease”*

**b. Standards issued not yet adopted**

*The following standards must be applied for financial years concerning on or after 1 January 2022 and 1 January 2023.*

- *Amendment to SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts”*
- *Annual Improvement to SFAS 71 “Financial Instrument”*
- *Annual Improvement to SFAS 73 “Lease”*
- *Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”*
- *Amendment SFAS 16 “Fixed Assets”*
- *Amendment to SFAS 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error”*
- *Amendment to SFAS 46 “Income Taxes”*

*The Group is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these amendments and improvement standard on the financial statements of the Entity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 25 April 2022. Prinsip akuntansi yang penting telah diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan prinsip kelangsungan usaha dan dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar biaya perolehan, kecuali bila dinyatakan secara khusus dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas anak diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas anak beroperasi (“mata uang fungsional”). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Angka-angka dalam Laporan Keuangan konsolidasian ini disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi yang dapat dibandingkan terkait dengan periode sebelumnya.

Grup telah melakukan kuasi-reorganisasi dan membukukan pengaruhnya pada tanggal 30 September 2012. (Catatan 44).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) in Indonesia and the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants. The Group consolidated financial statements have been prepared by the Board of Directors and authorized for issuance on 25 April 2022. The significant accounting principles is applied consistently in preparing the consolidated financial statements for the eleven months ended 31 December 2021 and 2020 are:*

**a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements**

*The consolidated financial statements are prepared on going concern basis and on an accrual basis, except for the statement of cash flows. The consolidated financial statements are also prepared at cost, unless specifically stated in the respective accounting policies of the respective accounts.*

*The statements of cash flows are prepared using the direct method and present changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. Transactions included in the consolidated financial statements of each of the Entity’s subsidiaries are measured by the principal economic currencies in which the subsidiaries operate (“functional currency”). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the functional currency of the Entity. The figures in these consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.*

*The consolidated financial statements provide comparable information in relation to prior period.*

*The Group has implemented quasi-reorganization and recorded its effect on 30 September 2012. (Note 44).*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian**

**1. Entitas Anak**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan entitas anak yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian. Entitas mengendalikan entitas lain ketika Entitas terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Entitas. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Entitas kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup menetapkan setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi atas dasar akuisisi demi akuisisi, baik pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali dilaporkan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation**

**1. Subsidiaries**

*The consolidated financial statements include the financial statements of subsidiaries in which the Entity has the ability to directly or indirectly exercise control.*

*Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Entity has control. The Entity controls another entity when the Entity is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Entity. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.*

*The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.*

*The Group recognizes any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

**1. Entitas Anak (lanjutan)**

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis dicapai secara bertahap, tanggal akuisisi nilai tercatat dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin memiliki aset ma perubahan nilai kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang ditetapkan ma dalam pendapatan komprehensif lain ditetapkan ma atas dasar yang sama seperti yang disyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepaskan secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas yang dikonsolidasian yang belum di realisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

**1. Subsidiaries (continued)**

*The excess of the consideration transferred, the amount of each non-controlling interest in the acquiree and the fair value at the acquisition date of the equity interest previously held by the acquirer in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If the amount of the consideration transferred, the recognized non-controlling interest recognized, and the previously held interest of the acquirer is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a discounted purchase, the difference is recognized in the consolidated statements of income.*

*Acquisition-related costs are expensed as incurred.*

*If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognized change in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was already recognized in other comprehensive income shall be recognized on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.*

*Consolidated transactions, balances and gains between entities that have not been realized have been eliminated. Unrealized losses are also eliminated. If required, reported values by subsidiary has been changed to conform to the accounting policies adopted by the group.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

**2. Perubahan kepemilikan tanpa  
kehilangan pengendalian**

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

**3. Pelepasan entitas anak**

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian, setiap kepentingan yang tersisa dalam entitas diukur kembali ke nilai wajarnya pada tanggal ketika pengendalian hilang, dengan perubahan jumlah tercatat yang diakui dalam laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk tujuan akuntansi selanjutnya untuk kepentingan yang dipertahankan sebagai entitas asosiasi, ventura bersama, atau aset keuangan. Selain itu, setiap jumlah yang sebelumnya ditetapkan dalam penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Entitas telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya ditetapkan dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

**2. Changes in ownership interests in  
subsidiaries without change of control**

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

**3. Disposal of subsidiaries**

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Entity had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

**4. Entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi di entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Investasi di entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi bagi akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Entitas atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

**4. Associates**

*Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognised the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. Investment in associates includes goodwill identified on acquisition.*

*If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.*

*The Group share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the share of losses in an associate equal or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING** (lanjutan)

**b. Prinsip Konsolidasian** (lanjutan)

**4. Entitas asosiasi** (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada “bagian atas hasil bersih entitas asosiasi” di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi konsolidasian.

**5. Penggabungan Usaha**

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**b. Principles of Consolidation** (continued)

**4. Associates** (continued)

*The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to “share of profit/(loss) of an associate” in the profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an Impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.*

*Profits and losses resulting from up stream and downstream transactions between the Group and associated are recognised in the Entity’s financial statements only to the extent of unrelated investor’s interests in the associates.*

*Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the consolidated statement of income.*

**5. Merger**

*The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**c. Aset Keuangan**

**Klasifikasi**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan bergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan tak terbatalakan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**Pengukuran**

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Assets**

**Classification**

*The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:*

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

*The classification depends on the Entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.*

*For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.*

**Measurement**

*At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.*

*Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

**c. Aset Keuangan** (lanjutan)

**• Instrumen Utang**

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain- lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**c. Financial Assets** (continued)

**• Debt Instrument**

*Subsequent measurement of debt instruments depends on the group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the group classifies its debt instruments:*

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is instrument in profit or loss when the asset is instrument or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*
- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

**c. Aset Keuangan** (lanjutan)

• **Instrumen Utang** (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/ (kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

• **Instrumen Ekuitas**

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Entitas telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya sebagai hak Entitas untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/ (kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**c. Financial Assets** (continued)

• **Debt Instrument** (continued)

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.*

• **Equity Instrument**

*The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be received in profit or loss as other income when the Entity's right to receive payments is established.*

*Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognized in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**d. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Grup menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Grup menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit yang diharapkan. Untuk membuat penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit yang diharapkan ("ECL") tersebut untuk piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang signifikan.

ECL adalah estimasi kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Impairment of Financial Asset Value**

*The Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

*The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss ("ECL") for trade receivables, other receivables, and contract assets without a significant financing component.*

*ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.*

*Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**d. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (sebagian atau seluruhnya) sepanjang tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk memenuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang telah jatuh tempo.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

• **Aset Dicatat Sebesar Harga Perolehan  
Diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Impairment of Financial Asset Value  
(continued)**

*The gross carrying amount of a financial asset is written off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Group determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group procedures for recovery of amounts due.*

*For investments in equity instruments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an indicator that the asset is impaired.*

• **Assets are carried at amortized cost**

*For loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not yet been incurred) discounted using the asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate determined in the contract. For practical reasons, the Group can measure impairment based on the fair value of the instrument using observable market prices.*

*If, in a subsequent period, the amount of impairment decreases and the decrease can be objectively linked to an event that occurred after the impairment was recognized (for example an increase in the debtor's credit rating), the recovery of the previously recognized amount of impairment is recognized in the consolidated statements of income.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**d. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

- **Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual**

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian.

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Impairment of Financial Asset Value  
(continued)**

- **Assets are classified as available for sale**

*If there is objective evidence of impairment of an available-for-sale financial asset, the cumulative loss is measured as the difference between cost and current fair value, less impairment loss on the asset previously recognized in profit or loss – removed from equity and recognized in the statement of profit and loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale has increased and the increase can be objectively linked to an event that occurs after an impairment loss is recognized in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.*

**e. Transactions and Balances in Foreign Currencies**

*The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. As at the date of the consolidated financial statements, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate prevailing at the date of the consolidated financial statements.*

*Foreign currency gains or losses arising from transactions denominated in foreign currencies and the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year statement of profit or loss.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang  
Asing (lanjutan)**

Mata uang asing dijabarkan dengan kurs tengah  
Bank Indonesia:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
USD	14.278	14.105	USD
SGD	10.533	10.590	SGD
YUAN	2.238	2.179	YUAN

**f. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup Melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tentang “Pengungkapan Pihak-Pihak yang Berelasi”.

Suatu pihak dianggap berelasi Entitas jika:  
Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas jika orang tersebut:

- a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama; atau atas Entitas
- b) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas; atau
- c) Anggota personel manajemen kunci Entitas atau perusahaan induk.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, dilakukan dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga dan telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dibatasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Transactions and Balances in Foreign  
Currencies (continued)**

Foreign currencies are translated at Bank  
Indonesia middle rate:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
USD	14.278	14.105	USD
SGD	10.533	10.590	SGD
YUAN	2.238	2.179	YUAN

**f. Transactions with Related Parties**

In its business activities, the Group has transactions with related parties in accordance with SFAS 7 concerning “Related Parties Disclosures”.

A party considered related to the Entity if:  
The person or the immediate family member has a relationship with the Entity if the person:

- a) Has joint control or control over the Entity;
- b) Has significant influence over the Entity; or
- c) Member of the key management personnel of the Entity or the parent company.

All transactions with related parties, conducted at normal prices, terms and conditions as those done with third parties and have been disclosed in the consolidated financial statements.

**g. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all-time deposits with original maturities of three months or less at the time of placement and which are not restricted.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti objektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai.

**i. Persediaan**

Persediaan dibukukan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan persediaan ditentukan menggunakan metode FIFO. Barang dalam perjalanan dinyatakan sebesar FOB Shipping Point. Barang dalam proses dinyatakan sebesar biaya-biaya yang dikeluarkan dalam tahap pemrosesan.

Persediaan yang rusak dikelompokkan kedalam persediaan barang rusak (aset lain-lain), yang merupakan barang-barang yang menurut kondisi fisiknya tidak sesuai lagi dengan isi dan bentuk aslinya dan barang-barang yang masa pemakaiannya sudah melebihi masa yang ditetapkan oleh pabrik (kadaluwarsa). Atas persediaan barang yang rusak disisihkan seluruhnya.

**j. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode manfaat yang diharapkan.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan di muka untuk barang atau jasa.

Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Trade Receivables**

*Trade receivables represent receivables arising from the sale of goods and services to the customers in their normal course of business.*

*Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial, net of allowance for impairment which is established based on objective evidence that a receivable balance is impaired.*

**i. Inventories**

*Inventories are recorded at the lower of cost or net realizable value. Cost of inventories is determined using FIFO method. The goods in transit are stated at FOB Shipping Point. Processed goods are expressed at the costs incurred in the processing phase.*

*Damaged inventories are grouped into inventory of damaged goods (other assets), which are goods which, according to their physical condition, are no longer in accordance with the original contents and forms and goods whose use has exceeded the period specified by the manufacturer (expired). Full provision is made on the damaged goods.*

**j. Prepaid Expense and Advances**

*Prepaid expense is amortized on a straight-line basis over the expected period of benefit.*

*Advances is part of contractually due that is paid in advance for goods or services.*

*Advances are recorded as asset on the consolidated statement of financial position.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan juga termasuk estimasi awal biaya pembongkaran.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

<b>Jenis Aset Tetap</b>	<b>Tarif per Tahun/ Rate per Year</b>	<b>Types of Fixed Assets</b>
Bangunan	2,5% - 5%	Building
Alat-alat berat	12,5%	Heavy equipments
Inventaris kantor	12,5% - 25%	Office plant & equipment
Peralatan lainnya	12,5% - 25%	Other equipment
Kendaraan bermotor	12,5% - 25%	Vehicle

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset atau yang memberikan manfaat ekonomis yang berupa peningkatan kapasitas, kualitas produksi, atau kinerja dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset akan diturunkan sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat diperoleh kembali diakui sebagai rugi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**k. Fixed Assets**

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost occurs, if it meets the recognition criteria. The cost also includes an initial estimate of the cost of disassembly.

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets, as follows:

The cost of maintenance and repairs is recognized as an expense at the time of collection. Expenditures that extend the useful life of an asset or that provide an economic benefit in the form of capacity building, production quality, or performance are capitalized and depreciated in accordance with the useful life of the assets.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses are recognized in the consolidated statements of income.

If the carrying amount of a property, plant and equipment is greater than the recoverable amount, then the carrying amount of the asset will be reduced by the recoverable amount. The difference between the carrying amount and the recoverable amount is recognized as loss and charged to consolidated statements income for current period.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

Beban pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aset tersebut secara substansial telah selesai dan siap digunakan.

**l. Properti Investasi**

Properti investasi, diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke Grup; dan
- Biaya perolehan properti investasi dapat diukur secara andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan, Grup memilih menggunakan model nilai wajar untuk mengukur seluruh properti investasinya.

Jika Grup menentukan bahwa nilai wajar properti investasi dalam proses pembangunan tidak dapat diukur secara andal tetapi memperkirakan nilai wajar properti tersebut dapat diukur secara andal saat pembangunan selesai, maka properti investasi dalam proses pembangunan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau sampai pembangunannya selesai (mana yang lebih awal).

Jika Grup menentukan bahwa nilai wajar dari properti investasi (selain properti investasi dalam proses pembangunan) tidak dapat diukur secara andal atas dasar keberlanjutan, maka entitas mengukur properti investasi tersebut menggunakan model biaya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Fixed Assets (continued)**

*Borrowing cost that can be directly attributed by acquisition, construction or production of a particular asset are capitalized as part of the cost of the asset. Capitalization of borrowing costs is terminated when activities to acquire, build or produce the asset are substantially complete and ready for use.*

**l. Investment Property**

*Investment property, is recognized as an asset if:*

- *It is probable that future economic benefits related to investment property will flow to the Group; and*
- *The acquisition cost of investment property can be measured reliably.*

*Investment property is initially measured at cost. Transaction fees are included in the initial measurement.*

*After the recognition, the Group elects to use the fair value model to measure the entire investment property.*

*If the Group determines that the fair value of investment property in the development process cannot be reliably measured but estimates that the fair value of the property can be measured reliably when the construction is completed, the investment property in the development process is measured at cost until its fair value can be measured reliably or until the construction is complete (whichever is earlier).*

*If the Group determines that the fair value of investment property (other than investment property in the development process) cannot be measured reliably on the basis of sustainability, then the entity measures the investment property using a cost model.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

PSAK 48 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Grup mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan Grup membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Aset yang memiliki masa manfaat tak terbatas tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak terpulihkan.

Aset non keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah dipulihkan adalah lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilai nya pada setiap tanggal pelaporan.

**m. Impairment of Non Financial Assets**

*SFAS 48 prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through the use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the Group to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.*

*Assets that have an infinite useful life are not amortized and are tested for impairment annually. Amortized assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.*

*Non financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the assets's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non – financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan PSAK 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Berdasarkan PSAK 70, Aset Pengampunan Pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP), sementara liabilitas terkait diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset Pengampunan Pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba Rugi pada periode saat SKPP diterima.

Selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas dicatat pada ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor, dan tidak boleh direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi tahun berjalan.

Grup diperbolehkan untuk mengukur Kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan ketentuan pada PSAK pada tanggal SKPP.

Selisih antara nilai setelah pengukuran kembali dan nilai pencatatan awal diakui sebagai penyesuaian pada Tambahan Modal Disetor.

Grup memutuskan untuk mengikuti aturan Pengampunan Pajak dan menerapkan persyaratan pengungkapan PSAK 70 untuk laporan keuangan konsolidasian pada tahun 2016.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Asset and Liabilities Tax Amnesty**

*On September 19, 2016, Indonesian Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) issuing SFAS 70: "Asset Accounting and Tax Amnesty".*

*Based on SFAS 70, the Tax Amnesty assets are measured on the basis of the value reported in the Tax Amnesty Certificate (SKPP), while the related liability is measured based on the cash value or cash equivalent used to settle the contractual obligations with respect to the purchase of the Tax Amnesty assets. Tax settlement amount (the amount of tax payable in accordance with the Tax Amnesty rules) is charged to the income statement in the period in which the SKPP is received.*

*The difference between the value recognized as an asset and liability Tax amnesty is recorded in equity as Additional Paid-in Capital, and It should not be reclassified as retained earnings or components of the current year's profit or loss.*

*The Group is allowed to re-measure the assets and liabilities of Tax Amnesty based on fair value in accordance with the provisions of the SFAS at SKPP date.*

*The difference between the value after the remeasurement and the initial listing value is recognized as an adjustment to the Additional Paid-in Capital.*

*The Group decided to follow the Tax Amnesty rules and applied the disclosure requirements of SFAS 70 for the consolidated financial statements in 2016.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**o. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.  
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Liabilitas keuangan lain Grup terdiri dari utang usaha, pinjaman bank, liabilitas keuangan lancar lainnya, biaya yang masih harus dibayar, dana investasi dan Ex BPPN, liabilitas jangka Panjang lain dan utang sewa.

**p. Hak Atas Tanah**

Beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah Ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Financial Liabilities**

*Financial liabilities are classified into the following categories:*

- *Liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.  
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

*Other financial liabilities of the Group comprise of the trade payable, bank loan, other current financial liabilities, accrued expense, Investment fund and Ex BPPN, other non current liabilities and lease payables.*

**p. Landrights**

*All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as part of the landright's acquisition cost. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of the land. Extension or renewal cost of legal right over land is recognized as intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**q. Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset  
Kontinjensi**

**Provisi**

Provisi adalah liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti. Provisi diakui sebagai liabilitas, jika ketiga syarat dibawah ini terpenuhi, yaitu:

- 1) Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- 2) Kemungkinan besar (probable) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis; dan
- 3) Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Penggunaan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan dalam hal penentuan provisi merupakan bagian mendasar dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan tidak mengurangi keandalan laporan keuangan konsolidasian tersebut, meskipun sifatnya mengandung ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebagian besar saldo akun lainnya dalam laporan posisi keuangan. Namun, ketika estimasi yang andal tidak dapat dibuat, meskipun hal ini jarang terjadi maka liabilitas ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai liabilitas kontinjensi.

**Liabilitas Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, adalah:

1. Kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi lebih pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Provision, Contingent Liabilities and  
Contingent Assets**

**Provision**

*Provision is a liability whose time and amount are uncertain. Provisions are recognized as liabilities, if the following three conditions are met:*

- 1) *The Group has current obligations (both legal and constructive) as a result of past events;*
- 2) *It is probable that the settlement of such obligations results in an outflow of resources containing economic benefits; and*
- 3) *Reliable estimates of the amount of these liabilities can be made.*

*The use of the best estimate of expenditures required to settle current liabilities at the end of the reporting period in the case of provisioning provision is a fundamental part of the preparation of the consolidated financial statements and does not reduce the reliability of the consolidated financial statements, although it contains higher uncertainty than most other account balances in statements of financial position. However, when reliable estimates cannot be made, although this is rare then these liabilities are disclosed in the notes to the financial statements as contingent liabilities.*

**Contingent Liabilities**

*Contingent liabilities disclosed in the notes to the financial statements are as follows:*

1. *The potential obligations arising from past events and their existence become more certain with the occurrence or absence of one or more future events not entirely within the entity's control; or*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

**q. Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi** (lanjutan)

**Liabilitas Kontinjensi** (lanjutan)

Liabilitas kontinjensi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, adalah: (lanjutan)

2. Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:
  - a) Tidak terdapat kemungkinan entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajiban; atau
  - b) Jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

Namun, bilamana arus kas sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis kemungkinan kecil terjadi, maka tidak diperlakukan sebagai liabilitas kontinjensi. Meskipun demikian, entitas akan melakukan kajian ulang secara terus menerus sekurang-kurangnya pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir tahun, untuk menentukan apakah tingkat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis bertambah sehingga menjadi kemungkinan besar (*highly probable*).

**Aset Kontinjensi**

Aset kontinjensi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar (*highly probable*) arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh entitas, dimana aset kontinjensi merupakan aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas. Meskipun demikian, entitas akan melakukan kajian ulang secara terus menerus sekurang-kurangnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian pada akhir tahun untuk memastikan bahwa perkembangannya telah tercermin dengan semestinya dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**q. Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets** (continued)

**Contingent Liabilities** (continued)

Contingent liabilities disclosed in the notes to the financial statements are as follows: (continued)

2. Current obligations arising as a result of past events, but not recognized because:
  - a. There is no possibility of an entity issuing resources containing economic benefits to settle the obligation; or
  - b. The amount of these liabilities cannot be measured reliability.

However, when cash flows of resources containing economic benefits are unlikely to occur, they are not treated as contingent liabilities. However, the entity shall conduct a continuous review at least at the date of its statement of financial position (balance sheet) at the end of the year, to determine whether the level of probability of an outflow of resources containing economic benefits is increasing to be highly probable.

**Contingent Assets**

Contingent assets are disclosed in the notes to the consolidated financial statements if there is a high probability of inflow of economic benefits to the entity, in which the contingent asset is a potential asset arising from past events and its existence is confirmed by the occurrence or absence of one or more events at a future that is not entirely within the entity's control. However, the entity shall conduct a continuous review at least at the date of its consolidated statement of financial position at the end of the year to ensure that its development has been properly reflected in the consolidated financial statements.



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan**

Grup telah menerapkan PSAK 46: Pajak Penghasilan dan Amandemen PSAK 46 tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi konsolidasian, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba atau rugi konsolidasian.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan 'metode liabilitas'. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Income Tax**

*The Group has implemented to SFAS 46: Income Tax and Amendments to SFAS 46 concerning Recognition of Deferred Tax Assets on Unrealized Losses, which establishes the accounting treatment for income tax in calculating the consequences of current and future taxes on recovery (settlement) of carrying amounts of assets (liabilities) are recognized in the consolidated statement of financial position and other transactions and events of the current period recognized in the consolidated financial statements.*

*Income tax expense represents the sum of corporate income tax currently payable and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in consolidated statement of income, except to the extent that income tax resulting from transactions or events that are recognized outside statement of profit or loss (either in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside consolidated profit or loss.*

*All temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognized as deferred tax using the 'balance sheet method'. Deferred tax is measured at the tax rates that apply currently or substantively enacted at the statement of financial position (balance sheet). Deferred tax is charged or credited in the statement of profit or loss, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang, sedangkan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan, penghasilan yang telah dikenakan PPh final, tidak lagi dilaporkan sebagai laba kena pajak dan semua beban terkait dengan penghasilan yang telah dikenakan PPh final tidak dapat dikurangkan.

**Pajak Penghasilan Final**

Peraturan pajak di Indonesia menetapkan bahwa penghasilan kena pajak tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang diterapkan pada nilai kotor transaksi diterapkan bahkan aset para pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 sebagaimana disebutkan di atas, pajak final tidak lagi diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup telah memutuskan untuk menyajikan semua pajak final yang timbul dari pendapatan sewa yang dihasilkan dari properti investasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Income Tax (continued)**

*Deferred tax liabilities are recognized for all deductible temporary differences to the extent possible can be utilized to reduce taxable income in future periods, whereas deferred tax assets from future tax benefits and tax losses to the extent that it is probable that the future taxable profit will be available against which the future tax benefits and tax losses can still be used. Amendments to tax obligations are recognized when a tax assessment (SKP) is received or, if appealed against or appeal, when the decision on the objection or appeal is determined.*

*In accordance with the tax laws, income subject to final income tax, no longer reported as taxable income and all expenses relating to income subject to final income tax cannot be deducted.*

**Final Income Tax**

*Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying in the transaction is recognizing losses.*

*Referring to revised SFAS No 46 as mention above, final tax is no longer governed by SFAS No 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from rental income generated from investment properties as of part of current tax.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pajak pasal 4 (2) tentang pajak final, pendapatan dari sewa tanah dikenakan pajak final 10%.

Penghasilan (beban) pajak penghasilan merupakan jumlah agregat (i) pajak kini (current tax) dan (ii) pajak tangguhan (deferred tax) yang diperhitungkan dalam laporan laba – rugi komprehensif. Akun ini disajikan dengan merinci unsur-unsur beban pajak kini dan penghasilan (beban) pajak.

Beban pajak kini merupakan perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan perusahaan pada satu tahun fiskal sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dengan memperhitungkan (a) penghasilan neto komersial, (b) penghasilan yang dikenakan PPh. Final dan yang tidak termasuk obyek pajak, (c) penyesuaian fiskal positif dan negatif, dan (d) pengurangan penghasilan neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari hasil perhitungan pendapatan (beban). tangguhan disajikan secara neto di posisi keuangan konsolidasian (neraca).

**s. Liabilitas Imbalan paska Kerja**

Grup memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Income Tax (continued)**

*Based on Tax Regulation article 4(2) about final tax, income from land rental is subject to final tax of 10%.*

*Other income (expense) of income tax is the aggregate amount of (i) Current tax (current tax) and (ii) Deferred tax (deferred tax) are considered in the profit – or loss. This account is presented by detailing the elements of current tax expense and deferred income (expense) tax.*

*Current tax expense is the calculation of corporate income tax liability in a fiscal year in accordance with taxation laws in force in Indonesia, taking into account (a) the commercial net income, (b) income subject to income tax final and that does not include tax object, (c) positive and negative fiscal adjustment, and (d) reduction of net income.*

*Deferred tax assets and liabilities arising from the calculation of income (expenses) at is present in net amount in the consolidated statement of financial position.*

**s. Post-Employment Benefits Liabilities**

*The Group has defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**s. Liabilitas Imbalan paska Kerja (lanjutan)**

Grup menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan. Pengelolaan pesangon karyawan grup dilakukan oleh BRI Life. Metode penilaian yang digunakan oleh aktuarial adalah metode projected unit credit yang mencerminkan jasa pekerja pada saat penilaian.

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan liabilitas imbalan kerja terkait dengan program imbalan paska kerja dilakukan oleh aktuarial independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan paska kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Post-Employment Benefits Liabilities  
(continued)**

*The Group calculates and records estimated for all of its local permanent employees. Employee retirement benefits has been organized by BRI Life. The valuation method used by the actuary is the projected unit credit method, which reflects employee services at the time of the appraisal.*

(i) Short-term employee benefits liabilities

*The short-term employee benefits consist of salary and related remuneration, bonuses, incentives, and other short-term employee benefits which are recognized as expense and are not discounted when the employee has provided services to Group.*

(ii) Post-employment benefits and other long-term employee benefits

*The calculation of post employment obligation related to post-employment benefits program is carried out by an independent actuary using the projected unit credit method.*

*The net liability for employee benefits is recognized in the consolidated statements of financial position related to defined benefit plans, and are carried at the present value of estimated employee benefit in the future related to the services in the present and the past, less the fair value of plan assets. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated cash outflows in future using interest rates of government bonds, which are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have a term to maturity nearest to the period of related post-employment benefit obligations. Government bonds are used because there is no active market for high quality corporate bonds.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**s. Liabilitas Imbalan paska Kerja (lanjutan)**

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Post-Employment Benefits Liabilities  
(continued)**

*Plan assets are assets held by the pension plan. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period. Remeasurement, consisting of actuarial gains and losses, the impact of limitation of assets, excluding the amounts in net interest on the net benefit obligation and the yield of the plan assets (excluding amounts in net interest on the net benefit liability), are recognized in equity through other comprehensive income in the period incurred. Remeasurement is not classified to profit or loss in subsequent periods.*

*Past service costs are recognized in profit or loss on an earlier date between:*

- *when the amendments or curtailment program occurs; and*
- *when the Group's restructuring or termination cost are recognized.*

*Net interest is calculated by multiplying the net liability (asset) by the discount rate. Gain or loss of curtailment is recognized when there is a commitment to reduce the number of employees significantly covered by a program or when there are changes in regulation in a benefit plan, in which the material part of the services provided by the employee in the future no longer give employee benefits, or lower employee benefits.*

*Profit or loss of settlement is recognized whenever there is a transaction which abolished all legal or constructive obligations on part or all of the benefits in a benefit program.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**t. Pengakuan Pendapatan**

Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah sebagian Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri sebagian dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri ebagian diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Revenue Recognition**

*The Group has implemented SFAS 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 assessment steps:*

- 1. Identify contracts with customers.*
- 2. Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promised in a contract to transfer different goods or services to the customer.*
- 3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration expected to be entitled to the entity in exchange for transferring the promised goods or services to the customer. If the consideration promised in the contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration that is expected to be entitled in exchange for the transfer of goods or services promised to the customer less the estimated amount of guaranteed service levels to be paid during the contract period.*
- 4. Allocate the transaction price for each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each different goods or services promised in the contract. If this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (lanjutan)

**t. Pengakuan Pendapatan** (lanjutan)

Group telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (lanjutan)

5. Mengakui pendapatan bagi kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu bagi pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan).
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui sebagai kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup menjual barang impor dan lokal, menyewakan properti, memberikan jasa kepabean dan logistik, ekspor dan lainnya.

Untuk barang umum, pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya, dan pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban pelaksanaan Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Grup memiliki hak sekarang untuk pembayaran aset;
- b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;
- c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset; dan
- e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**t. Revenue Recognition** (continued)

The Group has implemented SFAS 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 assessment steps: (continued)

5. Recognizes revenue when performance obligations are fulfilled by transferring the promised goods or services to the customer (that is, when the customer gains control of the goods or services).

The implementation obligation can be fulfilled in the following conditions:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer).
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of transaction prices is different for each contract. Contract assets are recognized after the consideration paid by the customer is less than the balance of the fulfillment obligation. Contract liabilities are recognized after the consideration paid by the customer is more than the balance of the fulfillment obligation.

The Group sells imported and local goods, provide rental spaces, rendering custom and freight as well as logistic services, exports and others.

For general goods, revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer, and the customer obtains control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

- a. The Group has a present right to payment of the asset;
- b. The Customer has legal title to the asset;
- c. The Group has transferred physical of the asset;
- d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and
- e. The Customer has received the asset.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**t. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)**

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**u. Pendapatan Diterima Dimuka**

Sewa dan biaya layanan yang diterima di muka dari penyewa dikreditkan ke "Pendapatan Diterima Dimuka" dalam laporan posisi Keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**v. Sewa**

Pemberi sewa mengklasifikasikan setiap sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pemberi sewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau sistematis lainnya. Lessor menerapkan dasar sistematis lain jika basis tersebut lebih mewakili pola di mana manfaat dari penggunaan aset yang mendasarinya berkurang.

Pemberi sewa mengakui biaya, termasuk penyusutan, yang terjadi dalam memperoleh pendapatan sewa sebagai beban.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Revenue Recognition (continued)**

*Service income is recognized when the service is provided.*

*Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.*

**u. Unearned Income**

*Space rental and service charge received in advance from tenant are credited to "Unearned Income" in the consolidated statements of financial position and recognized as income on a straight-line basis over the lease term.*

**v. Leases**

*A lessor shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.*

*A lessor shall recognize lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.*

*A lessor shall recognize costs, including depreciation, incurred in earning the lease income as an expense.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**v. Sewa (lanjutan)**

Pemberi sewa menambahkan biaya langsung awal yang timbul dalam memperoleh sewa operasi ke nilai tercatat aset yang mendasarinya dan mengakui biaya tersebut sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Kebijakan penyusutan untuk aset dasar yang dapat didepresiasi yang dikenakan sewa operasi harus konsisten dengan kebijakan penyusutan normal lessor untuk aset serupa. Lessor menghitung depresiasi sesuai dengan PSAK 16.

Pemberi sewa menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset yang mendasari sewa operasi mengalami penurunan nilai dan mencatat setiap kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 3 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Leases (continued)**

*A lessor shall add initial direct costs incurred in obtaining an operating lease to the carrying amount of the underlying asset and recognize those costs as an expense over the lease term on the same basis as the lease income.*

*The depreciation policy for depreciable underlying assets subject to operating leases shall be consistent with the lessor's normal depreciation policy for similar assets. A lessor shall calculate depreciation in accordance with SFAS 16.*

*A lessor shall apply SFAS 48 to determine whether an underlying asset subject to an operating lease is impaired and to account for any impairment loss identified.*

*Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.*

*The Group leases various fixed assets. Lease contracts are usually drawn up for a fixed period of 1 to 3 years but may have extension options.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**v. Sewa (lanjutan)**

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa ebagian yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran sebagian untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Leases (continued)**

*Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.*

*Leases are recognized as use rights of use assets and related liabilities on the date on which the leased assets are available for use by the Group. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Rights of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.*

*Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:*

- *fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables.*
- *variable lease payments which are based on an index or rate, initially measured using an index or rate at the start date.*
- *the amount expected to be paid by the lessee based on a guaranteed residual value.*
- *the exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and*
- *payment of penalties for termination of the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**v. Sewa (lanjutan)**

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman tambahan penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
- Menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variable berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Leases (continued)**

*Lease payments that must be made under certain extension options are also included in the measurement of the liability.*

*Lease payments are discounted using the implicit interest rate in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Group, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the right of use assets in similar economic environment with similar terms and conditions.*

*To determine the incremental interest rate, the Group*

*:*

- Where possible, use the most recent third party financing received by individual lessees as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.*
- Uses a build-up approach starting with a risk-free interest rate adjusted for credit risk, and*
- Make specific adjustments to leases, such as term, country, currency and security.*

*The Group is faced with the potential for future increases in variable lease payments based on index or tariff, which are not included in the lease liability until enacted. When the adjustment of lease payments based on index or interest rates comes into effect, the lease liability is revalued and adjusted according to the right of use assets.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**v. Sewa (lanjutan)**

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- Biaya langsung awal, dan
- Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara grup menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, grup memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Grup.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Leases (continued)**

*Lease payments are allocated between principal and finance costs. Finance costs are charged to the income statement over the lease term so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.*

*Right of use assets are measured at cost, which consists of the following:*

- *The initial measured amount of the lease liability*
- *Lease payments made on or before the commencement date less rental incentives received*
- *Initial direct costs, and*
- *Restoration costs.*

*Rights of use assets are generally depreciated over the shorter of the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method. If the group is confident enough to exercise the purchase option, the rights of use assets are depreciated over the useful life of the underlying asset. While the group reassesses its land and buildings in the property, buildings and equipment, the group chooses not to do so for the use rights buildings owned by the Group.*

*Payments related to short-term leases and leases of low value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**v. Sewa (lanjutan)**

**Opsi Ekstensi dan Terminasi**

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

**Jaminan Nilai Residu**

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

**w. Restrukturisasi Utang Bermasalah**

Perlakuan akuntansi atas restrukturisasi hutang bermasalah sebagai berikut:

- Pelunasan hutang melalui pengalihan aset berupa tanah dan bangunan, aset lain, dan piutang kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh liabilitas; Grup dapat mengakui keuntungan yang timbul sebagai akibat restrukturisasi liabilitas tersebut.
- Keuntungan dihitung dari selisih lebih antara (a) nilai tercatat hutang yang diselesaikan (jumlah nominal dikurangi atau ditambah dengan bunga yang terutang dan premi, diskonto, beban keuangan, atau biaya penerbitan yang belum diamortisasi), dengan (b) nilai wajar aset yang dialihkan ke kreditor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Leases (continued)**

**Extension and Termination Options**

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases throughout the Group. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of contract management. The majority of extension and termination options that are owned can only be exercised by the Entity and not by the respective lessors.

**Residual Value Guarantee**

To optimize rental costs during the contract period, the Group sometimes provides a residual value guarantee in connection with the equipment lease.

Lease income from leasing operations wherein the Group acts as the lessor is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**w. Restructuring**

The accounting treatment for the debt restructuring are as follows:

- Debt repayment through the transfer of assets in the form of land and buildings, other assets, and receivables to creditors to settle all liabilities; The Group may recognize gains arising from the restructuring of such liabilities.
- Profit is calculated from the excess of (a) the carrying amount of the settled debt (the amount of the nominal minus or plus the interest payable and the unamortized premium, discount, expense, or cost of issuance), with (b) the fair value of the assets transferred to creditor.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**w. Restrukturisasi Utang Bermasalah (lanjutan)**

- Restrukturisasi hutang bermasalah dapat berupa penyelesaian sebagian hutang dengan pengalihan aset debitur atau pemberian saham (atau keduanya) kepada kreditor dan modifikasi persyaratan hutang yang masih tersisa.

**x. Kuasi Reorganisasi**

Berdasarkan PSAK 51 (2003) “Akuntansi Kuasi Reorganisasi”, kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Grup untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya pada nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan melakukan prosedur ini, dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sehingga entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan (neraca) yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Saldo akumulasi kerugian, sesuai dengan PSAK tersebut, dieliminasi terhadap akun-akun ekuitas dengan urutan prioritas sebagai berikut:

- Cadangan umum
- Cadangan khusus;
- Selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap);
- Tambahan setoran modal dan sejenisnya;
- Modal saham.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Grup dalam rangka kuasi-reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Restructuring (continued)**

- *Troubled debt restructuring may be a partial settlement of debt with the transfer of the debtor’s assets or the grant of shares (or both) to the creditor and modification of the remaining debt terms.*

**x. Quasi Reorganization**

*In accordance with SFAS 51 (2003) “Quasi-Reorganization Accounting”, quasi-reorganization is an accounting procedure governing the Group to restructure its equity by eliminating deficits and reassessing all its assets and liabilities at fair value without legal reorganization. By performing this procedure, it may result in an increase or decrease in net assets compared to the carrying amount prior to the revaluation so that the entity is expected to continue its business as new, with a statement of financial position (balance sheet) showing a better financial position without deficits from the past.*

*The accumulated balance of losses, in accordance with the SFAS, is eliminated against equity accounts in the following order of priority:*

- *General Reserves;*
- *Special reserves;*
- *Difference in valuation of assets and liabilities (including property, plant and equipment revaluation)*
- *Additional deposits of capital and the like;*
- *Capital stock.*

*The determination of the fair value of the Group’s assets and liabilities in the quasi-reorganization exercise is based on market value. If market value is unavailable or does not represent actual fair value, fair value estimates are made taking into account the price of similar assets, or with the discounted cashflow model.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**y. Restrukturisasi Utang Bermasalah**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 44, grup melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

Berdasarkan PPSAK 10 mengenai Pencabutan PSAK 51 (2013): Akuntansi Kuasi-Reorganisasi, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, grup telah mereklasifikasi saldo selisih penilaian 52sset dan liabilitas dalam rangka kuasi reorganisasi ke saldo laba. (Catatan 44).

**z. Modal Saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan dengan penerbitan saham biasa diakui sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pengaruh pajak.

**aa. Segmen Operasi**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi adalah Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan strategis.

Suatu segmen operasi merupakan suatu komponen di dalam entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Restructuring**

*As described in Note 44, the group executing quasi-reorganization on September 30, 2012 following the terms of the above SFAS.*

*In accordance with PPSAK 10 regarding Revocation of SFAS 51 (2013): Quasi-Reorganization Accounting which is effective on January 1, 2013, the group has reclassified the balance of the difference in valuation of assets and liabilities in the course of quasi reorganization to retained earnings. (Note 44).*

**z. Share Capital**

*Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares are recognized as a deduction from equity, net of any tax effects.*

**aa. Segment Operation**

*Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as Board of Directors that makes strategic decisions.*

*An operating segment is a component of an entity:*

1. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
2. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and;*
3. *for which discrete financial information is available.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PENTING (lanjutan)**

**e. SUMMARY OF SIGNIFICANT  
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ab. Peristiwa sebelum tanggal pelaporan**

**ab. Subsequent event**

Peristiwa pasca akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa yang memerlukan) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian jika jumlahnya material. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

*Post year-end events that provide additional information about the Group position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.*

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Hasil bagi mungkin berbeda dari taksiran ini. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui pada periode saat estimasi tersebut direvisi dan pada periode mendatang yang terpengaruh.

*The preparation of the consolidated financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from these estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future periods affected.*

Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam 12 bulan ke depan dibahas di bawah ini.

*The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN**

**a. Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian berikut, selain dari yang termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

**Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi utama tempat setiap entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya, antara lain, mata uang yang terutama memengaruhi pendapatan, biaya, dan aktivitas pendanaan, serta mata uang yang biasanya digunakan untuk penerimaan dari kegiatan operasi. Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari yang relevan bagi grup, mata uang fungsional telah ditentukan menjadi Rupiah Indonesia (Rp), karena hal ini mencerminkan fakta bahwa bagian besar bisnis operasional Grup dipengaruhi dalam mata uang Rupiah.

**Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang**

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION**

**a. Judgement**

*In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.*

**Functional Currency**

*The functional currency of the Entity is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Entity considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained. Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the grup, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (Rp), as this reflected the fact that majority of the Group operational businesses are influenced in Rupiah currency.*

**Allowance for Impairment Losses on  
Receivables**

*The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Entity applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN** (lanjutan)

**a. Pertimbangan** (lanjutan)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas Dalam hal ini, selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar. Dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, cadangan kerugian penurunan nilai piutang dengan yang diakui masing-masing sebesar Rp381.571.179.732 dan Rp361.444.571.930 (catatan 7) dan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain masing-masing Rp158.799.489.724 dan Rp155.058.886.281 (catatan 8).

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION** (continued)

**a. Judgement** (continued)

*Based on factors that affect collectability, In order to do this, for special provisions to receivables for individual by significantly, the Group also recognizes a collective impairment for debtors' credit risk which grouped based on the same credit characteristics, and although not specifically identified as requiring special provisions, for it have a bigger failed pay risk for have receivables than sharing receivables which is given at the first time by the debtor.*

*These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognized a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.*

*As of 31 December 2021 and 2020, allowance for impairment losses recognized amounting to Rp381,571,179,732 and Rp361,444,571,930 respectively (note 7) and allowance for impairment losses on other receivable amounting to Rp158,799,489,724 and Rp155,058,886,281 respectively (note 8).*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN** (lanjutan)

**a. Pertimbangan** (lanjutan)

Nilai Realisasi Bersih Persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) dari persediaan, Grup mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lain untuk mengidentifikasi persediaan yang akan dituliskan ke NRV. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap memadai untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan.

Pengakuan pendapatan

Grup mengakui pendapatan atas penjualan barang dan jasa selama tahun berjalan. Pembeli memiliki hak untuk mengembalikan produk jika pelanggan merasa tidak puas. Berdasarkan pengalaman masa lampau atas penjualan yang serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan lebih dari 0,029%. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui pendapatan dikurangi dengan provisi atas estimasi retur.

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION** (continued)

**a. Judgement** (continued)

*Net Realizable Value of Inventories*

*In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Group considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Group adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories.*

*Revenue recognition*

*The Group has recognized revenue for sales of goods and services during the year. The buyer has the right to return the goods if its customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 0.029%. The Group has, therefore, does not recognized revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns.*

*Determining lease term*

*In determining the lease term, management considers facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN** (lanjutan)

**a. Pertimbangan** (lanjutan)

Penentuan umur sewa (lanjutan)

Untuk sewa bangunan dan peralatan, faktor-faktor berikut biasanya paling relevan:

- jika ada denda signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Grup yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Grup mempertimbangkan factor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Grup dapat mengganti asset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis

Umur sewa dinilai Kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION** (continued)

**a. Judgement** (continued)

*Determining lease term (continued)*

*For leases of properties and equipment, the following factors are normally the most relevant:*

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

*Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Group could replace the assets without significant cost or business disruption.*

*The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Pertimbangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Tetap**

PSAK mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan terhadap aset tetap ketika peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan dari estimasi membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan dihasilkan dari penggunaan berkelanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Sementara diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai wajar yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian jumlah terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memiliki dampak material yang merugikan pada hasil operasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada aset tetap Grup masing-masing sebesar nihil. (Catatan 14)

**b. Asumsi dan Estimasi**

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION (continued)**

**a. Judgement (continued)**

**Impairment of fixed assets**

*SFAS requires that an impairment review be performed on fixed assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the valuation of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the result of operations.*

*On 31 December 2021 and 2020, allowance for impairment losses recognized on the Group's fixed assets are amounting to nil respectively. (Note 14)*

**b. Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)**

**Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen  
Keuangan**

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian. Manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

**Estimasi Masa Manfaat atas aset tetap dan aset  
tidak berwujud**

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud berdasarkan pada ekspektasi dari penggunaan aset seperti yang dituangkan di dalam rencana dan strategi bisnis serta juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pelaku pasar yang diharapkan di masa yang akan datang. Estimasi mengenai masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud didasarkan pada penilaian kolektif grup terhadap praktik industri. Evaluasi teknik internal dan pengalaman pada aset yang sejenis. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya akibat pemakaian dan kerusakan fisik. Teknis atau usang dan adanya keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset tersebut.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION (continued)**

**b. Estimates and Assumptions (continued)**

**Determining Fair Value of Financial  
Instruments**

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

**Estimating Useful Lives of fixed assets and  
intangible assets**

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on the group collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.



**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)**

Estimasi masa manfaat atas aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)

Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat terpengaruh secara material oleh perubahan atas perkiraan yang timbul yang diakibatkan dalam factor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode dipengaruhi oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud pada Grup akan meningkatkan biaya operasi yang dicatat dan menurunkan nilai dari aset tidak lancar. Perpanjangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud pada Grup akan menurunkan biaya operasi yang dicatat dan meningkatkan nilai dari aset tidak lancar.

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan paska kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan paska kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai. Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji. Grup mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION (continued)**

**b. Estimates and Assumptions (continued)**

*Estimating useful lives of fixed assets and intangible assets (continued)*

*It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the group's fixed assets and intangible assets increases the recorded operating expenses and decreases non-current assets. An extension in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and intangible assets decreases the recorded operating expenses and increases non-current assets.*

*Estimation of Pension and Employee Benefits*

*The present value of the pension obligations depends on factors that are determined on an actuarial basis using several assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)**

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja  
(lanjutan)

Asumsi utama liabilitas imbalan paska kerja  
ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.  
Informasi tambahan telah dipaparkan di  
Catatan 29.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan dan estimasi  
pajak penghasilan

Dalam menentukan provisi atas pajak  
penghasilan badan, manajemen diwajibkan  
untuk membuat pertimbangan yang signifikan.  
Transaksi dan perhitungan tertentu dalam  
penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti  
sepanjang kegiatan usaha normal. Grup  
mengakui liabilitas atas pajak penghasilan  
badan berdasarkan estimasi apakah akan  
terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil  
pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah  
dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan  
liabilitas pajak kini dan tangguhan pada  
periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada  
setiap tanggal pelaporan dengan mengurangi  
nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan  
bahwa laba kena pajak memadai untuk  
mengkompensasi sebagian atau seluruh aset  
pajak tangguhan. Perusahaan dan Entitas Anak  
juga menelaah pengakuan aset pajak  
tangguhan untuk menyesuaikan pemulihan  
dari perbedaan temporer berdasarkan level  
dan waktu dalam estimasi pendapatan pajak di  
periode pelaporan yang akan datang.

Estimasi didasarkan pada pengalaman Grup di  
masa lampau dan harapan di masa yang akan  
datang terhadap pendapatan dan pengeluaran,  
seperti strategi perencanaan pajak di masa yang  
akan datang. Tetapi tidak ada kepastian bahwa  
grup dapat menghasilkan pendapatan kena  
pajak yang memadai untuk digunakan sebagai  
bagian atau seluruhnya dari aset pajak  
tangguhan.

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION (continued)**

**b. Estimates and Assumptions (continued)**

*Estimation of Pension and Employee  
Benefits (continued)*

*Other key assumptions for pension  
obligations are based in part on current  
market conditions. Additional information is  
disclosed in Note 29.*

*Realization of Deferred Tax Assets and  
Estimation of income tax*

*Determining provision for corporate income  
tax requires significant judgment by  
management. There are certain transactions  
and computation for which the ultimate tax  
determination is uncertain during the  
ordinary course of business. The group  
recognizes liabilities for expected corporate  
income tax issues based on estimates of  
whether additional corporate income tax  
will be due. Where the final tax outcome of  
these matters is different from the amount  
that are initially recorded, such differences  
will have an impact on the current and  
deferred tax assets and liabilities in the  
period in which such determination is made.*

*The Group conducted a review of the  
carrying amount of deferred tax assets at  
every reporting period and reduce the value  
of such assets by as much as possible cannot  
be realized, where the availability of taxable  
income allow to use all or part of the  
deferred tax assets. Group' review on the  
recognition of deferred tax assets for  
deductible temporary difference can be  
deductible based on the level and timing  
from the estimated taxable income for the  
next reporting period.*

*The estimation is based on the achievement  
of the Group in the past and future  
expectation toward income and expenses, as  
well as with the tax planning strategies in  
the future. But there is no certainty that the  
group can generate sufficient taxable  
income to allow to use part or all of these  
deferred tax assets.*

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
SIGNIFIKAN YANG DIGUNAKAN  
MANAJEMEN (lanjutan)**

**4. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT  
JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTION (continued)**

**b. Asumsi dan Estimasi (lanjutan)**

**b. Estimates and Assumptions (continued)**

Provisi dan Kontijensi

*Provisions and Contingencies*

Grup, dalam menjalankan bisnis biasa, menetapkan ketentuan yang sesuai untuk kewajiban hukum atau kewajiban konstruktifnya saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakannya tentang ketentuan dan kontinjensi. Dalam mengenali dan mengukur provisi, manajemen memperhitungkan risiko dan ketidakpastian.

*The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.*

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Akun ini terdiri dari:

*The account consist of:*

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/ Dec 2020</b>	
<b>Kas</b>	<b>1.213.707.636</b>	<b>2.636.849.152</b>	<b>Cash on hand</b>
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Bank Mandiri	95.313.230.985	75.241.093.975	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	26.111.882.622	56.456.718.737	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	11.902.825.633	16.153.002.635	Bank Rakyat Indonesia
BPD Jabar Banten	729.646.840	-	BPD Jabar Banten
Bank Tabungan Negara	446.971.228	207.011.339	Bank Tabungan Negara
BPD Sulselbar	72.138.128	4.428.048	BPD Sulselbar
BPD Jatim	17.770.084	60.687.657	BPD Jatim
BPD NTT	15.197.971	9.261.789	BPD NTT
BPD Lampung	450.000	309.925.257	BPD Lampung
<b>USD</b>			<b>USD</b>
Bank Mandiri	4.789.403.770	1.741.937.312	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	2.663.729.238	27.118.227.441	Bank Negara Indonesia
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Bank Central Asia	90.749.312	363.650.351	Bank Central Asia
Bank Mandiri Syariah	41.231.101	7.557.532	Bank Mandiri Syariah
<b>Subjumlah</b>	<b>142.195.226.912</b>	<b>177.673.502.073</b>	<b>Subtotal</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
(lanjutan)  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
(continued)  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/ Dec 2020</b>	
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Bank Mandiri	14.450.000.000	4.250.000.000	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	15.200.000.000	45.689.420.781	Bank Negara Indonesia
<b>Subjumlah</b>	<b>29.650.000.000</b>	<b>49.939.420.781</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>173.058.934.548</b>	<b>230.249.772.006</b>	<b>Total</b>
Rupiah	3,50% - 5,50%		Rupiah
USD	0,00% - 0,10%		USD
Jatuh tempo deposito berjangka	1 - 3 bulan/month		Term of time deposits

**6. DEPOSITO BERJANGKA**

**6. TIME DEPOSITS**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/ Dec 2020</b>	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Bank Mandiri	3.000.000.000	1.200.000.000	Bank Mandiri
<b>USD</b>			<b>USD</b>
Bank Negara Indonesia	18.828.113.040	200.000.000	Bank Negara Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>21.828.113.040</b>	<b>1.400.000.000</b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek.

Time deposits are place as collaterals for short term bank loans.

**7. PIUTANG USAHA**

**7. TRADE RECEIVABLES**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/ Dec 2020</b>	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
Ditjen Migas <sup>1)</sup>	88.669.740.008	88.669.740.008	Ditjen Migas <sup>1)</sup>
PT Petromia Gresik	27.349.524.104	31.317.722.589	PT Petromia Gresik
PT Pupuk Kaltim	21.826.453.988	19.801.403.266	PT Pupuk Kaltim
PT Timah Tbk	15.175.387.749	6.699.114.941	PT Timah Tbk
PT Sang Hyang Seri	12.403.033.197	12.573.033.197	PT Sang Hyang Seri
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	14.152.128.253	5.958.195.312	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Rumah Sakit umum Daerah JOTRC	7.335.053.036	4.099.767.793	Regional public hospital JOTRC
PT Pupuk Iskandar Muda	6.144.712.527	8.301.098.347	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Len Industri (Persero)	5.521.697.016	2.063.505.516	PT Len Industri (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3.927.186.360	4.913.493.340	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Pupuk Kujang	3.722.288.912	7.822.453.148	PT Pupuk Kujang
PT Pembangkit Jawa Bali	3.650.580.000	7.380.000	PT Pembangkit Jawa Bali
PT Perkebunan Nusantara	3.122.080.224	-	PT Perkebunan Nusantara
Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2.868.250.000	2.551.106.250	Perusahaan Listrik Negara Persero
Ppen Rajawali Nusantara Indonesia	2.681.781.692	15.146.268.875	Ppen Rajawali Nusantara Indonesia
PT Barata Indonesia	1.964.427.060	2.085.302.710	PT Barata Indonesia
Kementerian Sosial RI	1.796.476.537	1.796.476.537	Kementerian Sosial RI
PT Wijaya Karya Beton	1.747.839.908	2.238.031.151	PT Wijaya Karya Beton
PT Pembangunan Perumahan	1.116.762.698	5.047.470.669	PT Pembangunan Perumahan
Pembangunan Perumahan Presisi	1.061.795.605	2.769.361.691	Pembangunan Perumahan Presisi
PT Adhi Karya	966.901.177	5.393.398.190	PT Adhi Karya
Yayasan Bumn Hadir Untuk Negeri	853.244.000	5.918.087.144	Yayasan Bumn Hadir Untuk Negeri
PT Famindo Meta Komunika	-	2.750.012.000	PT Famindo Meta Komunika
Lainnya (dibawah Rp2Milyar)	39.393.788.699	18.539.243.943	Others (below Rp2billion)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>274.182.148.618</b>	<b>256.461.666.617</b>	<b>Subtotal</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
(lanjutan)  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
(continued)  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**7. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**7. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020	
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
PT Telepoin Nusantara <sup>ii)</sup>	75.546.921.225	75.546.921.225	PT Telepoin Nusantara <sup>ii)</sup>
PT Agro Chemindo Niagatama	28.697.388.316	28.697.388.316	PT Agro Chemindo Niagatama
PT Aneka Pupuk Compon	9.881.740.553	9.881.740.553	PT Aneka Pupuk Compon
PT KHI PIPE Industries	8.173.439.453	9.399.177.705	PT KHI PIPE Industries
PT Bukaka Teknik Utama	6.282.650.000	6.282.650.000	PT Bukaka Teknik Utama
PT Sinar Jaya Makmur	6.198.792.458	-	PT Sinar Jaya Makmur
PT Pab. Pipa Indonesia	6.157.556.628	6.157.556.628	PT Pab. Pipa Indonesia
PT Wika Rekayasa Konstruksi	5.485.682.326	5.292.292.948	PT Wika Rekayasa Konstruksi
PT Inti Kemilau Alam	5.270.500.000	-	PT Inti Kemilau Alam
PT ZTE Indonesia	4.303.976.705	4.370.961.335	PT ZTE Indonesia
PT Falcon Cargo	4.256.500.000	4.256.500.000	PT Falcon Cargo
PT Inti Alam Kimia	4.365.672.900	-	PT Inti Alam Kimia
Badan Nasional Penanggulangan Bencana	3.711.135.966	1.492.532.556	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
PT Synnex Metrodata Indonesia	3.506.395.111	3.934.472.195	PT Synnex Metrodata Indonesia
Haggat Import Company	3.519.698.508	-	Haggat Import Company
PT Sari Gunung Polowijo	3.473.554.672	3.673.554.672	PT Sari Gunung Polowijo
PT Cemindo Gemilang	3.471.804.797	4.692.270.477	PT Cemindo Gemilang
PT Agri Indoma	3.348.065.034	-	PT Agri Indoma
PT Anugerah Pharmindo Lestari	3.242.977.416	-	PT Anugerah Pharmindo Lestari
PT Koperasi Ternak Terpadu	3.142.795.400	3.142.795.400	PT Koperasi Ternak Terpadu
Eastindo Uta ma Ind Corp	2.765.538.106	2.765.538.106	Eastindo Utama Ind Corp
Corteva Agriscience Seeds Indonesia	2.538.900.753	-	Corteva Agriscience Seeds Indonesia
PT Anugrah Sinar Samudra	2.559.500.000	2.559.500.000	PT Anugrah Sinar Samudra
CV Rifaby Gustham	2.525.500.000	2.525.500.000	CV Rifaby Gustham
PT Surya Lintas Gemilang	2.386.225.000	2.386.225.000	PT Surya Lintas Gemilang
PT Tanah Selaras Mandiri	2.344.450.000	2.344.450.000	PT Tanah Selaras Mandiri
PT Cipta Andika Teladan	2.343.105.520	2.443.280.000	PT Cipta Andika Teladan
CV Putra Kutaraja	2.336.191.500	2.336.191.500	CV Putra Kutaraja
PT Wilmar Chemical Indonesia	2.243.712.282	-	PT Wilmar Chemical Indonesia
PT Virgo Sari	2.131.731.860	2.131.731.860	PT Virgo Sari
PT Semen Jawa	2.064.919.241	2.064.919.241	PT Semen Jawa
PT Unilever Indonesia Tbk	2.062.100.233	1.202.220.206	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Bintang Daud Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Bintang Daud Indonesia
Tk Lancar Jaya	1.696.132.450	1.696.132.450	Tk Lancar Jaya
PT Unilever	-	4.695.161.998	PT Unilever
PT Banyumas Agro Indonesia	-	1.754.508.000	PT Banyumas Agro Indonesia
Tb Robin	-	1.714.147.309	Tb Robin
Kop. Dharma Sejahtera	-	1.433.840.560	Kop. Dharma Sejahtera
PT Sarottama Dharma Kalpariksa	-	1.295.000.000	PT Sarottama Dharma Kalpariksa
RS. SANSANI (Pekanbaru)	-	1.023.257.981	RS. SANSANI (Pekanbaru)
PT Inti Alam Kimia	4.365.672.900	-	PT Inti Alam Kimia
Debitur lainnya <sup>iii)</sup>	108.339.023.374	108.339.023.374	Other debtors <sup>iii)</sup>
Lainnya (saldo di bawah Rp 1 milyar)	111.988.757.858	129.059.154.446	Others (balance below Rp1 billion)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>448.728.708.545</b>	<b>442.590.596.041</b>	<b>Subtotal</b>
Penyisihan Penurunan Nilai	(381.571.179.732)	(361.444.571.930)	Allowance for impairment in value
<b>Jumlah</b>	<b>341.339.677.431</b>	<b>337.607.690.728</b>	<b>Total</b>

**7. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**i) Piutang Ditjen Migas**

Pada tanggal 5 Februari 2015 Entitas melakukan pertemuan yang difasilitasi oleh Kementerian BUMN dengan Kementerian ESDM dan Dirjen Anggaran hasil dari pembahasan penyelesaian tagihan tersebut Entitas mengirimkan surat kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.19/DU/Eks/PPI/II/2015 tertanggal 20 Pebruari 2015. Pada tanggal 12 April 2017 Entitas mendapatkan undangan pertemuan dengan Kementerian ESDM dalam upaya penyelesaian permasalahan pembangunan gedung Migas Center dengan pimpinan rapat Kabag. Advokasi dan Informasi Hukum, Biro Hukum, Kementerian ESDM, dimana pada saat ini Kementerian ESDM sedang mengupayakan penyelesaian permasalahan minyak dan Migas Center dengan PT Petro Build Indonesia secara menyeluruh termasuk kewajiban kepada PT PPI.

Piutang Ditjen Migas telah disisihkan secara penuh.

**ii) Piutang PT Telepoint Nusantara**

Saldo piutang PT Telepoint Nusantara sebesar Rp75.546.921.225 (termasuk denda). Piutang ini timbul dari kontrak kerjasama impor CT-2 dan handset-nya sesuai Surat Perjanjian No.24.DNT/K/95 tanggal 29 September 1995 dan No.228.A/DTK tanggal 10 Mei 1996 dimana eks PT Dharma Niaga (Persero) membuka L/C dan PT Telepoint Nusantara memasarkannya dengan liabilitas melunasi L/C pada saat jatuh tempo, tetapi dalam realisasinya penjualan CT-2 dan handset-nya telah mengalami kegagalan yang berakibat PT Telepoint Nusantara tidak dapat melunasi L/C yang telah jatuh tempo tersebut.

Sejak tahun 2015, tidak terdapat penerimaan dari PT Telepoint Nusantara.

Piutang PT Telepoint Nusantara lainnya telah disisihkan secara penuh.

**7. TRADE RECEIVABLES (continued)**

**i) Trade Receivable from Ditjen Migas**

*On 5 February 2015, the Entity conducted a meeting facilitated by the Ministry of SOEs with the Ministry of ESDM and the Director General of Budget resulted from the discussion of the settlement of the claims, The Entity sent a letter to the Minister of Energy and Mineral Resources No.19/DU/Eks/PPI/II/2015 dated 20 February 2015. On 12 April 2017, The Entity received an invitation to meet with the Ministry of Energy and Mineral Resources in an effort to solve the problem of building the Oil and Gas Center building with the leadership of Kabag. Advocacy and Legal Information, Legal Bureau, Ministry of Energy and Mineral Resources, where the Ministry of Energy and Mineral Resources is currently solving the problem of Oil and Gas Center building with PT Petro Build Indonesia as a whole including obligations to PT PPI.*

*Account receivables oil and gas Department had been fully provisioned.*

**ii) Receivables from PT Telepoint Nusantara**

*The balance receivables of PT Telepoint Nusantara amounting to Rp75,546,921,225 (including penalties). This receivable arises from the contract of cooperation of import of CT-2 and its handset by Letter of Agreement No.24.DNT/K/95 dated 29 September 1995 and No.228.A/DTK dated 10 May 1996 where former PT Dharma Niaga (Persero) opened L/C and PT Telepoint Nusantara marketed it with the obligation to pay off L/C at maturity, but in realization the sales of CT-2 and handset has failed which resulted in PT Telepoint Nusantara unable to repay the L/C that has matured.*

*Since 2015, there had been no receivables collected from PT Telepoint Nusantara.*

*Account receivables PT Telepoint Nusantara had been fully provisioned.*

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

iii) Debitur Lainnya

iii) Other Debtors

Merupakan piutang usaha yang berasal dari penggabungan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan rincian sebagai berikut:

Represents trade receivables originating from the merger of the 3 (three) State-Owned Enterprises (SOE) the details as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Debitur eks. PT Dharma Niaga	55.257.769.425	55.257.769.425	Debtor ex. PT Dharma Niaga
Debitur eks. PT Cipta Niaga	20.838.760.575	20.838.760.575	Debtor ex. PT Cipta Niaga
Debitur eks. PT Pantja Niaga	4.455.753.714	4.455.753.714	Debtor ex. PT Pantja Niaga
Lainnya	27.786.739.660	27.786.739.660	Others
<b>Jumlah</b>	<b>108.339.023.374</b>	<b>108.339.023.374</b>	<b>Total</b>

Debitur lainnya telah disisihkan secara penuh.

Other debtors had been fully provisioned.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the provision for impairment is adequate.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	Movements of Allowance for Impairment Losses
Saldo Awal	361.444.571.930	347.006.410.285	Beginning balance
Dampak Penerapan PSAK 71	-	5.562.570.838	Adjustment in relation of adoption of SFAS 71
Penyisihan tahun berjalan	22.601.482.811	11.317.335.192	Current year provision
Pemulihan	(2.474.875.009)	(2.441.744.385)	Recovery
<b>Saldo Akhir</b>	<b>381.571.179.732</b>	<b>361.444.571.930</b>	<b>Ending balance</b>

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020	
SPKPBM Minol	117.709.880.717	117.709.880.717	SPKPBM Minol
Perum Pembangunan Perumahan Nasional	58.280.615.659	54.568.819.954	Perum Pembangunan Perumahan Nasional
PT Ficorp	20.556.276.100	20.556.276.100	PT Ficorp
Piutang pegawai	8.966.365.210	5.065.504.633	Employee receivable
Piutang klaim	3.398.739.654	3.594.819.816	Claims receivable
PT Sarotama Kalpariksa	2.988.056.370	2.988.056.370	PT Sarotama Kalpariksa
PT Agrochemindo Niagatama	2.868.699.532	2.868.699.532	PT Agrochemindo Niagatama
Koperasi Produksi Ternak Terpadu Indonesia	-	620.619.289	Koperasi Produksi Ternak Terpadu Indonesia
UD Ashia	-	274.815.000	UD Ashia
Mandasari	-	157.902.500	Mandasari
Lain-lain	6.768.810.867	6.402.700.350	Others
<b>Jumlah</b>	<b>221.537.444.109</b>	<b>214.808.094.261</b>	<b>Total</b>
<b>Penyisihan:</b>			<b>Allowance:</b>
Saldo awal	(155.058.886.281)	(152.470.674.884)	Beginning provision
Penyisihan tahun berjalan	(3.740.603.443)	(2.588.211.397)	Current year provision
<b>Saldo akhir</b>	<b>(158.799.489.724)</b>	<b>(155.058.886.281)</b>	<b>Ending balance</b>
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>62.737.954.385</b>	<b>59.749.207.980</b>	<b>Net Amount</b>



**8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

**8. OTHER RECEIVABLES (continued)**

**Piutang distributor atas SPKPBM Minol**

**Distributors' receivables for SPKPBM Minol**

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/ Dec 2020</b>	
PT Indovinos	56.491.277.066	56.491.277.066	<i>PT Indovinos</i>
PT Muliatama Mitra Sentosa	23.521.553.670	23.521.553.670	<i>PT Muliatama Mitra Sentosa</i>
PT Geka Nara Sutra	9.241.686.791	9.241.686.791	<i>PT Geka Nara Sutra</i>
PT Bimasena Cipta Caraka	7.631.344.405	7.631.344.405	<i>PT Bimasena Cipta Caraka</i>
PT Citra Surya Gemilang	7.387.340.939	7.387.340.939	<i>PT Citra Surya Gemilang</i>
PT Danisa Texindo	5.544.742.235	5.544.742.235	<i>PT Danisa Texindo</i>
PT Megaguna Semesta	3.268.483.338	3.268.483.338	<i>PT Megaguna Semesta</i>
PT Esham Dima	2.566.539.045	2.566.539.045	<i>PT Esham Dima</i>
PT Duta Permata Synergy	2.056.913.228	2.056.913.228	<i>PT Duta Permata Synergy</i>
<b>Jumlah</b>	<b>117.709.880.717</b>	<b>117.709.880.717</b>	<b>Total</b>

Merupakan tagihan kepada para distributor yang timbul dari terbitnya Surat Pemberitahuan Kekurangan Pembayaran Bea Masuk (SPKPBM), Cukai Denda Administrasi dan Pajak dalam Rangka Impor dan sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama Pendistribusian Minuman Beralkohol antara Grup dengan para distributor yang terkait dengan importasi Minuman Mengandung Ethyl Alkohol (MMEA) tahun 2006.

*Represent receivables from distributors arising from the issuance of the Letter of Import Duty shortage Notification (SPKPBM), Excise of Administration Fines and Taxes in the Framework of Imports and in accordance with the Distribution Agreement of Alcoholic Drinks between the Company and the distributors related to the import of Beverages Containing Ethyl Alcohol (MMEA) in 2006.*

Piutang distributor atas SPKPBM Minol telah disisihkan secara penuh.

*Account receivables from distributor SPKPBM Minol had been fully provisioned.*

**Piutang pegawai**

**Employee receivables**

Piutang pegawai merupakan pinjaman pegawai untuk biaya perawatan dan pinjaman lainnya yang pengembaliannya dilakukan dengan pemotongan atas gaji yang bersangkutan, atas piutang pegawai.

*Employee receivables represent employee loans for maintenance and other borrowings whose repayments are made by deductions on the respective wages, on employees' accounts receivable.*

**Piutang klaim**

**Claims receivable**

Piutang klaim merupakan klaim kepada pihak ketiga dan perorangan atas produk Grup, setoran inkaso, retur barang dan lain sebagainya, serta klaim biaya promosi kepada pemasok.

*Claims receivable represent claims to third parties and individuals on Group products, collection deposits, return of goods, etc., and claims supplier for promotion expenses.*

**Ongkos angkut dan inklaring**

**Freight and inclaring**

Ongkos angkut dan inklaring merupakan tagihan atas ongkos angkutan dan inklaring komoditi kepada pelanggan.

*Freight and inclaring charges are billed on freight and inclaring of commodities to customers.*

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

*Management believes that the balance of provision for impairment of other receivables is adequate to cover the losses on uncollectible other receivable.*

**9. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Des/ Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
<b>Barang dalam gudang :</b>			<b>Goods in warehouse:</b>
Produk kimia berbahaya	20.022.618.074	45.728.969.686	Hazardous chemical products
Produk pupuk dan pestisida	35.183.380.736	44.132.176.608	Fertilizer and pesticide products
Produk Unilever	6.356.160.316	7.195.701.710	Unilever product
Produk farmasi dan alat kesehatan	10.030.067.902	6.950.135.071	Pharmaceutical products and medical devices
Produk konsumsi dan bahan pokok	1.401.778.369	5.380.987.754	Consumption and basic commodities products
Produk bahan bangunan lainnya	501.789.565	3.763.000.113	Other building material products
Produk/jasa lainnya	213.778.840	1.323.851.421	Other products/services
<b>Sub Jumlah</b>	<b>73.709.573.802</b>	<b>114.474.822.363</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Perlengkapan:</b>			<b>Supplies:</b>
Alat tulis kantor	205.869.305	208.728.907	Office stationery
Suku cadang kendaraan	600.507.260	-	Spare part
<b>Sub Jumlah</b>	<b>806.376.565</b>	<b>208.728.907</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>74.515.950.367</b>	<b>114.683.551.270</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2021 dan 2020 persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasindo dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp227.757.885.786 terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kebakaran, kehilangan, bencana alam, kerusakan dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

*In 2021 and 2020 the inventories were insured to PT Asuransi Jasindo with total insured amounting to Rp227,757,885,786 against the risk of losses that might occur as a result of fire, loss, natural disasters, riots and other risks. Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses.*

Persediaan usang dan rusak dipindahkan dari persediaan ke persediaan barang rusak (Catatan 19).

*Outdated and damaged inventory is transferred from inventory to inventory of damaged goods (Note 19).*

**10. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Uang muka pembelian	41.343.473.433	14.438.111.797	Advances
Jaminan dan uang muka kerjasama	-	612.562.707	Collateral and advance Cooperation
Uang muka operasional	2.199.212.614	10.349.776.308	Operating advance
Uang muka lain-lain	9.488.288.663	1.727.229.328	Other advances
<b>Jumlah</b>	<b>53.030.974.710</b>	<b>27.127.680.140</b>	<b>Total</b>

**10. ADVANCES**

*The account consist of:*

**10. UANG MUKA (lanjutan)**

**10. ADVANCES (continued)**

- |  |   |
|--|---|
| <p>1) Uang muka pembelian merupakan pembayaran dimuka atas pengadaan produk-produk konsumsi dan bahan pokok, bahan kimia, bahan bakar, pupuk, pestisida, bahan bangunan, farmasi dan alkes.</p> <p>2) Jaminan dan uang muka kerjasama adalah saldo uang muka kerja untuk kegiatan operasional PT BGR Logistik Indonesia.</p> <p>3) Uang muka operasional merupakan uang muka pembayaran dimuka atas pengadaan jasa.</p> <p>4) Uang muka lain lain merupakan uang muka operasional yang belum dipertanggungjawabkan sampai dengan 31 Desember 2021.</p> | <p>1) Advance purchase is an upfront payment in advance for the procurement of Consumption and Basic Commodities, chemical, fuel, fertilizer, pesticides, other building material, pharmaceutical and medical products.</p> <p>2) Collaterals and advances for cooperation are the balance of advances of PT BGR Logistic Indonesia's operation activities.</p> <p>3) Operating advance is in advance payment for the procurement service.</p> <p>4) Other advances represent operational advances that have not been accounted for until as of 31 December 2021.</p> |
|--|---|

**11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**11. PREPAID EXPENSES**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Operasional	33.746.333.487	22.207.197.076	<i>Operational</i>
Umum dan administrasi	1.620.319.159	7.921.501.323	<i>General &amp; administration</i>
Asuransi	588.690.817	757.778.288	<i>Insurance</i>
Sewa gudang/ kantor/rumah	381.796.156	211.128.248	<i>Warehouse/office/home rentals</i>
Lainnya	4.560.543	507.958.922	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>36.341.700.162</b>	<b>31.605.563.857</b>	<b><i>Total</i></b>

**12. BIAYA OPERASI DALAM PROSES**

**12. OPERATING COSTS IN PROCESS**

Akun ini terdiri dari :

The account are as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Jasa pergudangan	17.928.824.485	29.666.770.448	Warehousing services
Jass logistic	11.821.116.019	32.536.829.126	Logistic services
Waste integrated system	-	3.268.062.256	Waste integrated system
<b>Jumlah</b>	<b>29.749.940.504</b>	<b>65.471.661.830</b>	<b>Total</b>

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

**13. INVESTMENT IN ASSOCIATES**

Akun ini terdiri dari :

The account are as follows:

	% Kepemilikan/ Ownership	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020
<b>Perusahaan Asosiasi/Associate Company</b>			
• PT Kias Intertrada	40,00	221.636.125	20.000.000
<b>Akumulasi penurunan nilai/Accumulated impairment</b>			
<b>Perusahaan Asosiasi/Associate Company</b>			
• PT Kias Intertrada	40,00	(221.636.125)	(20.000.000)
<b>Sub jumlah / Subtotal</b>		-	-
<b>Penyertaan saham/Investment in</b>			
PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Manajemen CBT Nusantara	-	250.000.000	250.000.000
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	3,98	160.000.000	160.000.000
BV Netherland Unipro	1,70	45.936.640	45.936.640
PT Tropicana Utama Furniture	10,00	38.251.125	38.251.125
Unipro Amsterdam	2,84	32.125.754	32.125.754
PT Djengger Tour	3,38	3.385.000	3.385.000
Unipro Singapore	2,84	1.605.450	1.605.450
Multi Niaga, Amsterdam	-	18	18
Obligasi RI tahun 1959/ Bonds RI in 1959	-	33	33
<b>Sub jumlah / Subtotal</b>	<b>34,74</b>	<b>10.531.304.020</b>	<b>10.531.304.020</b>

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI** *13. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)*  
(lanjutan)

	% Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	31 Des/ Dec 2021	31 Des/ Dec 2020
<b>Akumulasi penurunan nilai /</b> <i>Accumulated impairment</i>			
PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00	119.535.628	119.535.628
PT Manajemen CBT Nusantara	-	52.745.946	52.745.946
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	-	(160.000.000)	-
BV Nederland Unipro	1,70	(45.936.640)	(45.936.640)
PT Tropicana Utama Furniture	-	(38.251.125)	-
Unipro Amsterdam	2,84	(32.125.754)	(32.125.754)
PT Djengger Tour	-	(3.385.000)	-
Unipro Singapore	2,84	(1.605.450)	(1.605.450)
Multi Niaga, Amsterdam	-	(18)	(18)
Obligasi RI tahun 1959/ <i>Bonds RI in 1959</i>	-	(33)	(33)
<b>Sub jumlah / Subtotal</b>	<b>17,38</b>	<b>(109.022.446)</b>	<b>92.613.679</b>
<b>Nilai Tercatat / Carrying Value</b>		<b>10.422.281.574</b>	<b>10.623.917.699</b>

Entitas memiliki keyakinan bahwa, tidak ada kewajiban dalam bentuk constructive obligation di masa datang terkait kepemilikan tersebut.

Penyertaan pada Unipro Singapore, Unipro Amsterdam, PT Kias Intertrada, dan BV Nederland Unipro nilainya disisihkan secara permanen karena perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi. Pada tanggal 30 November 2006 B.V. Handelmaatschappij "Unipro" telah melakukan penjualan aset gedung kantor di Paulus Potterstraat 26, 1071 DA Amsterdam dengan nilai sebesar EUR2,500,000.00. Atas hasil penjualan tersebut setelah dikurangi cadangan estimasi pajak terutang dan cadangan untuk biaya-biaya yang akan dibayar, rencananya akan diberikan kepada para pemegang saham termasuk Entitas. Entitas melalui surat Direktur Keuangan No.350/DirKew/Eks/PPI/VIII/ 2009 tanggal 19 Agustus 2009 kepada Managing Director Unipro BV Amsterdam perihal pembagian dana penjualan aset Unipro BV Amsterdam agar mentransfer dana tersebut dalam mata uang US Dollar. Pada tanggal 24 Maret 2017 sesuai surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Dengan No Surat S-204/MBU/03.2017 perihal persetujuan Pendirian Anak Grup Perum Bulog PT Mitra BUMDes Nusantara dan surat dari Entitas No FI/DU/Int/PPI/V/2017 Perihal Pembentukan PT Mitra BUMDes Nusantara, telah di setor sebesar Rp10.000.000.000 sebagai penyertaan saham PT PPI ke PT BUMDes sebesar 10 % dari komposisi modal dasar PT Mitra BUMDes Nusantara.

*The Entity believes that there is no obligation in the form of future constructive obligations related to such ownership.*

*Investment in Unipro Singapore, Unipro Amsterdam, PT Kias Intertrada, and BV Nederland Unipro were impaired permanently as confirmed, these companies are longer in operation. On 30 November 2006 B.V. Handelmaatschappij "Unipro" has sold the assets of the office building at Paulus Potterstraat 26, 1071 DA Amsterdam with a value of EUR.2,500,000.00. On the proceeds of the sale after deducting the estimated tax reserves and reserves for the costs to be paid, the plan will be granted to shareholders including the Entity. The Entity through the Letter of Director of Finance No.350/DirKew/Eks/PPI/VIII/ 2009 dated 19 August 2009 to Managing Director Unipro BV Amsterdam regarding the distribution of asset sale funds of Unipro BV Amsterdam to transfer the fund in US Dollar. On 24 March 2017 pursuant to a letter from the Ministry of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. Letters S-204/MBU/03.2017 concerning the approval of the Establishment of Subsidiary of Perum Bulog PT Mitra BUMDes Nusantara and letter from Entity No FI/DU/Int/PPI/V/2017 concerning the Establishment of PT Mitra BUMDes Nusantara, has been paid as much as Rp10,000,000,000 as PT PPI's shares to PT BUMDes amounting to 10% of the composition of the authorized capital of PT Mitra BUMDes Nusantara.*

**14. ASET TETAP**

**14. FIXED ASSETS**

<b>31 Des/ Dec 2021</b>						
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Increase</i>	Pengurangan/ <i>Decrease</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						<i>Acquisition cost:</i>
Tanah	1.914.384.802.396	438.800.000	-	(217.461.450.000)	1.697.362.152.396	<i>Land</i>
Bangunan	361.163.294.197	3.247.210.037	-	(48.432.526.602)	315.977.977.632	<i>Buildings</i>
Kendaraan	212.786.319.127	915.977.664	(245.000.000)	10.775.120.138	224.232.416.929	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	95.045.043.651	30.318.125.222	-	(24.439.366.512)	100.923.802.361	<i>Office Equipment</i>
Emplasement & pagar	52.939.751.153	5.841.593.248	-	-	58.781.344.401	<i>Emplacement &amp; fence</i>
Peralatan lainnya	5.620.598.443	501.355.099	-	7.202.260.870	13.324.214.412	<i>Other Equipment</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Lease Asset</i>
Kendaraan	8.334.381.332	2.440.738.806	-	(10.775.120.138)	-	<i>Vehicle</i>
Aset dalam pelaksanaan						<i>Assets in Progress</i>
Bangunan	83.411.176.446	16.165.202.873	-	-	99.576.379.319	<i>Building</i>
<b>Jumlah harga perolehan</b>	<b>2.733.685.366.745</b>	<b>59.869.002.949</b>	<b>(245.000.000)</b>	<b>(283.131.082.244)</b>	<b>2.510.178.287.450</b>	<b>Total acquisition cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						<i>Accumulated depreciation and impairment value:</i>
Bangunan	104.035.382.171	10.193.438.241	-	(17.369.094.602)	96.859.725.810	<i>Buildings</i>
Kendaraan	140.245.853.808	15.465.123.257	(245.000.000)	4.429.090.030	159.895.067.095	<i>Vehicle</i>
Inventaris Kantor	73.449.536.500	8.907.724.038	-	(8.637.641.402)	73.719.619.136	<i>Office Equipment</i>
Peralatan lainnya	4.121.038.233	257.803.056	-	6.780.217.379	11.159.058.668	<i>Other Equipment</i>
Emplasement & pagar	39.966.404.784	4.090.324.811	-	-	44.056.729.595	<i>Emplacement &amp; fence</i>
Aset sewa pembiayaan kendaraan	2.366.677.709	2.062.412.321	-	(4.429.090.030)	-	<i>Lease asset Vehicle</i>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>364.184.893.205</b>	<b>40.976.825.724</b>	<b>(245.000.000)</b>	<b>(19.226.518.625)</b>	<b>385.690.200.304</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.369.500.473.540</b>				<b>2.124.488.087.146</b>	<b>Book Value</b>

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Des/ Dec 2020						
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Increase</i>	Pengurangan/ <i>Decrease</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost:</b>
Tanah	1.912.046.539.395	-	-	2.338.263.001	1.914.384.802.396	Land
Bangunan	360.744.376.382	1.670.366.339	-	(1.251.448.524)	361.163.294.197	Buildings
Kendaraan	207.554.029.631	3.937.425.860	-	1.294.863.636	212.786.319.127	Vehicle
Inventaris kantor	85.035.592.631	10.009.451.020	-	-	95.045.043.651	Office Equipment
Peralatan lainnya	4.078.690.443	1.541.908.000	-	-	5.620.598.443	Other Equipment
Emplacement & pagar	52.685.742.885	254.008.268	-	-	52.939.751.153	Emplacement & fence
Aset sewa pembiayaan						Lease asset
Kendaraan	8.633.754.059	995.490.909	-	(1.294.863.636)	8.334.381.332	Vehicle
Aset dalam pelaksanaan						Assets in Progress
Bangunan	388.665.000	83.022.511.446	-	-	83.411.176.446	Building
<b>Jumlah harga perolehan</b>	<b>2.631.167.390.426</b>	<b>101.431.161.842</b>	<b>-</b>	<b>1.086.814.477</b>	<b>2.733.685.366.745</b>	<b>Total Acquisition Cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						<b>Accumulated depreciation and impairment value:</b>
Bangunan	93.510.652.014	10.291.402.031	-	233.328.125	104.035.382.170	Buildings
Kendaraan	128.686.169.701	10.741.064.941	-	818.619.166	140.245.853.808	Vehicle
Inventaris kantor	65.258.287.266	8.190.398.704	-	850.531	73.449.536.501	Office Equipment
Peralatan lainnya	3.951.057.580	169.980.653	-	-	4.121.038.233	Other Equipment
Emplacement & pagar	35.394.224.624	4.572.180.160	-	-	39.966.404.784	Emplacement & fence
Aset sewa pembiayaan						Lease asset
Kendaraan	2.559.918.509	626.228.898	-	(819.469.698)	2.366.677.709	Vehicle
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>329.360.309.694</b>	<b>34.591.255.387</b>	<b>-</b>	<b>233.328.124</b>	<b>364.184.893.205</b>	<b>Total accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>2.301.807.080.732</b>				<b>2.369.500.473.540</b>	<b>Book Value</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021, bangunan dan kendaraan diasuransikan kepada PT Binagriya, PT Ramayana, PT Tripe, Asuransi Buana Indah Independent dan PT Jasindo dengan nilai pertanggungjawaban sebesar Rp743.409.300. Entitas berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

On 31 December 2021, buildings and vehicles were insured to PT Binagriya, PT Ramayana, PT Tripe, Asuransi Buana Indah Independent and PT Jasindo with a total liability of Rp743,409,300. The Entity believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses.

Pada tahun 2021, aset tetap tanah dan bangunan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp217.461.450.000 dan Rp48.432.526.602 direklasifikasi ke properti investasi (catatan 16).

In 2021, fixed assets land and building with acquisition cost of Rp217.461.450.000 and Rp.48.432.526.602 respectively, were reclassified investment property (note 16).

**15. ASET TIDAK BERWUJUD**

**15. INTANGIBLE ASSETS**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Software	31.641.627.382	21.293.270.051	Software
Akumulasi Penyusutan – Software	(15.417.858.781)	(10.372.079.163)	Accumulative depreciation- Software
Goodwill	3.300.000.000	-	Goodwill
<b>Jumlah</b>	<b>19.523.768.601</b>	<b>10.921.190.888</b>	<b>Total</b>

**16. PROPERTI INVESTASI**

**16. INVESTMENT PROPERTIES**

2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>At cost</b>
Tanah	146.106.999.240	217.869.613.265	-	363.976.612.505	Land
Bangunan	12.487.715.312	31.063.432.000	-	43.551.147.312	Building
	<b>158.594.714.552</b>	<b>248.933.045.265</b>	-	<b>407.527.759.817</b>	
<b>Perubahan nilai wajar</b>					<b>Changes in fair value</b>
Tanah	177.792.881.000	357.733.510.000	-	535.526.391.000	Land
Bangunan	5.351.024.688	(12.538.282.000)	-	(7.187.257.312)	Building
	<b>183.143.905.688</b>	<b>345.195.228.000</b>	-	<b>528.339.133.688</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>341.738.620.240</b>	<b>594.128.273.265</b>	-	<b>935.866.893.505</b>	<b>Total</b>

2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>At cost</b>
Tanah	146.106.999.240	-	-	146.106.999.240	Land
Bangunan	12.487.715.312	-	-	12.487.715.312	Building
	<b>158.594.714.552</b>	-	-	<b>158.594.714.552</b>	
<b>Perubahan nilai wajar</b>					<b>Changes in fair value</b>
Tanah	175.643.091.000	2.149.790.000	-	177.792.881.000	Land
Bangunan	5.798.924.688	(447.900.000)	-	5.351.024.688	Building
	<b>181.442.015.688</b>	<b>1.701.890.000</b>	-	<b>183.143.905.688</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>340.036.730.240</b>	<b>1.701.890.000</b>	-	<b>341.738.620.240</b>	<b>Total</b>

Penambahan aset properti investasi di tahun 2021 merupakan reklasifikasi dari aset tetap. Atas penambahan ini, Group mengakui perubahan nilai wajar sebesar Rp341.872.768.000 dibukukan di Penghasilan Komprehensif Lain. Perubahan nilai wajar atas properti investasi yang telah ada sebelumnya sebesar Rp 3.322.460.000 dibukukan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Non-Usaha.

Addition of property investment in 2021 represents reclassification from fixed assets. Relating to this addition, the Group recognises changes in fair value amounting to Rp341,872,768,000 which is recorded as Other Comprehensive Income. Changes in fair value of existing property investment amounting to Rp 3,322,460,000 recorded as part of Non-Operating Income (Expense).



**16. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 didasarkan pada laporan penilai yang dibuat oleh Kantor Jasa Penilai Publik Kantor Jasa Penilai Publik Dasa'at Yudistira dan Rekan.

Properti investasi termasuk tanah yang berlokasi di Kelapa Gading, DKI Jakarta yang dicatat berdasarkan harga perolehan masing-masing sebesar Rp35.249.943.505 dan Rp34.841.780.240 pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020. Tanah tersebut merupakan obyek kerjasama optimalisasi aset lahan strategis dengan PERUMNAS yang saat ini masih dalam tahap pengembangan.

**16. INVESTMENT PROPERTIES (continued)**

*Fair value of the investment property as of 31 December 2021 and 31 December 2020 based on appraisal valuation prepared by Dasa'at Yudistira and Partner an independent appraisal registered.*

*Investment property includes land located in Kelapa Gading, DKI Jakarta which is recorded at acquisition cost of Rp35,249,943,505 and Rp34,841,780,240 respectively as of 31 December 2021 and 2020. The land represents object of Cooperation in the optimizing strategic land assets with PERUMNAS which is still in development stage.*

**17. ASET HAK GUNA**

Akun ini terdiri dari :

**17. RIGHT OF USE ASSETS**

*The account consist of:*

31 Des/Dec 2021						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dampak PSAK 73/ <i>Impact of SFAS 73</i>	yang disesuaika/ <i>Adjusted beginning</i>	Saldo awal Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Acquisition Cost</b>
Bangunan	1.974.067.975	-	-	291.506.171		2.265.574.146 <i>Building</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.974.067.975</b>	-	-	<b>291.506.171</b>		<b>2.265.574.146</b> <b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	1.280.832.319	-	-	507.416.374		1.788.248.693 <i>Building</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.280.832.319</b>	-	-	<b>507.416.374</b>		<b>1.788.248.693</b> <b>Total</b>
<b>Nilai buku Bersih</b>	<b>693.235.656</b>					<b>477.325.453</b> <b>Net book Value</b>

17. ASET HAK GUNA (lanjutan)

17. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

31 Des/Dec 2020							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dampak PSAK 73/ <i>Impact of SFAS 73</i>	yang d disesuaikan / <i>Adjusted beginning</i>	Saldo awal Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurang/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
<b>Harga Perolehan</b>							<i>Acquisition Cost</i>
Bangunan	-	1.523.333.336	-	450.734.639	-	1.974.067.975	<i>Building</i>
<b>Jumlah</b>	-	<b>1.523.333.336</b>	-	<b>450.734.639</b>	-	<b>1.974.067.975</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	-	-	-	1.280.832.319	-	1.280.832.319	<i>Building</i>
<b>Jumlah</b>	-	-	-	<b>1.280.832.319</b>	-	<b>1.280.832.319</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku Bersih</b>	-					<b>693.235.656</b>	<i>Net book Value</i>

18. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

18. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp287.000.000 dan Rp287.000.000 merupakan deposito dijamin Bank BNI.

The account as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp287,000,000 and Rp287,000,000 respectively represent to pledge deposit pledged at Bank BNI.

19. ASET LAIN-LAIN

19. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Aset tetap yang tidak dimanfaatkan	419.925.316.185	431.960.849.919	<i>Unused fixed assets</i>
Beban tangguhkan	3.556.179.535	9.892.700.869	<i>Deferred Expenses</i>
Biaya pengembangan dan pemeliharaan	11.723.201.501	11.554.229.889	<i>Development and maintenance expenses</i>
Aset lainnya	11.445.895.980	11.210.437.388	<i>Other asset</i>
Biaya development IT (ERP)	5.410.342.300	5.410.342.300	<i>IT development cost (ERP)</i>
Uang jaminan	1.590.476.027	1.577.146.787	<i>Deposits</i>
Lain-lain	5.561.021.899	4.198.669.236	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>459.212.433.427</b>	<b>475.804.376.388</b>	<b>Total</b>

**19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

**19. OTHER ASSETS (continued)**

**Aset tetap yang tidak dimanfaatkan**

**Unused assets**

Aset tetap yang tidak dimanfaatkan merupakan reklasifikasi aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Unused fixed assets are reclassification of property, plant and equipment which are not used in business, with details as follows:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Tanah	418.624.529.706	418.624.529.706	Land
Bangunan	27.844.326.157	27.844.326.157	Building
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(26.543.539.678)	(14.508.005.944)	Accumulated depreciation Building
<b>Jumlah</b>	<b>419.925.316.185</b>	<b>431.960.849.919</b>	<b>Total</b>

**Beban tanggungan**

**Deferred expenses**

Beban tanggungan merupakan beban-beban yang dikeluarkan terkait dengan perpanjangan hak atas tanah dan biaya lainnya. Beban perpanjangan hak atas tanah diamortisasi selama 20 tahun sampai 2038 dan biaya lainnya disisihkan sesuai masa manfaatnya, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred expenses represent expenses incurred in connection with the extension of land rights and other costs. Land rights extension expenses are amortized over 20 years until 2038 and other costs are set aside for their useful life, with details are as follows:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Beban tanggungan	20.844.325.907	20.160.955.048	Deferred expenses
Amortisasi	(17.288.146.372)	(10.268.254.179)	Amortization
<b>Jumlah</b>	<b>3.556.179.535</b>	<b>9.892.700.869</b>	<b>Total</b>

**Biaya development IT (ERP)**

**IT development cost (ERP)**

Biaya development IT (ERP) merupakan biaya pengembangan system ERP.

The cost of developing IT (ERP) is the cost of developing an ERP system.

**Lain-lain**

**Others**

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Persediaan barang rusak	21.181.380.876	20.545.387.992	Inventory of damaged goods
Cadangan persediaan barang rusak	(21.181.380.876)	(20.545.387.992)	Reserves inventory damaged
Pos dalam penyelesaian	34.133.150.235	34.545.030.399	Posts in progress
Akumulasi amortisasi pos dalam Penyelesaian	(32.944.788.724)	(32.870.903.716)	Accumulated amortization post in progress
Lainnya	4.372.660.388	2.524.542.553	Others
<b>Jumlah</b>	<b>5.561.021.899</b>	<b>4.198.669.236</b>	<b>Total</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
(lanjutan)  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
(continued)  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**20. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
PT Petrosida Gresik	6.949.946.117	11.448.857.786	PT Petrosida Gresik
PT Timah	5.463.130.680	5.046.293.434	PT Timah
PT Pelabuhan Indonesia I	1.499.930.865	1.649.962.609	PT Pelabuhan Indonesia I
PT Pupuk Sriwidjaya Palembang	419.425.913	2.100.948.303	PT Pupuk Sriwidjaya Palembang
PT Biofarma	293.492.478	1.495.190.526	PT Biofarma
PT Perusahaan Listrik Negara	-	7.599.073.040	PT Perusahaan Listrik Negara
PT Pertamina	-	3.030.327.750	PT Pertamina
PT Semen Padang	-	1.076.662.768	PT Semen Padang
Rp 1 Milyar)	4.259.115.087	23.795.513.700	Rp 1 billion)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>18.885.041.140</b>	<b>57.242.829.916</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
OCI (Hongkong) Ltd	38.650.784.760	17.708.832.000	OCI (Hongkong) Ltd
PT Prima Karya Sarana	10.979.602.542	8.240.612.667	PT Prima Karya Sarana
PT Nindya Karya	10.765.141.982	21.293.018.687	PT Nindya Karya
PT Satorio Aneka Industri	10.533.599.061	3.397.813.627	PT Satorio Aneka Industri
PT Unilever Indonesia	7.636.374.107	5.186.593.140	PT Unilever Indonesia
PT Emjebe Pharma	6.600.652.157	2.513.129.706	PT Emjebe Pharma
PT Sigma cipta caraka	5.196.757.111	-	PT Sigma cipta caraka
PT Karya Putra Dumai Mandiri	4.108.528.600	-	PT Karya Putra Dumai Mandiri
Pt. Inovasi Global Solusindo	3.333.098.054	-	Pt. Inovasi Global Solusindo
PT. Multi Bangun Abadi	3.317.686.940	-	PT. Multi Bangun Abadi
PT Angkasa Biru Laut	2.975.614.242	2.750.900.614	PT Angkasa Biru Laut
PT Tiga A	2.972.299.835	1.847.515.638	PT Tiga A
PT Varia Usaha Lintas Segara	2.840.000.000	1.925.000.000	PT Varia Usaha Lintas Segara
PT Widatra Bhakti	2.798.485.683	2.207.738.755	PT Widatra Bhakti
PT. Jasa Prima Logistik Bulog	2.278.004.100	-	PT. Jasa Prima Logistik Bulog
PT Wahyu Putra Jaya	2.122.908.702	-	PT Wahyu Putra Jaya
PT Sigma Metrasys Solution	2.035.610.940	5.371.083.292	PT Sigma Metrasys Solution
Lainnya (saldo di bawah Rp 2 milyar)	71.916.391.858	108.267.813.966	Others (balance below Rp 2 billion)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>191.061.540.674</b>	<b>180.710.052.092</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>209.946.581.814</b>	<b>237.952.882.008</b>	<b>Total</b>

**21. LIABILITAS KEUANGAN  
PENDEK LAINNYA**

Akun ini terdiri dari :

**21. OTHER CURRENT  
LIABILITIES**

The account are as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Deposit Pelanggan	7.715.477.020	4.431.175.140	Customers Deposits
PT Telkom	2.890.982.418	2.890.982.418	PT Telkom
PT Mitra Steel Indonesia	1.620.753.444	1.620.753.444	PT Mitra Steel Indonesia
Lainnya	45.650.588.040	4.425.745.844	Others
<b>Jumlah</b>	<b>57.877.800.922</b>	<b>13.368.656.846</b>	<b>Total</b>

**21. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA  
PENDEK LAINNYA (lanjutan)**

**Deposit Pelanggan**

Deposit Pelanggan merupakan uang jaminan/ deposit yang diterima dari pelanggan atas transaksi penjualan bahan kimia berbahaya.

**PT Mitra Steel Indonesia**

Entitas anak PT Tri Sari Veem memiliki transaksi kepada PT Mitra Steel Indonesia (Mr. Hoo-Semarang) yang merupakan utang atas pembelian bahan baku produksi dan belum diketahui adanya surat penagihan dari PT Mitra Steel Indonesia (Mr. Hoo Semarang).

**Proyek terminal semen terapung Tj. Wangi**

Utang Proyek Terminal Semen Terapung Tanjungwangi sebesar Rp2.449.144.769 merupakan pencairan dari PPh pasal 22 Impor eks kegiatan usaha Proyek Terminal Semen Terapung Tanjungwangi tahun 1996, 1997 dan 1998 dimana administrasi perpajakannya melalui eks PT Cipta Niaga (Persero) (berubah menjadi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia) yang kemudian oleh eks PT Cipta Niaga (Persero) direstitusi melalui mekanisme Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar PPh Badan tahun yang bersangkutan. Penyelesaiannya atas proyek tersebut menunggu ketetapan dari Pemerintah.

**22. LIABILITAS SEWA**

Liabilitas sewa merupakan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp65.287.499 dan Rp1.362.494.285 dan merupakan utang sewa pembiayaan atas perolehan kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan rata-rata 36 bulan dengan tingkat bunga berkisar 5,84% - 14,05%.

**23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Beban kantor	18.030.207.194	42.926.444.644	Office expenses
Beban pegawai	774.922.311	2.203.828.571	Employee expenses
Beban operasi	36.558.782.772	62.647.239.878	Operating expenses
Beban lainnya	4.080.654.647	22.517.035.465	Others expenses
<b>Jumlah</b>	<b>59.444.566.924</b>	<b>130.294.548.558</b>	<b>Total</b>

**21. OTHER CURRENT FINANCIAL  
LIABILITIES (continued)**

**Customer Deposits**

Customer Deposits represent payments received from the customer for the sale of dangerous chemicals.

**PT Mitra Steel Indonesia**

A subsidiary, PT Tri Sari Veem has a transaction to PT Mitra Steel Indonesia (Mr. Hoo-Semarang) represent debt on the purchase of raw materials production and not yet known the collection letter from PT Mitra Steel Indonesia (Mr. Hoo Semarang).

**Floating Tj. Wangi Cement terminal project**

The Debt of the Floating Cement Terminal Project Tanjungwangi amounting to Rp2,449,144,769 represents the withdrawal from the Income Tax article 22. The former business of the Tanjungwangi Floating Cement Terminal Project in 1996, 1997 and 1998 where the tax administration through the former PT Cipta Niaga (Persero) (changed to PT Perusahaan Perdagangan Indonesia) which then by former PT Cipta Niaga (Persero) is refunded through the mechanism of Tax Assessment Overpaid Income Tax waiting for of the year concerned. The completion of the project awaits the determination of the Government.

**22. LEASE LIABILITIES**

Lease liabilities as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp65,287,499 and Rp1,362,494,285 respectively represent finance leases payable for the acquisition of vehicles with an average financing period of 36 months with an interest rate of 5.84% - 14.05% .

**23. ACCRUED EXPENSES**

The account are as follows:

**24. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

**24. UNEARNED REVENUES**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Pendapatan sewa	6.379.867.789	11.848.079.722	Rental income
Uang muka penjualan produk	49.811.257.215	13.310.820.152	Contract liability
Jasa pergudangan	46.209.770.778	51.732.772.577	Warehouse services
Jasa logistik	10.522.500	1.180.647.108	Logistic services
Lainnya	395.882.870	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>102.807.301.152</b>	<b>78.072.319.559</b>	<b>Total</b>

**25. UTANG BANK – JANGKA PENDEK**

**25. SHORT TERM – BANK LOAN**

Akun ini terdiri dari

The account consist of:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
<b>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</b>			<b>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</b>
KMK No B.5794/KC- V/ADK/05/2017	64.200.000.000	22.850.409.618	KMK No B.5794/KC- V/ADK/05/2017
<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>			<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>
HBK.G12/SPPK.003/2021	62.473.223.144	-	HBK.G12/SPPK.003/2021
HBK.G12/SPPK.17/2020	16.692.826.241	-	HBK.G12/SPPK.17/2020
<b>Jumlah</b>	<b>143.366.049.385</b>	<b>22.850.409.618</b>	<b>Total</b>

**a. KMK No. B.5794/KC-V/ADK/05/2017**

**a. KMK No. B.5794/KC-V/ADK/05/2017**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. B. B.5794/KC-V/ADK/05/2017 tanggal 4 Mei 2017, Grup (ex-PT BGR) memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (atau KMK) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan perjanjian kredit tersebut di atas, persyaratan kredit adalah sebagai berikut:

Based on Loan Agreement number B. B.5794/KC-V/ADK/05/2017 dated 4 May 2017, the Group (ex-PT BGR) obtains Working Capital Loan Facility (KMK) from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Loan Agreement above, the terms and conditions are as follows:

Pagu kredit	Rp50.000.000.000	Credit limit
Tingkat bunga	9.75%	Interest rate
Jangka waktu	12 bulan/ month	Tenor
Jatuh tempo	4 Mei/ May 2018	Due date

**Jaminan:**

- Piutang dagang sebesar Rp 50.000.000.000.
- Sebidang tanah SHGB berikut bangunan di atasnya yang terletak di Jl. Boulevard BGR, DKI Jakarta senilai Rp 55.000.000.000.

**Collateral:**

- Trade receivable amounting to Rp 50,000,000,000.
- A land plot with Building Rights Title (SHGB) including building thereon located in Jl. Boulevard BGR, DKI Jakarta valued at Rp 55,000,000,000.

**25. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**25. BANK LOAN- SHORT TERM (continued)**

**a. KMK No. B.5794/KC-V/ADK/05/2017**  
(lanjutan)

**a. KMK No. B.5794/KC-V/ADK/05/2017**  
(continued)

Perjanjian ini diubah setiap tahun, perubahan terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit No. B.43/KW-V/ADK/SPPK/06/2021 tanggal 2 Juni 2021 dan No. B.57/KW-V/ADK/SPPK/07/2021 tanggal 23 Juli 2021, persyaratan fasilitas kredit diubah menjadi sebagai berikut:

*This agreement is amended every year, the most recent change is based on Loan Agreement B.43/KW-V/ADK/SPPK/06/2021 dated 2 June 2021 and No. B.57/KW-V/ADK/SPPK/07/2021 tanggal 23 July 2021 the term and conditions the credit facility were amended as follows:*

Pagu kredit	Rp70.000.000.000	Credit limit
Tingkat bunga	bulan ke 1 – 6/month 1st – 6th: 8,5% bunga tetap/fixed rate bulan ke 7 – 12/month 7th – 12th: bunga mengambang mengikuti suku bunga BRI yang berlaku/ <i>Floating rate as per the BRI's interest rate</i>	Interest rate
Jangka waktu	12 bulan/ Months	Tenor
Jatuh tempo	31 Mei/ May 2022	Due date

**Jaminan**

- Piutang dagang sebesar Rp 50.000.000.000.
- Sebidang tanah SHGB berikut bangunan di atasnya yang terletak di Jl. Boulevard BGR, DKI Jakarta senilai Rp 55.000.000.000.

**Collateral**

- Trade receivable amounting to Rp 50,000,000,000.
- A land plot with Building Rights Title (SHGB) including building thereon located in Jl. Boulevard BGR, DKI Jakarta valued at Rp 55,000,000,000.

**b. HBK.GI2/SPPK.17/2020**

**b. HBK.GI2/SPPK.17/2020**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. HBK.GI2/SPPK.17/2020 tanggal 10 Agustus 2020, Grup (ex-PT BGR) memperoleh fasilitas Kredit Investasi (atau KI) dari Bank Mandiri.

*Based on the Credit Agreement No. HBK.GI2/SPPK.17/2020 dated 10 August 2020, the Group (ex-PT BGR) obtained an Investment Credit (or KI) facility from Bank Mandiri.*

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut di atas, persyaratan kredit adalah sebagai berikut:

*Based on the Loan Agreement above, the terms and conditions are as follows:*

Pagu kredit	Rp75.000.000.000	Credit limit
Tingkat bunga	8.25%	Interest rate
Jangka waktu	48 bulan/ month	Tenor
Jatuh tempo	23 Desember/ December 2021	Due date

**Jaminan**

- Sebidang tanah seluas 190.239 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 732 berikut bangunan dan gudang seluas 42.665 m<sup>2</sup> di atasnya di Medan senilai Rp 50.408.531.253.

**Collateral**

- A plot of land with an area of 190,239 sqm with SHGB No. 732 along with a building and warehouse area of 42,665 sqm in Medan amounting to sqm Rp 50,408,531,253.

**25. UTANG BANK JANGKA P ENDEK (lanjutan)**

**b. HBK.GI2/SPPK.17/2020 (lanjutan)**

**Jaminan (lanjutan)**

- Sebidang tanah seluas 36.420 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 444 dan No. 477 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Bandar Lampung senilai Rp42.467.203.505.
- Sebidang tanah seluas 11.907m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 21 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Banjar Baru, Kalimantan Selatan senilai Rp36.358.950.000.
- Sebidang tanah seluas 10.350 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 2 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Tabanan, Bali senilai Rp26.588.167.000.
- Kantor dan pergudangan seluas 8.775 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 98 dan 54 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Badung, Bali senilai Rp102.206.401.000.
- Piutang dagang sebesar Rp90.000.000.000.

Perjanjian ini diubah berdasarkan Perjanjian Kredit No. HBK.GI2/SPPK.003/2021 tanggal 27 April 2021, persyaratan fasilitas kredit diubah menjadi sebagai berikut:

Pagu kredit	Rp75.000.000.000
Tingkat bunga	7,75%%
Jangka waktu	48 bulan/ month
Jatuh tempo	2 Mei/May 2022

**Jaminan**

- Sebidang tanah seluas 190.239 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 732 berikut bangunan dan gudang seluas 42.665 m<sup>2</sup> di atasnya di Medan senilai Rp 50.408.531.253.
- Sebidang tanah seluas 36.420 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 444 dan No. 477 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Bandar Lampung senilai Rp42.467.203.505.
- Sebidang tanah seluas 11.907m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 21 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Banjar Baru, Kalimantan Selatan senilai Rp36.358.950.000.

**25. BANK LOAN- SHORT TERM (continued)**

**b. HBK.GI2/SPPK.17/2020 (continued)**

**Collateral (continued)**

- A plot of land with an area of 36,420 sqm with SHGB No. 444 and No. 477 along with the building and warehouse thereon in Bandar Lampung worth Rp42,467,203,505.
- A plot of land with an area of 11,907 sqm with SHGB No. 21 along with the building and warehouse thereon in Banjar Baru, South Kalimantan worth Rp36,358,950,000.
- A plot of land with an area of 10,350 sqm with SHGB No. 2 along with the building and warehouse thereon in Tabanan, Bali, valued at Rp26,588,167,000.
- Office and warehousing with an area of 8,775 sqm with SHGB No. 98 and 54 along with buildings and warehouses above them in Badung, Bali worth Rp102,206,401,000.
- Trade receivables amounting to Rp90,000,000,000,000.

*This agreement is amended every year, the most recent change is based on Loan Agreement No. HBK.GI2/SPPK.003/2021 dated 27 April 2021 the term and conditions the credit facility were amended as follows:*

Credit limit	
Interest rate	
Tenor	
Due date	

**Collateral**

- A plot of land with an area of 190,239 sqm with SHGB No. 732 along with a building and warehouse area of 42,665 in Medan amounting to sqm Rp 50,408,531,253.
- A plot of land with an area of 36,420 sqm with SHGB No. 444 and No. 477 along with the building and warehouse thereon in Bandar Lampung worth Rp42,467,203,505.
- A plot of land with an area of 11,907 sqm with SHGB No. 21 along with the building and warehouse thereon in Banjar Baru, South Kalimantan worth Rp36,358,950,000.



**25. UTANG BANK JANGKA P ENDEK (lanjutan)**

**25. BANK LOAN- SHORT TERM (continued)**

**c. HBK.GI2/SPPK.17/2020 (lanjutan)**

**c. HBK.GI2/SPPK.17/2020 (continued)**

**Jaminan (lanjutan)**

**Collateral (continued)**

- Sebidang tanah seluas 10.350 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 2 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Tabanan, Bali senilai Rp26.588.167.000.
- Kantor dan pergudangan seluas 8.775 m<sup>2</sup> dengan SHGB No. 98 dan 54 berikut bangunan dan gudang di atasnya di Badung, Bali senilai Rp102.206.401.000.
- Piutang dagang sebesar Rp90.000.000.000.

- A plot of land with an area of 10,350 sqm with SHGB No. 2 along with the building and warehouse thereon in Tabanan, Bali, valued at Rp26,588,167,000.
- Office and warehousing with an area of 8,775 sqm with SHGB No. 98 and 54 along with buildings and warehouses above them in Badung, Bali worth Rp102,206,401,000.
- Trade receivables amounting to Rp90,000,000,000.

**d. HBK.G12/SPPK.003/2021**

**HBK.G12/SPPK.003/2021**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. HBK.G12/SPPK.003/2021 tanggal 27 April 2021, Grup (ex-PT BGR) memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja (atau KMK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Based on the Credit Agreement No.HBK.G12/SPPK.003/2021 dated 27 April 2021, the Group (ex-PT BGR) obtained an Investment Credit (or KI) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut di atas, persyaratan kredit adalah sebagai berikut:

Based on the Loan Agreement above, the terms and conditions are as follows:

Pagu kredit	Rp75.000.000.000	Credit limit
Tingkat bunga	7.25%	Interest rate
Jangka waktu	12 bulan/ month	Tenor
Jatuh tempo	2 Mei/ May 2022	Due date

**Jaminan**

**Collateral**

- Sebidang tanah SHGB berikut bangunan di atasnya yang terletak di Kelurahan Rengas Pulau, Medan senilai Rp50.408.531.253.
- Sebidang tanah SHGB berikut bangunan di atasnya yang terletak di Kelurahan Srengsem, Lampung senilai Rp42.467.203.505.
- Piutang dagang sebesar Rp90.000.000.000.

- A plot of SHGB land along with the building on it, located in Rengas Pulau Village, Medan, valued at Rp50,408,531,253.
- A plot of SHGB land along with the building on it which is located in Srengsem Village, Lampung, valued at Rp42,467,203,505.
- Trade receivables amounting to Rp90,000,000,000.

**26. PERPAJAKAN**

**26. TAXATION**

**a. Pajak Dibayar Dimuka**

**a. Prepaid Taxes**

Akun ini terdiri dari:

The account are as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Entitas</b>			<b>Entity</b>
PPh pasal 15	-	4.353.033.099	Income Tax article 15
PPh pasal 21	99.867.450	-	Income Tax article 21
PPh pasal 23	795.629.391	-	Income Tax article 23
PPh pasal 28A	29.211.260.458	43.877.334.041	Income tax article 28A
PPN Wapu	257.559.931	-	VAT Wapu
PPN – Masukan	-	5.966.731.291	VAT in
<b>Subjumlah</b>	<b>30.364.317.230</b>	<b>54.197.098.431</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
PPN	303.845.201	-	VAT
<b>Subjumlah</b>	<b>303.845.201</b>	-	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>30.668.162.431</b>	<b>54.197.098.431</b>	<b>Total</b>

**b. Utang Pajak**

**b. Tax Payables**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Entitas</b>			<b>The Entity</b>
PPN Keluaran	9.632.544.232	1.520.171.475	VAT Out
PPN Masukan (WAPU)	257.559.931	2.645.309.757	VAT In (WAPU)
PPh 15	-	11.244.000	Income Tax Art. 15
PPh pasal 21	1.214.296.592	1.675.201.496	Income Tax Art. 21
PPh pasal 22	-	536.496.884	Income Tax Art. 29
PPh pasal 23	1.224.287.899	433.840.346	Income Tax Art. 23
PPh pasal 29	-	5.215.163.954	Income Tax Art. 22
PPh pasal 25	381.169.927	104.774.337	Income Tax Art. 25
PPh pasal 4(2)	291.007.188	954.107.924	Income Tax Art. 4(2)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>13.000.865.769</b>	<b>13.096.310.173</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
PPN Keluaran	1.619.674.621	207.484.466	VAT out
PPh 15	604.800	-	Income Tax Art. 15
PPh pasal 21	278.417.390	2.404.847	Income Tax Art. 21
PPh pasal 22	4.636	4.636	Income Tax Art. 22
PPh pasal 23	6.766.704	-	Income Tax Art. 23
PPh pasal 29	1.513.613.721	254.889.475	Income Tax Art. 29
PPh pasal 4(2)	38.473.510	-	Income Tax Art. 4(2)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>3.457.555.382</b>	<b>464.783.424</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>16.458.421.151</b>	<b>13.561.093.597</b>	<b>Total</b>

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan

c. Income Taxes

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Entitas</b>			<b>The Entity</b>
Pajak final	(14.387.748.685)	(15.114.396.716)	Final tax
Beban pajak kini	-	(16.993.377.720)	Current income tax expense
Penyesuaian tahun lalu	-	(998.978.850)	Adjustment for prior year income tax expense
<b>Entitas Anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Pajak Final	(849.626.315)	-	Final tax
Beban pajak kini	(2.029.918.715)	(733.232.000)	Current income tax expense
Jumlah pajak kini	(17.267.293.715)	(33.839.985.286)	Total current tax
Pajak tangguhan	49.913.036.113	(11.640.533.214)	Deferred tax
<b>Jumlah</b>	<b>32.645.742.398</b>	<b>(45.480.518.500)</b>	<b>Total</b>

i) Pajak Kini

i) Current Tax

Rekonsiliasi antara laba rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laba komersial dengan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income before income loss tax between commercial income with taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 is as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Laba (rugi) sebelum pajak laporan laba rugi konsolidasi	(177.940.747.151)	154.249.800.226	Profit (loss) before tax consolidated statement of profit loss
<b>Ditambah (dikurangi):</b>			<b>Add (less):</b>
Dividen	-	150.000.000	Dividend
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Laba (rugi) sebelum pajak anak Perseroan	9.843.904.345	7.121.715.781	Profit (loss) before income subsidiary
<b>Laba komersil sebelum pajak penghasilan – Entitas</b>	<b>(187.784.651.496)</b>	<b>147.278.084.445</b>	<b>Commercial income before income tax – the Entity</b>
<b>Beda Waktu</b>			<b>Timing Difference</b>
Penyisihan persediaan	545.057.833	2.407.506.107	Provision for inventories
Penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain – bersih	20.939.052.404	11.540.663.619	Allowance for account receivables and other receivable – net
Penyusutan aset lain-lain	9.068.314.412	5.153.554.614	Depreciation of other assets
Penyusutan aset tetap	11.066.870.045	(7.051.433.140)	Depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan paska kerja	5.509.877.285	(18.696.359.000)	Post-employment benefits obligations
Penurunan nilai aset yang tidak dimanfaatkan	10.450.000.000	-	Impairment of unused assets
Lainnya	201.636.125	5.743.602.611	Others
<b>Jumlah Beda Waktu</b>	<b>57.780.808.104</b>	<b>(902.465.189)</b>	<b>Total Timing Difference</b>

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Taxes (continued)

i) Pajak Kini (lanjutan)

i) Current Tax (continued)

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Beda Tetap:</b>			<b>Permanent Difference</b>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	10.157.368.657	27.010.057.595	Non deductible expense
Beban atas pendapatan final	30.818.149.572	95.283.555.011	Expense of final revenue
Pendapatan bunga – final	(2.553.725.185)	(2.797.926.331)	Interest income – final
Pendapatan lain – lain	(56.414.532)	(81.811.566)	Other Income
Pendapatan sewa – final	(70.006.815.009)	(177.783.485.613)	Rental income – final
Surplus properti investasi	(3.322.460.000)	1.701.890.000	Investment Property Surplus
<b>Jumlah Beda Tetap</b>	<b>(34.963.896.497)</b>	<b>(56.667.720.904)</b>	<b>Total Permanent Difference</b>
Laba (rugi) Fiskal Entitas	<b>(164.967.739.889)</b>	<b>89.707.898.352</b>	The Entity's taxable profit (loss)
Kompensasi rugi fiskal	-	(12.465.272.000)	Fiscal loss compensation
<b>Sisa laba fiskal</b>	<b>(164.967.739.889)</b>	<b>77.242.626.352</b>	<b>Remaining taxable income</b>
Taksiran Pajak Kini Entitas (22 %)	-	16.993.377.720	Estimated Final Tax of the Entity
Pajak Kini Entitas Anak	2.029.918.715	733.232.000	Current tax of Subsidiaries
<b>Taksiran Pajak Kini</b>	<b>2.029.918.715</b>	<b>17.726.609.720</b>	<b>Total Current Tax</b>
SKPLB tahun 2018	-	998.978.850	SKPLB year 2018
<b>Beban pajak</b>	<b>2.029.918.715</b>	<b>18.725.588.570</b>	<b>Tax expense</b>
Dikurangi kredit pajak dibayar dimuka			Less tax credit:
PPh Pasal 22	(795.629.391)	(1.681.695.517)	Income Tax Article 22
PPh Pasal 23	-	(18.453.069.543)	Income Tax Article 23
PPh Pasal 25	-	(2.298.898.718)	Income Tax Article 25
<b>Kurang (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan</b>	<b>1.234.289.324</b>	<b>(3.708.075.208)</b>	<b>Under (Over) Payment of Corporate Income Tax</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan Desember 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes To The Consolidated Financial Statements**  
For the Years Ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**26. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**c. Income Taxes (continued)**

**ii) Aset Pajak Tangguhan**

**ii) Deferred Tax Assets**

2021

	Saldo Awal 31 Des 2020 / Total Beginning Balance 31 Dec 2020	Dampak Penerapan Awal PSAK 71/ Effect of Initial Implementation SFAS 71	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pedapatan Komprensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Perubahan Tarif Pajak dan Lainnya / Changes in income Tax Rate and Others	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir 31 Des 2021/ Ending Balance 31 Dec 2021	
<b>Entitas</b>								<b>The Entity</b>
Estimasi kerugian fiskal	(3.116.317.751)	-	36.292.902.775	-	-	-	33.176.585.024	Estimated fiscal loss
Penyisihan Persediaan	4.501.090.123	-	139.918.433	-	-	-	4.641.008.556	Provision for Inventories
Penyisihan Piutang Usaha	78.328.457.365	-	5.168.943.369	-	-	-	83.497.400.734	Allowance for impairment of Receivables
Penyisihan Piutang lain-lain	33.185.850.662	-	177.959.390	-	-	-	33.363.810.052	Allowance for impairment of others Receivables
Akumulasi penyusutan aset tetap	(32.727.223.404)	-	4.733.711.410	-	-	-	(27.993.511.994)	Allowance for Fixed Assets
Penyisihan aset lain-lain	1.712.830.120	-	1.995.029.171	-	-	-	3.707.859.291	Allowance for other receivables
Penyisihan penurunan nilai penyertaan saham	-	-	48.759.948	-	-	-	48.759.948	Allowance for impairment of investment
Manfaat Karyawan	10.458.263.005	-	1.377.729.463	5.768.995.961	-	-	17.604.988.429	Employee Benefits
Bonus dan Tantiem	6.648.619.667	-	-	-	-	-	6.648.619.667	Bonus and tantiem
Efek perubahan tarif pajak	957.109.987	-	-	-	-	-	957.109.987	Effects of changing tax rates
Pendapatan komprehensif lainnya	(638.724.062)	-	-	-	-	-	(638.724.062)	Comprehensive income
Penilaian kembali atas properti investasi	-	-	-	(75.212.008.960)	-	-	(75.212.008.960)	Revaluation of property investment
Penilaian kembali atas property investasi (penyajian kembali)	(43.045.664.512)	-	-	-	-	-	(43.045.664.512)	Revaluation of property investment (restate)
<b>Sub jumlah</b>	<b>56.264.291.200</b>	<b>-</b>	<b>49.934.953.959</b>	<b>(69.443.012.999)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>36.756.232.160</b>	<b>Subtotal</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan Desember 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes To The Consolidated Financial Statements**  
For the Years Ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**26. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**c. Income Taxes (continued)**

**ii) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)**

**ii) Deferred Tax Assets (continued)**

	31 Des/ Dec 2021							
	Saldo Awal 31 Des 2020 / Beginning Balance 31 Dec 2020	Dampak Penerapan Awal PSAK 71/ Effect of Initial Implementation SFAS 71	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pedapatan Komprehensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Perubahan Tarif Pajak dan Lainnya / Changes in income Tax Rate and Others	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir 31 Des 2021/ Ending Balance 31 Dec 2021	
<b>Entitas anak</b>								<b>Subsidiaries</b>
Penyusutan dan amortisasi	-	-	32.706.481	-	-	-	32.706.481	Depreciation and amortization
Manfaat karyawan	409.056.236	-	(69.271.743)	(126.879.842)	-	-	212.904.651	Employee benefit
Sewa dengan hak opsi	81.850.282	-	(3.627.452)	-	-	-	78.222.830	Leasing with options
Penyisihan Piutang usaha	375.343.269	-	18.274.868	-	-	-	393.618.137	Allowance for Accounts Receivable
<b>Sub jumlah</b>	<b>866.249.787</b>	<b>-</b>	<b>(21.917.844)</b>	<b>(126.879.842)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>717.452.099</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>57.130.540.987</b>	<b>-</b>	<b>49.913.036.113</b>	<b>(69.569.892.841)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>37.473.684.259</b>	<b>Total deferred tax assets</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan Desember 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes To The Consolidated Financial Statements**  
For the Years Ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**26. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**c. Income Taxes (continued)**

**ii) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)**

**ii) Deferred Tax Assets (continued)**

31 Des/ Dec 2020

	Saldo Awal 31 Des 2019 / Beginning Balance 31 Dec 2019	Dampak Penerapan Awal PSAK 71/ Effect of Initial Implementation SFAS 71	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pedapatan Komprehensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Perubahan Tarif Pajak dan Lainnya/ Changes in income Tax Rate and Others	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir 31 Des 2020/ Ending Balance 31 Dec 2020	
<b>Entitas</b>								<b>The Entity</b>
Rugi fiskal	3.116.317.751	-	(6.232.635.502)	-	-	-	(3.116.317.751)	Fiscal loss
Amortisasi beban ditangguhkan	(3.276.588.791)	-	-	-	-	3.276.588.791	-	Amortization Deferred change
Penyisihan persediaan	4.512.998.612	-	529.651.344	-	(541.559.833)	-	4.501.090.123	Provision for inventory
Penyisihan piutang usaha	84.744.488.942	1.200.272.379	1.811.191.282	-	(9.427.495.238)	-	78.328.457.365	Allowance for impairment of Receivables
Penyisihan piutang lain- lain	37.273.019.284	-	385.593.692	-	(4.472.762.314)	-	33.185.850.662	Allowance for impairment of Other Receivables
Penyisihan aset lain-lain	1.360.300.337	-	352.529.783	-	-	-	1.712.830.120	Allowance for impairment of other assets
Akumulasi penyusutan	(35.533.991.076)	-	769.598.834	-	4.162.751.286	(2.125.582.448)	(32.727.223.404)	Acumulation depreciation
Bonus dan tantitem	3.418.534.276	-	(4.391.870.630)	-	(200.823.760)	-	(1.174.160.114)	Allowance and tantitem
Manfaat karyawan	12.553.309.614	-	3.230.085.391	-	-	-	15.783.395.005	Employee Benefits
Efek perubahan tarif pajak	-	-	-	-	957.109.987	-	957.109.987	Effect of changes tax rate
Penghasilan Komprehensif	(638.724.062)	-	-	2.497.647.781	-	-	1.858.923.719	Other comprehensive income
Penilaian kembali atas property investasi (penyajian kembali)	(43.045.664.512)	-	-	-	-	-	(43.045.664.512)	Revaluation of property investment (restate)
<b>Jumlah</b>	<b>64.484.000.375</b>	<b>1.200.272.379</b>	<b>(3.545.855.806)</b>	<b>2.497.647.781</b>	<b>(9.522.779.872)</b>	<b>1.151.006.343</b>	<b>56.264.291.200</b>	<b>Total</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan Desember 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes To The Consolidated Financial Statements**  
For the Years Ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**26. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**c. Income Taxes (continued)**

**ii) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)**

**ii) Deferred Tax Assets (continued)**

	31 Des/ Dec 2020							
	Saldo Awal 31 Des. 2019 / Beginning Balance 31 Dec. 2019	Dampak Penerapan Awal PSAK 71/ Effect of Initial Implementation SFAS 71	Dibebankan ke laporan Laba (Rugi)/ Charged to Profit (Loss)	Dibebankan ke Pedapatan Komprehensif Lainnya / Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian atas Perubahan Tarif Pajak dan Lainnya / Changes in income Tax Rate and Others	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir 31 Des 2020/ Ending Balance 31 Dec 2020	
<b>Entitas anak</b>								<b>Subsidiaries</b>
Penyusutan dan amortisasi	(4.754.167)	-	4.183.667	-	570.500	-	-	Depreciation
Manfaat karyawan	225.447.508	-	31.617.299	199.501.623	(47.510.194)	-	409.056.236	Effect of changes tax rate
Penyisihan piutang usaha	329.271.665	23.493.205	62.090.999	-	(39.512.600)	-	375.343.269	Allowance for impairment of Receivables
Sewa dengan hak opsi	144.251.707	-	(45.091.220)	-	(17.310.205)	-	81.850.282	Lease with option right
<b>Jumlah</b>	<b>694.216.713</b>	<b>23.493.205</b>	<b>52.800.745</b>	<b>199.501.623</b>	<b>(103.762.499)</b>	<b>-</b>	<b>866.249.787</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>65.178.217.088</b>	<b>1.223.765.584</b>	<b>(3.493.055.061)</b>	<b>2.697.149.404</b>	<b>(9.626.542.371)</b>	<b>1.151.006.343</b>	<b>57.130.540.987</b>	<b>Total Deferred Tax Asset</b>



**27. UTANG JANGKA PANJANG**

**27. LONG TERM PAYABLES**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Utang Jangka Panjang</b>			<b>Long Term Payables</b>
<b>a. Eks BPPN</b>			<b>a. Eks BPPN</b>
Tranche A	29.044.533.811	29.044.533.811	Tranche A
Tranche B - Term Loan	22.000.000.000	22.000.000.000	Tranche B - Term Loan
Tranche C – Obligasi	531.745.389.205	531.745.389.205	Tranche C – Bonds
Tunggakan Bunga – Tranche B	26.848.189.448	26.848.189.448	Interest in Arrears – Tranche B
<b>Sub jumlah</b>	<b>609.638.112.464</b>	<b>609.638.112.464</b>	<b>Subtotal</b>
<b>b. Bappenas</b>			<b>b. Bapennas</b>
Bappenas (kedelai)	23.687.544.118	23.687.544.118	Bappenas (soybeans)
<b>Sub jumlah</b>	<b>23.687.544.118</b>	<b>23.687.544.118</b>	<b>Subtotal</b>
<b>c. Rekening Dana Investasi</b>			<b>c. Investment Fund Account</b>
RDI No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017	192.225.431.670	192.225.431.670	RDI No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017
RDI No. AMA-187/RDI-299/DSMI/2017	64.870.304.676	64.870.304.676	RDI No. AMA-187/RDI-299/DSMI/2017
RDI No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017	16.763.338.868	16.652.927.395	RDI No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017
<b>Sub jumlah</b>	<b>273.859.075.214</b>	<b>273.748.663.741</b>	<b>Subtotal</b>
<b>d. Kredit Investasi</b>			<b>d. Investment Loan</b>
PT Bank Mandiri Persero Tbk No.HBK.G12/SPPK.017/2020	44.169.682.155	49.038.387.952	PT Bank Mandiri Persero Tbk No.HBK.G12/SPPK.017/2020
<b>Sub jumlah</b>	<b>44.169.682.155</b>	<b>49.038.387.952</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah Utang</b>	<b>951.354.413.951</b>	<b>956.112.708.275</b>	<b>Total Payables</b>
<b>Bagian Utang Jangka Panjang yang Jatuh tempo dalam Satu Tahun</b>			<b>Current Portion of Long Term Payables</b>
<b>Rekening Dana Investasi</b>			<b>Investment Fund Account</b>
RDI No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017	8.092.745.964	4.046.372.982	RDI No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017
RDI No. AMA-187/RDI-299/DSMI/2017	2.731.381.265	1.365.690.633	RDI No. AMA-187/RDI-299/DSMI/2017
RDI No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017	701.175.885	350.587.945	RDI No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017
<b>Kredit Investasi</b>			<b>Investment Loan</b>
PT Bank Mandiri Persero Tbk No.HBK.G12/SPPK.017/2020	14.611.576.527	12.259.596.988	PT Bank Mandiri Persero Tbk No.HBK.G12/SPPK.017/2020
<b>Sub jumlah</b>	<b>26.136.879.641</b>	<b>18.022.248.548</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah Utang Jangka Panjang</b>	<b>925.217.534.310</b>	<b>938.090.459.727</b>	<b>Total Long Term Payables</b>

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES (continued)**

**a. Utang Eks BPPN**

Utang kepada eks BPPN merupakan hasil Restrukturisasi utang (Kredit BDN, Bank Exim dan Bank Tamara) berdasarkan Perjanjian Pokok Restrukturisasi Utang, Perjanjian Pembayaran Tunai dan Pinjaman Berjangka serta perjanjian Obligasi sesuai dengan akta No. 14/L/2002, 15/L/2002, dan 16/L/2002 tanggal 17 Oktober 2002 oleh Notaris Lenny Janis Ishak, SH, isi pokok perjanjian adalah Restrukturisasi utang ini adalah saldo utang yang disepakati bersama per 31 Maret 2002 (tanggal pengalihan) adalah sebesar Rp436.546.439.765 dan USD 16.282.652 dengan kurs USD 1 = Rp9.264,00 atau setara dengan Rp150.842.492.760, sehingga jumlah utang seluruhnya adalah sebesar Rp587.388.932.525.

Jumlah utang kepada Eks BPPN tersebut direstrukturisasi dengan pola restrukturisasi menjadi 3 (tiga) tranche sebagai berikut:

1. Tranche A: Pembayaran Tunai sebesar Rp45.000.000.000  
Jangka waktu pinjaman maksimal 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan sumber pelunasannya berasal dari hasil penjualan aset non produktif milik perusahaan.
2. Tranche B: Pinjaman Berjangka sebesar Rp22.000.000.000  
Jangka waktu pinjaman 9 tahun dengan grace period 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian, tingkat bunga adalah suku bunga rata-rata dari tingkat deposito berjangka 3 bulan Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Mandiri, SCB dan Citibank ditambah 3% (tiga persen).

**a. Ex. BPPN Debts**

*The debt to the ex BPPN is a debt arising from the debt restructuring (BDN Credit, Exim Bank and Tamara Bank) as outlined in the Principal Agreement on Debt Restructuring No. 14/L/2002, No. 15/L/2002 and No. 16/L/2002 dated 17 October 2002, made before Notary Lenny Janis Ishak, SH the principal content of the agreement was that the balance of the debt mutually agreed as of 31 March 2002 (date of transfer) was Rp436,546,439,765 and USD 16,282,653 at an exchange rate of USD 1 = Rp 9,264 or equivalent to Rp150,842,492,760 so that the total amount of debt is Rp587,388,932,525.*

*The amount of debt to the ex BPPN was restructured with a restructuring pattern into 3 (three) tranches as follows:*

1. *Tranche A: Cash Payment of Rp45,000,000,000  
The maximum loan period is 1 year from the signing of the agreement and the source of the repayment comes from the sale of the company's non-productive assets.*
2. *Tranche B: Term Loan of Rp22,000,000,000  
The loan term is 9 years with a grace period of 1 year from the signing of the agreement, the interest rate is the average interest rate of the 3-month time deposit rates of Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Mandiri, SCB and Citibank plus 3% (three percent).*

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**a. Utang Eks BPPN (lanjutan)**

**a. Ex. BPPN Debts (continued)**

Jumlah hutang kepada Eks BPPN tersebut direstrukturisasi dengan pola restrukturisasi menjadi 3 (tiga) tranche sebagai berikut: (lanjutan)

*The amount of debt to the ex BPPN was restructured with a restructuring pattern into 3 (three) tranches as follows: (continued)*

3. Tranche C: Obligasi Straight Bond sebesar Rp520.388.932.525. Jangka waktu 10 tahun, tingkat bunga yang berlaku adalah zero coupon dan yield to maturity menggunakan rate Sertifikat Bank Indonesia triwulanan atau sebesar 13,12%. Jumlah Sertifikat Obligasi yang diterbitkan adalah 1.040 lembar Sertifikat Obligasi atas nama dengan nilai nominal masing-masing Rp500.000.000 dan satu lembar sertifikat obligasi atas nama dengan nominal Rp388.932.525.

3. *Tranche C: Straight Bond, amounting to Rp520,388,932,525. The tenor is 10 years, the applicable interest rate is zero coupon and the yield to maturity uses the quarterly Bank Indonesia Certificate rate or 13.12%. The total number of Bond Certificates issued was 1,040 Bond Certificates in the name with nominal value of Rp500,000,000 each and one bond certificate in the names with a nominal value of Rp388,932,525.*

Sejak perjanjian ditandatangani sampai saat ini, Sertifikat Obligasi tersebut belum pernah diterbitkan.

*Since the agreement was signed until now, the Bond Certificate has never been issued.*

Dalam perjalanannya atas utang kepada eks BPPN tersebut, PT Dharma Niaga (Persero) tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban dalam perjanjian pokok restrukturisasi hutang tersebut, sehingga kewajiban-kewajiban tersebut beralih kepada Entitas.

*On the way over the debt to the ex BPPN, PT Dharma Niaga (Persero) was unable to fulfill the obligations in the principal debt restructuring agreement, so these obligations were transferred to Entity.*

Berdasarkan Risalah Rapat tanggal 9 Februari 2010 mengenai pembahasan Penyelesaian Piutang Negara pada Perusahaan yang dihadiri oleh Direktorat Sistem Manajemen Investasi, Direktur Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Biro Hukum Departemen Keuangan, Kementerian BUMN, PT Perusahaan Pengelolaan Aset (PPA)/eks BPPN dan Entitas, bahwa atas utang Entitas kepada Negara yang dikelola oleh PPA telah diserahkan pengelolaannya kepada DJKN dengan berita acara serah terima No: BAST-002/PPA/0209 tanggal 27 Februari 2009. Berdasarkan BAST tersebut nilai utang Entitas adalah sebagai berikut:

*Based on the Minutes of Meeting dated 9 February 2010 regarding the discussion of Settlement of State Receivables to Companies attended by the Directorate of Investment Management Systems, the Director General of State Assets (DJKN), the Legal Bureau of the Ministry of Finance, the Ministry of BUMN, PT Asset Management Company (PPA) / ex BPPN and Entity, that the management of Entity's debt to the State managed by PPA has been handed over to the DJKN with an official report of the handover No: BAST-002/PPA/0209 dated 27 February 2009. Based on the BAST, the value of Entity's debt are as follows:*

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**a. Utang Eks BPPN (lanjutan)**

**a. Ex. BPPN Debts (continued)**

No	Pinjaman / Loan	Pokok / Principal	Bunga / Interest	Denda / Penalty	Total / Total
1	Tranche A	45.000.000.000	-	-	45.000.000.000
2	Tranche B	22.000.000.000	4.981.928.648	-	26.981.928.648
3	Tranche C	520.388.932.525	93.415.047.591	1.221.727.259	615.025.707.374
<b>Jumlah / Total</b>		<b>587.388.932.525</b>	<b>98.396.976.238</b>	<b>1.221.727.259</b>	<b>687.007.636.022</b>

Pada tanggal 11 Oktober 2019 telah dilakukan pencairan deposito jaminan (Eks Bank Tamara) sebesar USD5.470.458 atau setara dengan Rp77.346.808.913 dan digunakan sebagai pembayaran sebagian utang (Eks BPPN) Entitas kepada Negara.

*On 11 October 2019, the guarantee deposit (Ex Bank Tamara) amounting to USD5,470,458 equivalent to Rp77,346,808,913 were withdrawn and used as a partial payment of Entity's debt (Ex BPPN) to the State.*

Pada tanggal 29 Oktober 2019 Entitas menerima surat No. S-1032/KN.5/2019 dari Direktorat Pengelolaan Kekayaan Negara dan Sistem Informasi yang menyatakan bahwa pembayaran sebagian utang (Eks BPPN) dari Entitas telah diterima dan dicatat sebagai pengurang bunga (non pokok), sehingga, saldo utang Eks BPPN per tanggal cut off date 24 Agustus 2020 adalah sebagai berikut:

*On 29 October 2019 the Entity received letter No. S-1032/KN.5/2019 from Director of State Wealth Management and Information System stating that payment part of the debt (Ex BPPN) from Entity PPI (Persero) had been received and recorded as deduction of interest (non principal), as a result, the ex BPPN debt balance as of the cut off date of 24 August 2020 is as follows:*

a. Kewajiban Pokok	Rp587.388.932.525	a. Principal loan
b. Kewajiban Lainnya		b. Other loan
- Bunga	Rp21.050.167.324	Interest -
- Denda	Rp1.221.727.259	Penalty -
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp609.660.827.108</b>	<b>TOTAL</b>

Berdasarkan surat dari Kementerian BUMN No. S-10/D4.MBU/2/01/2020 Hal Permintaan Usulan Penambahan Penyertaan Modal Negara pada BUMN untuk Tahun Anggaran 2021 tanggal 14 Januari 2020, maka Entitas mengajukan surat kepada PLt. Deputi Bidang Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan Kementerian BUMN No. 11/DU/Eks/PPI/I/2020 Perihal Usulan Penyertaan Modal Negara Non Tunai dalam rangka Restrukturisasi Keuangan Entitas tanggal 16 Januari 2020. Selanjutnya sesuai arahan dari Kementerian BUMN, usulan tersebut diperbaharui dengan surat yang ditujukan kepada Menteri BUMN No. 126/DU/Eks/PPI/V/2020 Perihal Usulan Penyertaan Modal Negara Non Tunai dalam rangka Restrukturisasi Keuangan Entitas tanggal 28 Mei 2020.

*Based on a letter from the Ministry of BUMN No. S-10/D4.MBU/2/01/2020 Regarding Request for Proposal for Additional State Capital Participation in BUMN for Fiscal Year 2021 dated 14 January 2020, Entity submitted a letter to PLt. Deputy for Construction and Transportation Facilities and Infrastructure Business Sector, Ministry of BUMN No. 11/DU/Ex/PPI/I/2020 Regarding Proposed Non-Cash State Capital Participation in the context of Entity Financial Restructuring on 16 January 2020. Furthermore, according to the direction of the Ministry BUMN, the proposal was updated with a letter addressed to the Minister of BUMN No. 126/DU/Ex/PPI/V/2020 regarding the Proposal for Non-Cash State Equity Participation in the context of Entity Financial Restructuring on 28 May 2020*

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**a. Utang Eks BPPN (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Juli 2020, Menteri BUMN melalui surat No. SR-464/MBU/07/2020 Hal Usulan Tambahan Dana PMN Non Tunai dan Penghapusan Piutang pada BUMN untuk APBN TA.2021, mengajukan usulan kepada Menteri Keuangan untuk memberikan PMN Non Tunai dari APBN TA. 2021 kepada BUMN termasuk Entitas atas Piutang Negara yang berasal dari Utang Eks BPPN dan Utang Rekening Dana Investasi (RDI).

Berdasarkan surat rekomendasi dari Menteri BUMN tersebut dan arahan secara kolektif dari Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN, Entitas pada tanggal 5 Agustus 2020 mengajukan usulan kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. 190/DU/Eks/PPI/ VIII/2020 Perihal Usulan Penyertaan Modal Negara Non Tunai dalam Rangka Restrukturisasi Keuangan Entitas dengan tembusan kepada Direktur Jenderal Perbendaharaan, Direktur Jenderal Kekayaan Negara dan Kepala Badan Kebijakan Fiskal. Selain penyampaian surat di atas, Entitas juga telah melengkapi persyaratan administrasi untuk restrukturisasi aset kredit menjadi tambahan Penyertaan Modal Negara berupa Proposal Permohonan dilampiri Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum (LDD), Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Keuangan (FDD) dan Aspek Operasional sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.06/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 71/PMK.06/2015 tentang Pengelolaan Aset Eks Kelolaan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) oleh Menteri Keuangan tanggal 19 September 2016.

Pada tanggal 22 Juli 2021, berdasarkan surat Menteri Keuangan RI No S-301/MK.6/2021 menyatakan sebagai berikut:

1. Menyetujui permohonan konversi utang non pokok eks BPPN sebesar Rp22.271,89 juta menjadi utang pokok, sehingga jumlah utang pokok dari semula Rp587.388,93 juta menjadi sebesar Rp609.660,83 juta.

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**a. Ex. BPPN Debts (continued)**

*On 2 July 2020, the Minister of SOE through letter No. SR-464/MBU/07/2020 Proposal for Additional Non-Cash PMN Funds and the Abolition of Receivables from BUMN for the APBN TA. 2021 to BUMN including Entity for State Receivables originating from ex BPPN Debt and Investment Fund Account (RDI).*

*Based on the recommendation letter from the Minister of SOE and collective direction from the Deputy for Finance and Risk Management of the Ministry of SOE, Entity on 5 August 2020 submitted a proposal to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with letter No. 190/DU/Ex/ PPI/VIII/2020 Concerning Proposed Non-Cash State Capital Participation in the Context of Entity Financial Restructuring with copies to the Director General of Treasury, Director General of State Assets and Head of the Fiscal Policy Agency. In addition to the submission of the letter above, Entity has also completed the administrative requirements for restructuring credit assets into additional State Capital Participation in the form of Application Proposals attached with Legal Aspect Due Diligence Results Report (LDD), Financial Aspect Due Diligence Result Report (FDD) and Operational Aspects in accordance with the Regulation of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 138/PMK.06/2016 concerning Amendments to the Regulation of the Ministry of Finance No. 71/PMK.06/2015 concerning Management of Ex-Managed Assets of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) by the Ministry of Finance on 19 September 2016.*

*On 22 July 2021, based on the letter Minister of Finance of the Republic of Indonesia No S-301/MK.6/2021 stated as follows:*

1. *Approved the request for the conversion of non-principal debt ex BPPN of Rp22,271.89 million into principal debt, so that the amount of principal debt from Rp587,388.93 million was originally Rp609,660.83 million.*

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**a. Utang Eks BPPN (lanjutan)**

- Menyetujui permohonan konversi utang pokok Eks BPPN setelah ditambahkan sebesar Rp609.660,83 juta menjadi tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) dalam rangka memperkuat struktur permodalan sehingga Entitas diharapkan akan memiliki pengaruh untuk mendapatkan pembiayaan dan untuk mendukung program restrukturisasi yang sedang dilaksanakan oleh Entitas.

**b. Bappenas**

Utang Bappenas berasal dari pemanfaatan sebagian dana Non- Project Type Grand Assistance (NPTGA) 2001 sebesar JPY.3.000.000.000 (tiga milyar Yen Jepang) dari Pemerintah Jepang kepada Pemerintah Indonesia untuk mengimpor kedelai yang disalurkan oleh distributor yang ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia.

Sejak tahun 2005, Grup tidak melakukan angsuran lagi.

**c. Utang Rekening Dana Investasi**

**i) Rekening Dana Investasi No.AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017**

Rekening Dana Investasi merupakan pinjaman dari Pemerintah Indonesia berupa fasilitas Kredit Modal Kerja untuk pembelian pupuk impor sesuai dengan Surat Perjanjian Pinjaman antara eks PT Dharma Niaga (Persero) dengan Pemerintah Indonesia c.q. Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No.RDI- 371/013/1999 tanggal 11 Agustus 1999 dengan jumlah USD18.740.170 jangka waktu sejak Agustus 1999 sampai dengan Desember 1999. Namun sejak bulan Februari 2002 PT Dharma Niaga (Persero) tidak lagi membayar baik angsuran pokok maupun tunggakan bunganya. Pada tanggal 30 Januari 2015, dilakukan adendum dan pernyataan kembali Perjanjian Pinjaman No. RDI-371/DP3/1999 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Dharma Niaga kepada Entitas dengan RDI-400/DSMI/2015, 30 Januari 2015.

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**a. Ex BPPN Debts (continued)**

- Approve the request for the conversion of Ex-BPPN's main debt after adding Rp609,660.83 million to additional State Capital Participation (PMN) in order to strengthen the capital structure so that the Entity is expected to have leverage to obtain financing and to support the restructuring program being implemented by the Entity.

**b. Bappenas**

Bappenas' debt originated from the utilization of part of the Non-Project Type Grand Assistance (NPTGA) 2001 fund of JPY.3,000,000,000 (three billion Japanese Yen) from the Government of Japan to the Government of Indonesia to import soybeans for distribution by distributors appointed by the Government of Indonesia as a distributor. Since 2005, the Group has not made any further installments.

**c. Investment Fund Debt Account**

**i) Investment Fund Account No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017**

The Investment Fund Account is a loan from the Government of Indonesia in the form of Working Capital Credit facility for the purchase of imported fertilizer in accordance with the Letter of Loan Agreement between former PT Dharma Niaga (Persero) and the Government of Indonesia c.q. Director General of Financial Institutions No.RDI-371/013/1999 dated 11 August 1999 with the amount of USD18,740,170 the period from August 1999 to December 1999. Since February 2002, the PT Dharma Niaga (Persero) has ceased to pay both principal and interest in arrears. On 30 January 2015, an amendment and resubmission of the Loan Agreement No. RDI-371/DP3/1999 between the Government of the Republic of Indonesia and the Entity in the context of the transfer of PT Dharma Niaga's debt to Entity with RDI-400/DSMI/2015 dated 30 January 2015.

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES (continued)**

**c. Utang Rekening Dana Investasi (lanjutan)**

**c. Investment Fund Debt Account (continued)**

**i) Rekening Dana Investasi No.AMA-188/RDI- 371/DSMI/2017 (lanjutan)**

**i) Investment Fund Account No. AMA-188/RDI-371/DSMI/2017 (continued)**

Pada tanggal 10 November 2017, telah dilakukan adendum dan pernyataan kembali atas Perjanjian Pinjaman No. RDI-371/DP3/1999 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Dharma Niaga kepada Entitas dengan AMA-188/RDI-371/DSMI/2017 tanggal 10 November 2017.

*On 10 November 2017, it was made an amendment and resubmission of the Loan Agreement No. RDI- 371/DP3/1999 between the Government of the Republic of Indonesia and the Entity in the context of the transfer of PT Dharma Niaga's debt to Entity with AMA-188/RDI 371/DSMI/2017 dated 10 November 2017.*

Sesuai dengan Berita Acara Rekonsiliasi Dalam Rangka Penyelesaian Piutang Negara yang Bersumber dari Perjanjian Pinjaman RDI pada Entitas No.70/PB.4.1.3/PT PPI/0507 tanggal 21 Mei 2007 telah diadakan pertemuan cut off date dan rekonsiliasi perhitungan liabilitas pokok dan liabilitas lainnya atas pinjaman yang bersumber dari Perjanjian Pinjaman RDI No. RDI-371/013/1999 tanggal 11 Agustus 1999.

*In accordance with the Official Report of Reconciliation in the Frame of Settlement of State Receivables Sourced from RDI Loan Agreement with PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) No. 70/PB.4.1.3/PT PPI/0507 dated 21 May 2007, there has been a cut off date and reconciliation meeting calculation of principal liabilities and other liabilities on loans originating from the RDI Loan Agreement No. RDI-371/013/1999 dated 11 August 1999.*

Berdasarkan hasil rekonsiliasi saldo utang dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara sesuai dengan Berita Acara Rekonsiliasi PT.PPI No BA: BA-141/WPB.12/KP.1004/2017 tanggal 11 Januari 2017, dalam rangka Penyelesaian Piutang Negara yang Bersumber dari Perjanjian pinjaman Entitas No. RDI- 400/DSMI/2015 pada periode tanggal 31 Desember 2016, telah dilakukan rekonsiliasi ulang yang bertempat di KPPN. Pada saat rekonsiliasi ulang tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan di masing-masing pihak.

*Based on the Minutes of Reconciliation with State Treasury Service Office of PT.PPI No BA: BA-141/WPB.12/KP.1004/2017 dated 11 January 2017, in the framework of the Settlement of State Receivables Sourced from PT.PPI Agreement No. RDI- 400/DSMI/2015 in the period of 31 December 2016, rereconciliation has been conducted at KPPN. At the time of reconciliation there was no difference in each party.*

Hak Tagih Pemerintah/ Posisi Pinjaman Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp188.156.343.648 dan Rp192.202.716.630 dengan rincian posisi pinjaman sebagai berikut:

*Where the Government's Charge/Lending Position as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounted to Rp188,156,343,648 and Rp192,202,716,630 respectively with details as follows:*

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Pinjaman Pokok	104.291.852.082	106.534.687.612	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non-pokok	83.864.491.566	85.668.029.018	<i>Non-principal Loan</i>
<b>Subjumlah</b>	<b>188.156.343.648</b>	<b>192.202.716.630</b>	<b><i>Subtotal</i></b>

27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG TERM PAYABLES(continued)

c. Utang Rekening Dana Investasi (lanjutan)

c. Investment Fund Debt Account (continued)

ii) Rekening Dana Investasi No. AMA-187/RDI/- 299/DSMI/2017

ii) Investment Fund Account No. AMA-187/RDI/-299/DSMI/2017

Berdasarkan perjanjian pinjaman No.RDI-299/DP3/1996 tanggal 20 Mei 1996, Pemerintah RI memberikan pinjaman kepada PT Cipta Niaga untuk pembiayaan pengoperasian Terminal Semen Terapung Tanjung Wangi.

Based on a loan agreement No. RDI-299/DP3/1996 on 20 May 1996, the Government of Indonesia provided loan to PT Cipta Niaga for financing the operation of the Tanjung Wangi Floating Cement Terminal.

Pada tanggal 30 Januari 2015, telah dilakukan adendum dan pernyataan kembali atas Perjanjian Pinjaman No. RDI-371/DP3/1996 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Cipta Niaga kepada Entitas dengan RDI-400/DSMI/2015 tanggal 30 Januari 2015.

On 30 January 2015, it was made an amendment and resubmission of the Loan Agreement No. RDI- 371/DP3/1999 between the Government of the Republic of Indonesia and the Entity in the context of the transfer of PT Dharma Niaga's debt to Entity with RDI-400/DSMI/2015 dated 30 January 2015.

Pada tanggal 30 Januari 2015, telah dilakukan adendum dan pernyataan kembali atas Perjanjian Pinjaman No. RDI-299/DP3/1996 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Dharma Niaga kepada Entitas dengan RDI-399/DSMI/2015 tanggal 30 Januari 2015.

On 30 Januari 2015, an amendment and resubmission of the Loan Agreement No. RDI-299/DP3/1999 between the Government of the Republic of Indonesia and the Entity in the context of the transfer of PT Dharma Niaga's debt to Entity with RDI-399/DSMI/2015 dated 30 Januari 2015.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-699/MK.05/2017 tanggal 31 Agustus 2017 tentang Persetujuan Penyelesaian Piutang Negara pada Entitas yang menyatakan bahwa :

In 2017, there is a letter from the Minister of Finance with No. S-699/MK.05/2017 concerning Approval of the Settlement of State Receivables to Entity dated 31 August 2017 stating that:

Pinjaman Pokok	25.531.700.000	Principal Loan
Pinjaman Non-pokok	42.752.831.650	Non-principal Loan
<b>Jumlah</b>	<b>68.284.531.050</b>	<b>Total</b>

Pembayaran menggunakan cara balloon payment dengan persentase angsuran per tahun:

Payment using the balloon payment method with the percentage of installments per year:

Tahun/Year	2017 – 2019	2020 – 2022	2023 – 2025	2026 – 2027	2028 – 2029	2030 – 2031	2032 – 2033	2034 – 2036
Angsuran	1%	2	4%	5%	6%	7%	8%	9%

b. Perubahan tingkat suku bunga menjadi 0%.

b. Change of interest rate to 0%

c. Perubahan mata uang pinjaman yang semula USD menjadi rupiah, berdasarkan kurs BI.

c. Changed currency from USD to IDR, based on BI exchange rate.



**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**c. Utang Rekening Dana Investasi (lanjutan)**

**ii) Rekening Dana Investasi No. AMA-187/RDI/- 299/DSMI/2017 (lanjutan)**

Pada tanggal 10 November 2017, telah dilakukan adendum dan pernyataan kembali atas Perjanjian Pinjaman No. RDI-299/DP3/1996 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Cipta Niaga kepada Entitas dengan AMA-187/RDI-299/DSMI/2017 tanggal 10 November 2017.

Hak Tagih Pemerintah/ Posisi Pinjaman Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp63.504.614.042 dan Rp64.870.304.674 dengan rincian posisi pinjaman sebagai berikut:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Pinjaman Pokok	23.744.480.604	24.255.114.604	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non Pokok	39.760.133.438	40.615.190.070	<i>Non-principal Loan</i>
<b>Jumlah</b>	<b>63.504.614.042</b>	<b>64.870.304.674</b>	<b>Total</b>

**iii) Rekening Dana Investasi No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017**

Pada tahun 1986, PT Pantja Niaga memperoleh pinjaman dari Pemerintah c.q. Menteri Keuangan berupa kredit modal kerja khusus untuk membiayai pengadaan stock penyangga kertas koran dalam negeri. Pinjaman tersebut diberikan melalui skema pinjaman Rekening Dana Investasi No.RDI.006/DDI/1986.

Pada tanggal 30 Januari 2015, telah dilakukan adendum dan pernyataan kembali atas Perjanjian Pinjaman No. RDI-006/DDI/1980 tanggal 2 Agustus 1980 sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen perjanjian No. AMA-04/DDI/1986 tanggal 25 Januari 1986 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Pantja Niaga kepada Entitas dengan No. RDI-398/DSMI/2015 tanggal 30 Januari 2015.

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**c. Investment Fund Debt Account (continued)**

**ii) Investment Fund Account No. AMA-187/RDI/-299/DSMI/2017 (continued)**

*On 10 November 2017, it was made an amendment and resubmission of the Loan Agreement No. RDI-299/DP3/1996 between the Government of the Republic of Indonesia and the Entity in the context of the transfer of PT Cipta Niaga's debt to Entity with the letter AMA-187/RDI-371/DSMI/2017 dated 10 November 2017.*

*Where the Government's Charge/Lending Position as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp63,504,614,042 and Rp64,870,304,674 respectively with details as follows:*

**iii) Investment Fund Account No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017**

*In 1986, PT Pantja Niaga obtained a loan from the Government c.q. Minister of Finance in the form of special working capital loans to finance the procurement of domestic paper stock buffer. The loan is provided through the Investment Fund Account scheme No.RDI.006/DDI/1986.*

*On 30 January 2015, it was made an amendment and resubmission of the Loan Agreement No.RDI-006/DDI/1980 dated 2 August 1980, as amended by amendment of agreement AMA-04/DDI/1986 dated 25 January 1986 between the Government of the Republic of Indonesia and Entity in the framework of transferring all of PT Pantja Niaga's liabilities to Entity with the letter number RDI-398/DSMI/2015 No. dated 30 January 2015.*

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**c. Utang Rekening Dana Investasi (lanjutan)**

**c. Investment Fund Debt Account (continued)**

**iii) Rekening Dana Investasi No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (lanjutan)**

**iii) Investment Fund Account No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (continued)**

Sesuai dengan Berita Acara Rekonsiliasi Entitas No. BA: BA-139/WPB.12/KP.1004/2017 tanggal 11 Januari 2017, dalam rangka Penyelesaian Piutang Negara yang Bersumber dari Perjanjian pinjaman PT.PPI No. No. RDI- 398/DSMI/2015 pada periode tanggal 31 Desember 2016, telah dilakukan rekonsiliasi ulang yang bertempat di KPPN. Pada saat rekonsiliasi ulang tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan di masing-masing pihak, dimana Hak Tagih Pemerintah/Posisi Pinjaman sebesar Rp17.529.397.263.

*In accordance with the Minutes of Reconciliation of PT.PPI No. BA: 139/WPB.12/KP.1004/2017 dated 11 January 2017, in the framework of the Settlement of State Receivables Sourced from the Loan Agreement of PT.PPI no. RDI- 398/DSMI/2015 for the period as of 31 December 2016, a reconciliation has been made at KPPN. At the time of reconciliation is not found any differences in each party, where the Government Billing/Lending Position of Rp17,529,397,263.*

Berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S- 699/MK.05/2017 tanggal 31 Agustus 2017 tentang Persetujuan Penyelesaian Piutang Negara pada Entitas, menjelaskan bahwa terhadap hutang Rekening Dana Investasi tersebut telah dilakukan penjadwalan kembali pembayaran selama 20 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan dengan rincian:

*Based on the Letter of the Minister of Finance No. S- 699/MK.05/2017 dated 31 August 2017 concerning Approval of Settlement of State Receivables at Entity, explaining that the accounts payable of the Inventory Fund has been rescheduled for 20 years from the date of approval are as follows:*

<b>2017</b>		
Pinjaman Pokok	6.601.562.500	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non Pokok	10.927.834.763	<i>Non-principal Loan</i>
<b>Jumlah</b>	<b>17.529.397.263</b>	<b>Total</b>

Penjadwalan kembali pembayaran selama 20 tahun menggunakan cara balloon payment dengan persentase angsuran per tahun:

*Rescheduling of payment for 20 years using balloon payment method with percentage of installment per year:*

Tahun/Year	2017-2019	2020-2022	2023-2025	2026-2027	2028-2029	2030-2031	2032-2033	2034-2036
Angsuran	1%	2%	4%	5%	6%	7%	8%	9%

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES(continued)**

**c. Utang Rekening Dana Investasi (lanjutan)**

**c. Investment Fund Debt Account (continued)**

**iii) Rekening Dana Investasi No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (lanjutan)**

**iii) Investment Fund Account No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (continued)**

Berdasarkan PMK No 135/PMK.06/2018 tentang Perubahan Kedua Atas PMK No 71/PMK.06/2015 Tentang Pengelolaan Aset Eks Kelolaan Entitas oleh Menteri Keuangan pasal 4 “Pengelolaan Aset Kredit Meliputi:

*Based on PMK No. 135 / PMK.06 / 2018 concerning the Second Amendment to PMK No. 71 / PMK.06 / 2015 concerning Management of Ex-Assets Management of Entity by the Minister of Finance article 4 “Management of Credit Assets Includes:*

- a. Perusahaan Aset Kredit
- b. Penyerahan Pengurusan Aset Kredit kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN)
- c. Melakukan Restrukturisasi Aset Kredit
- d. Penjualan
- e. Penyertaan modal negara; dan
- f. Pembayaran dalam bentuk aset (asset settlement)

- a. Credit Asset company
- b. Submission of Credit Asset Management to the State Debt Affairs Committee (PUPN)
- c. Restructuring Credit Assets
- d. Sales
- e. State capital participation
- f. Payment in the form of assets (asset settlement)

Pada tanggal 10 November 2017, telah dilakukan adendum dan pernyataan kembali atas Perjanjian Pinjaman No. RDI-006/DDI/1980 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Entitas dalam rangka pengalihan seluruh kewajiban PT Pantja Niaga (Persero) kepada Entitas dengan surat No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 tanggal 10 November 2017.

*On 10 November 2017, it was made an amendment and resubmission of the Loan Agreement No. RDI-299/DDI/1980 between the Government of the Republic of Indonesia and the Entity in the context of the transfer of PT Pantja Niaga’s debt to Entity with the letter number AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 dated 10 November 2017.*

Hak Tagih Pemerintah/Posisi Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp16.302.339.452 dan Rp16.652.927.396 dengan rincian posisi pinjaman sebagai berikut:

*Where the Government’s Charge/Lending Position as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounted to Rp16,302,339,452 and Rp16,652,927,396 respectively with details as follows:*

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Pinjaman Pokok	6.139.453.127	6.271.484.377	<i>Principal Loan</i>
Pinjaman Non Pokok	10.162.886.325	10.381.443.019	<i>Non-principal Loan</i>
<b>Jumlah</b>	<b>16.302.339.452</b>	<b>16.652.927.396</b>	<b>Total</b>

**27. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**27. LONG TERM PAYABLES (continued)**

**c. Utang Rekening Dana Investasi (lanjutan)**

**c. Investment Fund Debt Account (continued)**

**iii) Rekening Dana Investasi No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (lanjutan)**

**iii) Investment Fund Account No. AMA-186/RDI-006/DSMI/2017 (continued)**

Pada tanggal 8 Oktober 2020, berdasarkan surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No S-296/MBU/Wk1/11/2020 menyatakan sebagai berikut:

*On 8 October 2020, based on the letter of the Minister for State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. S-296/MBU/Wk1/11/2020 stated the following:*

1. Entitas pada awalnya berasal dari peleburan 3 BUMN, yang sebelumnya bergabung menjadi Entitas telah memiliki hutang/kewajiban kepada Pemerintah serta Entitas mengalami kesulitan likuiditas yang disebabkan oleh rendahnya kinerja perusahaan yang diperburuk oleh dampak Covid-19. Akibatnya Entitas tidak mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo atas utang yang bersumber dari perjanjian pinjaman RDI.
2. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas Menteri BUMN merekomendasikan untuk dapat dilakukan konversi atas utang pokok sebesar Rp138.504,04 juta menjadi Penyertaan Modal Negara dan penghapusan utang non pokok sebesar Rp138.104,24 juta untuk memperkuat struktur modal Entitas ke depan.

1. *The Entity originally came from the merger of 3 BUMN, which previously merged into Entity already has debts / obligations to the Government and the Entity is experiencing liquidity problems caused by low company performance exacerbated by the impact of Covid-19. As a result, the Entity is unable to pay its maturing obligations on debt originating from the RDI loan agreement.*
2. *Based on the aforementioned matters, The Minister on State Owned Enterprise recommended the conversion of principal debt amounting to Rp138,504.04 million be converted into State Equity Participation and cancellation of non-principal debt amounting to Rp138,104.24 million to strengthen the capital structure of the Entity going forward.*

**28. UTANG SEWA**

**28. LEASE PAYABLES**

Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp1.274.143.419 dan Rp2.014.831.587 merupakan utang sewa kendaraan jangka panjang.

*Balance as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounting Rp1,274,143,419 and Rp2,014,831,587 respectively represent long term lease payables vehicle.*

**29. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA**

**29. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS**

Akun ini terdiri dari :	<i>The account consist of:</i>		
	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Kewajiban pension	134.817.783	89.015.661	<i>Pension obligations</i>
Kewajiban paska kerja lainnya	52.450.216.344	50.060.419.346	<i>Other post employment benefit obligations</i>
Kewajiban pensiun dini	28.405.634.428	-	<i>Early retirement obligations</i>
<b>Jumlah kewajiban imbalan paska kerja</b>	<b>80.990.668.555</b>	<b>50.149.435.007</b>	<b><i>Total post employment benefit obligations</i></b>

Liabilitas Imbalan Paska-Kerja menurut perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut: *Post-Employment Benefit Liabilities based on actuary calculations are as follows:*

**(i) Kewajiban pension**

**(i) Pensions obligations**

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

*The amounts recognized in the statement of financial position are determined as follows:*

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	10.416.062.907	10.911.378.950	<i>Present value of the defined benefit obligations</i>
Nilai wajar aset program	(10.281.245.124)	(10.822.363.289)	<i>Fair value of plan asset</i>
Status pendanaan	134.817.783	89.015.661	<i>Funding status</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	<i>Unrecognized past service cost</i>
Keuntungan/kerugian aktuarial Yang belum diakui	-	-	<i>Unrecognized actuarial Gain / losses</i>
<b>Liabilitas (aset) yang diakui di Laporan posisi keuangan</b>	<b>134.817.783</b>	<b>89.015.661</b>	<b><i>Liability (asset) recognized in The statement of financial Position</i></b>

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

*The amounts recognized in the income statement are as follows :*

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Biaya jasa kini	3.664.897.916	3.969.268.192	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	491.012.053	1.135.359.839	<i>Interest cost</i>
Hasil diharapkan dari Aset program	(562.762.891)	(910.336.695)	<i>Expected return On plan assets</i>
Kerugian aktuarial yang diakui	-	-	<i>Net actuarial losses recognized in year</i>
Amortisasi biaya jasa lalu	-	-	<i>Amortization of past service cost</i>
<b>Jumlah beban Imbalan karyawan</b>	<b>3.593.147.078</b>	<b>4.194.291.336</b>	<b><i>Total of employee benefit cost</i></b>
Dampak kurtailmen	1.790.173.196	2.918.257.359	<i>Effect of curtailment</i>
<b>Rugi/ laba imbalan karyawan</b>	<b>5.383.320.274</b>	<b>7.112.548.695</b>	<b><i>Expense/ income to be Recognized for the period</i></b>

29. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA 29. POST EMPLOYMENT BENEFITS  
(lanjutan) OBLIGATIONS (continued)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

(i) Pensions obligations (continued)

Mutasi saldo liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan:

Movement in the liability recognized in the statement of financial position:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Liabilitas pada awal tahun	89.015.661	87.582.303	Beginning balance liabilities
Beban manfaat karyawan tahun berjalan	5.383.320.274	7.112.548.695	Employee benefit cost for the year
Pendapatan komprehensif lainnya aset program	(102.839.628)	(1.571.454.617)	Other comprehensive income expected return on plan assets
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(5.234.678.524)	(5.539.660.720)	Employee benefit paid for the year
<b>Liabilitas pada Akhir Tahun</b>	<b>134.817.783</b>	<b>89.015.661</b>	<b>Liabilities Ending Balance</b>

Asumsi yang digunakan oleh Aktuaria tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Assumptions used by Actuary year 2021 and 2020 are as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Tingkat diskonto	5,20%	5.40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Expectation increase rate
Tingkat pengunduran diri	2,50%	3.50%	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 tahun	55-56 tahun/ year	Discount rate

(ii) Kewajiban paska kerja lainnya

(ii) Other post employment benefit obligations

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the statement of financial position are determined as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	76.657.272.181	53.828.782.986	Present value of the defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(25.175.049.716)	(5.627.710.170)	Fair value of plan asset
<b>Status pendanaan</b>	<b>51.482.222.465</b>	<b>48.201.072.816</b>	<b>Funding status</b>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	Unrecognized past service cost
Keuntungan/kerugian actuarial yang belum diakui	-	-	Unrecognized actuarial gain / losses
<b>Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan</b>	<b>51.482.222.465</b>	<b>48.201.072.816</b>	<b>Liability recognized in the statement of financial position</b>
Entitas Anak	967.993.879	1.859.346.530	Subsidiaries
<b>Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan</b>	<b>52.450.216.344</b>	<b>50.060.419.346</b>	<b>Liability recognized in the statement of financial position</b>

**29. LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA** (lanjutan)      **29. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS** (continued)

(ii) **Kewajiban paska kerja lainnya** (lanjutan)

(ii) **Other post employment benefit obligations** (continued)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the income statement are as follows :

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Biaya jasa kini	7.662.703.280	4.884.678.163	Current service cost
Biaya bunga	3.516.055.756	3.300.740.395	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Hasil diharapkan dari aset program	(608.064.036)	-	Expected return on plan assets
Kerugian actuarial yang diakui	-	-	Net actuarial losses recognized in year
Biaya jasa lalu	(312.494.483)	-	Past service cost
Amortisasi biaya jasa lalu	-	-	Amortization of past service cost
<b>Jumlah rugi/ laba</b>	<b>10.258.200.517</b>	<b>8.185.418.558</b>	<b>Expense/income to be recognized</b>
Dampak kurtailmen	3.542.774.772	4.148.927.706	Effect of curtailment
<b>Rugi/ laba imbalan karyawan</b>	<b>13.800.975.289</b>	<b>12.334.346.264</b>	<b>Expense/ income to be recognized for the period</b>

Mutasi saldo liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan:

Movement in the liability recognized in the statement of financial position:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Liabilitas pada awal tahun	48.201.072.816	52.041.491.246	Liability at beginning of year
Beban manfaat karyawan tahun berjalan	13.800.975.289	12.334.346.264	Employee benefit cost for the year
Beban/ pendapatan komprehensif lainnya	26.325.548.542	16.428.828.546	Expenses/ Other comprehensive Income
Kontribusi perusahaan	(16.205.228.915)	(5.627.710.170)	Fair value of plan asset
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(20.640.145.267)	(26.975.883.070)	Employee benefit paid for the year
<b>Entitas anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Beban imbalan kerja	967.993.879	1.859.346.530	Employee benefit cost
<b>Jumlah</b>	<b>52.450.216.344</b>	<b>50.060.419.346</b>	<b>Total</b>

Asumsi yang digunakan oleh Aktuaria tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Assumptions used by Actuary year 2021 and 2020 are as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Tingkat diskonto	7,40%	6,43% - 7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Expectation increase rate
Tingkat pengunduran diri	2,50%	6,43% - 7,10%	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55-56 tahun/ year	Discount rate

**30. MODAL SAHAM**

Modal dasar Entitas berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. No. 3 tanggal 19 Juni 2003 terbagi atas 575.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 per lembar saham berjumlah Rp575.000.000.000, yang terdiri dari:

- 1 saham seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.
- 574.999 saham seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

Pada tanggal 2 Desember 2021, melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No:S-922/MBU/12/2021 tentang Persetujuan Penggabungan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 2 Desember 2021 oleh Aulia Taufani, S.H., Menteri BUMN selaku Pembina BUMN menyetujui untuk melakukan restrukturisasi BUMN melalui penggabungan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) ke dalam PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).

Modal dasar ditetapkan sebesar Rp 1.175.877.000.000 terbagi atas 1.175.877 saham yang terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, 1.175.876 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 atau seluruhnya sebesar Rp1.175.876.000.000.

Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia sejumlah 942.745 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 942.745.000.000 yang terdiri dari: 1 saham seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal Rp 1.000.000, 942.744 saham seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau seluruhnya sebesar Rp942.745.000.000.

**30. SHARES CAPITAL**

*The Entity's authorized capital based on Notarial Deed Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. No.3 dated 19 June 2003 is divided into 575,000 shares with a total of Rp575,000,000,000 consisting of:*

- *1 A series Dwiwarna shares, with a nominal value of Rp1,000,000.*
- *574,999 B series shares, each with a nominal value of Rp1,000,000*

*On 2 December 2021, through Decree of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No: S-922/MBU/12/2021 concerning the Approval of the Merger of PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) which is notarized under Deed No.3 dated 2 December 2021 by Aulia Taufani, S.H., Ministry of Stated Own Enterprises agreed to restructure State Owned Enterprise through the merger of PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) into PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero).*

*The authorized capital is stipulated at Rp1,175,877,000,000 divided into 1,175,877 shares consisting of: 1 A series Dwiwarna share, with a nominal value of Rp1,000,000, 1,175,876 B series shares each with a nominal value of Rp1,000,000 or a total of Rp1,175,876,000,000.*

*Of the authorized capital, 942,745 shares have been issued and subscribed by the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 942,745,000,000 consisting of: 1 A series Dwiwarna share, with a nominal value of Rp 1,000,000, 942,744 B series shares each with a nominal value of Rp1,000,000 or a total of Rp942,745,000,000.*

<b>Pemegang saham/ Shareholder</b>	<b>Lembar saham/ Shares</b>	<b>Nilai perlembar saham/ Value per share</b>	<b>Nilai nominal/ Nominal value</b>
Saham Seri A/ <i>A Series Shares</i>	1	1.000.000	1.000.000
Saham Seri B/ <i>B Series Shares</i>	942.744	1.000.000	942.744.000.000
	<b>942.745</b>		<b>942.745.000.000</b>



### **31. CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Mei 2019 yang diaktakan No. 12 tanggal 15 Mei 2019 oleh Notaris Tris Nur Patrini Notaris di Bogor, menetapkan penggunaan laba bersih konsolidasi Tahun Buku 2018 sebagai cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Cadangan umum Entitas masing-masing sebesar Rp 111.890.435.294.

### **32. CADANGAN KHUSUS**

Utang dividen yang hingga sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan belum diselesaikan sebesar Rp1.531.912.169 dan oleh karena itu sesuai dengan Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Grup Terbatas pasal 73 sehingga jumlah sebesar tersebut direklasifikasi ke cadangan khusus.

### **33. SALDO LABA - BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Saldo laba ditahan pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp1.962.307.061.200 dan Rp1.735.670.579.848.

Entitas telah melaksanakan kuasi reorganisasi pada 30 September 2012. Sesuai Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi, bahwa akuntansi kuasi reorganisasi (PSAK 51) dinyatakan tidak berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, yang diterapkan secara prospektif dengan ketentuan bahwa, saldo selisih penilaian aset dan liabilitas dalam rangka kuasi reorganisasi direklasifikasi secara langsung ke saldo laba.

### **31. GENERAL RESERVES**

*Based on the General Meeting of Shareholders on 15 May 2019, which was documented under act No. 12 dated 15 May 2019 by Notary Tris Nur Patrini Notary in Bogor, determined the use of the consolidated net income for the 2018 Fiscal Year as general reserves.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Entity's general reserves amounting to Rp111,890,435,294 respectively.*

### **32. SPECIFIC RESERVES**

*Debt of dividends up to the date of this report has not yet been finalized amounting to Rp1,531,912,169 and therefore in accordance with Law No. 40 of 2007 on Corporate Limited article 73 the said amount is reclassified to special reserves.*

### **33. RETAINED EARNINGS - UNAPPROPRIATED**

*Retained earnings as of as of 31 December 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp1,962,307,061,200 and Rp1,735,670,579,848 respectively.*

*The Entity has implemented quasi reorganization on 30 September 2012. In accordance with Revocation of SFAS 51: Accounting for Quasi Reorganization, that quasi reorganization accounting (SFAS 51) is declared as ineffective effective since 1 January 2013, which is applied prospectively provided that the balance of asset and liabilities valuation in the quasi-reorganization is reclassified directly to retained earnings.*

**34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

**34. NON-CONTROLLING INTERESTS**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	% 2021	% 2020	Nilai tercatat / <i>Carrying amount</i>		Bagian laba (rugi) / <i>Share of profit (loss)</i>	
			31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia Industri	0,1	0,1	5.648.660	1.079.750	4.568.911	967.872
PT BLI Logistik Indonesia	0,04	0,4	-	5.329.292.319	-	1.902.124.227
<b>Jumlah/ Total</b>			<b>5.648.660</b>	<b>5.330.372.069</b>	<b>4.568.911</b>	<b>1.903.092.099</b>

**35. PENDAPATAN USAHA**

**35. REVENUES**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Perdagangan	1.307.600.632.450	2.791.632.607.539	Trading
Jasa Pergudangan	303.309.620.109	381.940.187.363	Warehousing Services
Jasa Logistik	265.825.538.241	697.232.979.923	Logistic Sevices
Jasa WIS	41.846.383.970	85.462.423.092	Waste Integrated System
Jasa Penyewaan Properti	20.242.720.043	16.330.109.105	Rented Property
<b>Jumlah</b>	<b>1.938.824.894.813</b>	<b>3.972.598.307.022</b>	<b>Total</b>

**a. Perdagangan**

**a. Trading**

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Impor	487.886.700.779	1.700.311.822.311	Import
Lokal	777.557.814.319	1.089.504.687.158	Local
Ekspor	6.401.694.588	1.816.098.070	Export
Warung pangan	6.811.991.641	-	E commerces
Lainnya	28.942.431.123	-	Others
<b>Sub jumlah</b>	<b>1.307.600.632.450</b>	<b>2.791.632.607.539</b>	<b>Subtotal</b>

**b. Jasa Pergudangan**

**b. Warehousing Services**

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Gudang sendiri	112.692.372.587	143.320.333.522	Entity's warehouse
Gudang sewa	138.456.834.214	180.587.336.670	Rented warehouse
<i>Collateral management Services</i>	5.351.674.383	5.797.094.197	<i>Collateral management services</i>
Gudang manajemen	30.900.104.417	32.723.916.840	Management warehouse
Gudang terbuka	5.711.961.867	15.991.977.208	Open storages warehouse
<i>Record management center</i>	10.196.672.641	3.519.528.926	<i>Record management center</i>
<b>Sub jumlah</b>	<b>303.309.620.109</b>	<b>381.940.187.363</b>	<b>Subtotal</b>

35. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

35. REVENUES (continued)

c. Jasa Logistik

c. Logistic Services

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Jasa kepabeanan dan angkutan	22.393.850.313	13.577.986.741	Customs and freight services
Jasa logistik darat	81.388.102.496	84.594.949.187	Land logistic services
Jasa logistik laut	42.034.023.209	44.620.516.380	Sea logistic services
Logistik terpadu	120.009.562.223	554.439.527.615	Integrated logistic
<b>Subjumlah</b>	<b>265.825.538.241</b>	<b>697.232.979.923</b>	<b>Subtotal</b>

d. Jasa Waste integrated system (WIS)

d. Waste integrated system (WIS) Services

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Waste integrated system	41.846.383.970	85.462.423.092	Waste integrated system

e. Jasa penyewaan property

e. Rented property

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Jasa penyewaan property	20.242.720.043	16.330.109.105	Property rented

36. BEBAN POKOK PENDAPATAN

36. COST OF REVENUES

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Perdagangan	1.166.784.623.373	2.546.683.585.813	Trading
Jasa Pergudangan	235.057.813.890	252.114.193.446	Warehousing Services
Jasa Logistik	231.834.653.127	577.418.177.329	Logistic Services
Jasa WIS dan jasa lainnya	38.698.320.776	80.346.975.020	Waste Integrated System
Jasa Penyewaan Properti	196.007.673	-	Building Rental
<b>Jumlah</b>	<b>1.672.571.418.839</b>	<b>3.456.562.931.608</b>	<b>Total</b>

a. Perdagangan

a. Trading

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Impor	420.028.713.232	1.553.321.861.878	Import
Lokal	703.932.246.963	991.735.207.695	Local
Ekspor	6.175.478.160	1.626.516.240	Export
Warung pangan	7.736.087.118	-	E-commerce
Lainnya	28.912.097.900	-	Others
<b>Subjumlah</b>	<b>1.166.784.623.373</b>	<b>2.546.683.585.813</b>	<b>Subtotal</b>

36. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

36. COST OF REVENUES (continued)

b. Jasa Pergudangan

b. Warehouses services

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Gudang sewa	144.888.211.194	160.015.175.072	Rented warehouses
Gudang sendiri	51.315.305.176	52.275.682.794	Entity's warehouses
Gudang manajemen	30.425.251.631	29.680.449.920	Management warehouses
Gudang terbuka	4.350.899.366	6.192.051.407	Open Storage warehouses
Collateral Management services	3.490.237.694	3.263.481.180	Collateral Management Services
Record Management Center	587.908.829	687.353.073	Record Management Center
<b>Subjumlah</b>	<b>235.057.813.890</b>	<b>252.114.193.446</b>	<b>Subtotal</b>

c. Jasa logistik

c. Logistic services

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Jasa kepabeanan dan angkutan	-	33.473.001.551	Customs and freight services
Logistik terpadu	109.326.204.441	440.333.484.196	Coordinated logistics
Logistik darat	74.867.392.412	63.027.833.184	Land logistics
Logistik laut	47.641.056.274	40.583.858.398	Sea logistics
<b>Subjumlah</b>	<b>231.834.653.127</b>	<b>577.418.177.329</b>	<b>Subtotal</b>

d. Jasa WIS

d. Waste integrated system

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Waste integrated system	38.698.320.776	80.346.975.020	Waste integrated system

e. Jasa penyewaan properti

e. Building rental services

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
Penyewaan gedung / gudang	196.007.673	-	Building rental

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
For the years ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**37. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI**

Akun ini merupakan beban penjualan dan distribusi lokal untuk sebelas bulan berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp16.206.222.672 dan Rp16.750.358.826.

**37. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES**

*This account represents local sales and distribution expenses for eleven months ended 31 December 2021 and 31 December 2020 amounting to Rp16,206,222,672 and Rp16,750,358,826.*

**38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari :

**38. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

*The account consist of:*

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
Pegawai	167.930.274.147	160.747.227.435	<i>Employee salaries</i>
Perlengkapan dan utilitas	38.022.472.157	25.882.899.441	<i>Equipment and utilities</i>
Penyusutan	40.976.825.724	30.893.292.589	<i>Depreciation</i>
Manfaat karyawan	51.456.376.588	6.617.365.159	<i>Employee benefits</i>
Biaya professional	10.794.405.321	6.302.912.733	<i>Professional fee</i>
Transportasi	6.596.052.577	6.816.064.581	<i>Transportation</i>
Perjalanan dinas	5.428.078.261	3.283.135.535	<i>Travel expense</i>
Amortisasi	6.838.171.057	1.523.599.298	<i>Amortization</i>
Umum dan administrasi lainnya	50.850.732.724	88.642.532.516	<i>General and other administration</i>
<b>Jumlah</b>	<b>378.893.388.556</b>	<b>330.709.029.287</b>	<b><i>Total</i></b>

**39. PENDAPATAN/(BEBAN) NON USAHA**

**39. NON OPERATING INCOME (EXPENSE)**

Akun ini terdiri dari :

The account consist of:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Pendapatan Non Usaha:</b>			<b>Non Operating Income:</b>
Kenaikan nilai wajar properti investasi	3.322.460.000	1.701.890.000	Investment property fair value increase
Pendapatan bunga	2.915.367.723	3.216.003.107	Interest income
Pemulihan piutang ragu-ragu	2.474.875.009	2.441.744.385	Recovery bad debt exp
Lainnya	31.427.960	109.998.185	Others
<b>Sub Jumlah</b>	<b>8.744.130.692</b>	<b>7.469.635.677</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Beban Non Usaha:</b>			<b>Non Operating Expenses:</b>
Biaya penyisihan piutang dan piutang lain	(30.736.096.827)	(5.090.075.112)	Allowance for receivables and other receivables
Beban penurunan nilai aset tidak dimanfaatkan	(10.450.000.000)	-	Impairment of unused assets
Beban bunga dan provisi bank	(9.361.959.801)	(10.284.333.591)	Interest expenses and bank provision
Bunga pajak	(1.541.789.919)	(3.023.055.531)	Tax interest
Lainnya	(5.748.895.042)	(3.398.358.518)	Others
<b>Sub Jumlah</b>	<b>(57.838.742.589)</b>	<b>(21.795.822.752)</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah</b>	<b>(49.094.611.897)</b>	<b>(14.326.187.075)</b>	<b>Total</b>

**40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Grup mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga. Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

In its business activities, the Group entered into transactions with related parties. The Group's policy stipulates that the pricing of these transactions is the same as for transactions made with third parties. The following are significant agreements/transactions with related parties:

**a. Hubungan sebagai Pemegang Saham**

**a. Relationship as Shareholder**

**Pemerintah Republik Indonesia**

**Government of the Republic of Indonesia**

Perusahaan mempunyai liabilitas dana pinjaman rekening dana investasi kepada Direktorat Sistem Manajemen Investasi Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan liabilitas kepada pada eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional dialihkan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

The Group has an obligation to settle the investment fund account to the Directorate of Investment Management System of the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and liabilities to the former Indonesian Bank Restructuring Agency to the Directorate General of State Assets (DJKN) of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

**40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**b. Hubungan Kepemilikan dan atau  
Kepengurusan**

Transaksi dengan seluruh BUMN dan lainnya yang mempunyai hubungan kepemilikan dan atau kepengurusan diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak berelasi, yaitu:

- i. Grup mengadakan transaksi bisnis kepada Perusahaan milik negara yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- ii. Grup mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik negara. Jumlah penempatan Grup pada bank milik negara dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka masing-masing berjumlah Rp29.650.000.000 dan Rp49.939.420.781 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing mencerminkan 0,67% dan 1,18% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pendapatan bunga yang diakui untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp2.915.367.723 dan Rp1.548.425.940, mencerminkan 33,46% dan 33,30% dari jumlah pendapatan lain-lain pada masing-masing periode.
- iii. Grup mengasuransikan aset tetap, persediaan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang merupakan Perusahaan asuransi milik negara. Premi asuransi tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp341 juta dan Rp1.501 juta mencerminkan 0,09 % dan 0,77% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(continued)

**b. Relationship of Ownership and/or  
Management**

Transactions with all BUMN and others with ownership and or management relationships are treated as transactions with related parties, namely:

- i. The Group entered into a business transaction to a State-owned Company that is treated as a transaction with a third party.
- ii. The Group has current accounts and time deposits with several state-owned banks. The Group's placements with state-owned banks in the form of current accounts and time deposits amounting to Rp29,650,000,000 and Rp49,939,420,781 as of 31 December 2021 and 2020, respectively representing 0,67% and 1,88 % of total assets as of 31 December 2021 and 2020. Interest income recognized for the eleven months ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp2,915,367,723 and Rp1,548,425,940 respectively, representing 33,46% and 33,30% of total other income in each period.
- iii. The Grup insured property, plant and equipment, inventory at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) which is a state-owned insurance company. The insurance premiums for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp341 million and Rp1,501 million, respectively, representing 0,09% and 0.73% of the total operating expenses for each period.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)

b. Hubungan Kepemilikan dan atau  
Kepengurusan

b. Relationship of Ownership and/or  
Management

iv. Grup menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada BPJS Ketenagakerjaan dan asuransi purna bhakti Direksi dan Komisaris pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan Perusahaan asuransi milik negara. Premi asuransi tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp3.263 juta, mencerminkan nihil dan 1.66% dari jumlah beban usaha pada masing- masing periode.

iv. The Company organizes workforce social security for its employees at BPJS Employment and post-service insurance Directors and Commissioners at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) which is a state-owned insurance company. The insurance premiums for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounting to nil and Rp3,263 million respectively nil and 1.66% of the total operating expenses in each period.

c. Hubungan Manajemen Kunci Perusahaan

c. Key Corporate Management Relationships

Manajemen kunci mencakup komisaris dan direksi. Kompensasi yang diberikan pada manajemen kunci dalam hubungan dengan pemberian jasa sebagai berikut:

Key management includes commissioners and directors. The compensation given to key management in relation to the provision of services is as follows:

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Dewan Komisaris:</b>			<b>Board of Commissioner:</b>
Gaji dan imbalan jangka pendek	3.821.896.568	5.394.708.097	Salaries and rewards short-term
<b>Direksi:</b>			<b>Directors:</b>
Gaji dan imbalan jangka pendek	7.260.438.609	10.789.416.193	Salaries and rewards short-term
Pesangon pemutusan kontrak kerja	1.718.707.500	1.798.236.032	Termination benefits employment contract

d. Ikhtisar

d. Overview

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Penjualan</b>			<b>Sales</b>
<b>Pupuk dan Pestisida</b>			<b>Fertilizer and Pesticides</b>
Badan Usaha Milik Desa	5.094.647.265	3.339.082.957	Village-Owned Enterprise
Dinas pertanian dan Peternakan	2.669.587.271	-	Department of Agriculture and Livestock
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	2.250.907.636	-	Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
PT Dahana	1.317.854.548	165.454.545	PT Dahana
PT Petrosida Gresik	1.640.920.001	63.272.727	PT Petrosida Gresik
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	149.000.000	-	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	15.340.909	-	Research and Assessment of Agricultural Technology
PT Pertani (Persero)	-	3.647.727	PT Pertani (Persero)
<b>Jumlah</b>	<b>13.138.257.630</b>	<b>3.571.457.956</b>	<b>Total</b>



40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(lanjutan) (continued)

d. Ikhtisar (lanjutan)

d. Overview (continued)

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Penjualan (lanjutan)</b>			<b>Sales (continued)</b>
<b>Bahan Kimia Berbahaya</b>			<b>Hazardous Chemicals</b>
PT Pertani (Persero)	-	804.218.182	PT Pertani (Persero)
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	60.381.819	60.872.729	Regional Water Company
<b>Jumlah</b>	<b>60.381.819</b>	<b>865.090.911</b>	<b>Total</b>
<b>Produk Farmasi</b>			<b>Pharmaceutical Products</b>
RSUD Cideres	26.875.813.842	17.947.100.204	RSUD Cideres
Dinas Kesehatan	3.351.615.809	5.041.479.990	Department of Health
PT Kimia Farma Tbk	248.006.451	182.607.387	PT Kimia Farma Tbk
PT Rajawali Nusindo Indonesia	716.768.114	-	PT Rajawali Nusindo Indonesia
PT Pertamina (Persero)	164.451.683	-	PT Pertamina (Persero)
Dinas pertanian dan Peternakan	58.209.091	-	Department of Agriculture and Livestock
Kementerian Pertahanan Republik Indonesia	61.818.100	-	The Ministry of Defense of the Republic of Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>31.476.683.090</b>	<b>23.171.187.581</b>	<b>Total</b>
<b>Produk Konsumsi</b>			<b>Consumer Products</b>
Kementerian Sosial Republik Indonesia	646.956.400	-	Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia
Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura	266.995.545	-	Department of Food Crops and Horticulture
Dinas Sosial	218.911.556	-	Dinas Sosial
Dinas Pangan	194.640.000	4.339.525.000	Dinas Pangan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	34.950.227	-	Department of Industry and Commerce
Perum Bulog	11.454.545	1.984.422.273	Perum Bulog
Kepolisian Resor (POLRES)	3.518.181	-	Departmental Police
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.954.547	2.387.277	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Reksa Multi Usaha	-	453.708.622	PT Reksa Multi Usaha
<b>Jumlah</b>	<b>1.379.381.001</b>	<b>6.780.043.172</b>	<b>Total</b>
<b>Produk Penyewaan, Pergudangan dan Logistik</b>			<b>Rent, Warehousing and Logistics Products</b>
PT Petrokimia Gresik	178.667.945.182	211.562.362.557	PT Petrokimia Gresik
PT Pupuk Kalimantan Timur	74.731.905.367	109.538.107.410	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	32.843.001.160	23.026.868.436	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	25.939.826.588	2.648.708.460	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Pupuk Iskandar Muda	20.156.980.995	24.349.543.997	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Rajawali Nusindo	17.079.583.082	-	PT Rajawali Nusindo
PT Pembangkitan Jawa Bali	14.032.510.500	6.709.091	PT Pembangkitan Jawa Bali
PT Wijaya Karya Beton	10.229.040.892	14.124.418.018	PT Wijaya Karya Beton
PT Timah, Tbk	7.557.828.052	18.822.189.225	PT Timah, Tbk
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>381.238.621.818</b>	<b>404.078.907.194</b>	<b>Balance carried</b>

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries  
Notes to the Consolidated Financial Statements  
For the years ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI** 40. **TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(lanjutan) (continued)

**d. Ikhtisar (lanjutan)**

**d. Overview (continued)**

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Penjualan (lanjutan)</b>			<b>Sales (continued)</b>
<b>Produk Penyewaan, Pergudangan dan Logistik (lanjutan)</b>			<b>Rent, Warehousing and Logistics Products (continued)</b>
<b>Saldo pindahan</b>	<b>381.238.621.818</b>	<b>404.078.907.194</b>	<b>Balance brought forward</b>
Badan Nasional Penanggulangan Bencana	7.487.240.462	-	National Agency for Disaster Countermeasure
PT Pupuk Kujang	5.422.101.336	8.107.301.315	PT Pupuk Kujang
PT Ppen Rajawali Nusantara Indonesia	-	10.142.458.575	PT Ppen Rajawali Nusantara Indonesia
PT Perkebunan Nusantara VIII	5.286.250.916	5.624.338.265	PT Perkebunan Nusantara VIII
PT Semen Padang	4.074.321.080	-	PT Semen Padang
Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	3.884.950.278	2.223.638.180	Kliring Berjangka Indonesia (Persero)
PT Len Industri (Persero)	3.646.195.504	1.685.171.950	PT Len Industri (Persero)
PT Wijaya Karya Rekayasa Kontruksi	3.788.434.516	-	PT Wijaya Karya Rekayasa Kontruksi
Kementerian Sosial	-	323.211.126.829	Kementerian Sosial
PT Perum Pembangunan Nasional	-	3.374.359.732	PT Perum Pembangunan Nasional
Yayasan Bumn Untuk Indonesia	-	8.456.294.889	Yayasan Bumn Untuk Indonesia
PT Pembangunan Perumahan Presisi	-	2.292.127.855	PT Pembangunan Perumahan Presisi
PT Ppen Rajawali Nusantara Indonesia	-	10.142.458.575	PT Ppen Rajawali Nusantara Indonesia
Lainnya	7.862.291.384	21.313.065.478	Others
<b>Jumlah</b>	<b>422.690.407.294</b>	<b>800.651.248.837</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Penjualan Pihak Berelasi (a)</b>	<b>468.745.708.114</b>	<b>835.039.028.457</b>	<b>Related Parties Sales Total (a)</b>
<b>Penjualan (b)</b>	<b>1.938.824.894.814</b>	<b>3.972.598.307.022</b>	<b>Sales (b)</b>
<b>Presentase (a): (b)</b>	<b>24,18%</b>	<b>21,02%</b>	<b>Percentage (a): (b)</b>
<b>Pembelian</b>			<b>Purchase</b>
<b>Pupuk dan Pesticida</b>			<b>Fertilizer and Pesticides</b>
PT Petro Kimia Gresik	252.108.336.626	290.447.328.471	PT Petro Kimia Gresik
PT Pupuk Kalimantan Timur	120.317.046.563	148.265.813.099	PT Pupuk Kalimantan Timur
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	44.114.823.328	16.701.233.380	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
PT Pupuk Indonesia Pangan	22.937.302.831	-	PT Pupuk Indonesia Pangan
PT Petrosida Gresik	7.461.907.403	12.948.368.370	PT Petrosida Gresik
PT Pupuk Kujang	10.589.042.510	9.146.574.767	PT Pupuk Kujang
PT Pupuk Iskandar Muda	16.185.014.671	3.202.192.499	PT Pupuk Iskandar Muda
PT Mega Eltra	3.198.549.474	-	PT Mega Eltra
PT Pertani	1.485.227.273	-	PT Pertani
<b>Jumlah</b>	<b>478.397.250.679</b>	<b>480.711.510.586</b>	<b>Total</b>

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)

d. Ikhtisar (lanjutan)

d. Overview (continued)

	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	
<b>Produk Pertanian</b>			<b>Agriculture Products</b>
PT Pertani	11.997.500	2.363.636.371	PT Pertani
<b>Jumlah</b>	<b>11.997.500</b>	<b>2.363.636.371</b>	<b>Total</b>
<b>Produk Konsumer</b>			<b>Consumer Products</b>
Perum Bulog	108.450.120	2.333.261.901	Perum Bulog
PT Rajawali Nusindo	35.886.908	-	PT Rajawali Nusindo
PT Garam	2.350.920	-	PT Garam
PT Pertani	33.630.000	-	PT Pertani
<b>Jumlah</b>	<b>180.317.948</b>	<b>2.333.261.901</b>	<b>Total</b>
<b>Farmasi</b>			<b>Pharmacy</b>
PT Biofarma (Persero)	86.011.317	1.563.662.441	PT Biofarma (Persero)
PT Indofarma Global Medica	737.129.416	691.632.836	PT Indofarma Global Medica
PT Kimia Farma	681.406.838	1.751.767.336	PT Kimia Farma
PT Kimia Farma Trading & Distribution	1.271.710.710	-	PT Kimia Farma Trading & Distribution
PT Pyridam Farma	614.315.253	-	PT Pyridam Farma
<b>Jumlah</b>	<b>3.390.573.534</b>	<b>4.007.062.613</b>	<b>Total</b>
<b>Produk Bahan Bangunan</b>			<b>Building Material Products</b>
PT Semen Padang	8.175.749.820	8.469.353.126	PT Semen Padang
<b>Jumlah</b>	<b>8.175.749.820</b>	<b>8.469.353.126</b>	<b>Total</b>
<b>Stasiun Pompa Bensin umum</b>			<b>General Petrol Pump Station</b>
PT Pertamina (Persero)	18.583.250.116	40.636.269.200	PT Pertamina (Persero)
<b>Jumlah</b>	<b>18.583.250.116</b>	<b>40.636.269.200</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Pembelian Pihak Berelasi (a)</b>	<b>508.739.139.597</b>	<b>538.521.093.797</b>	<b>Total Purchases Related Parties (a)</b>
<b>Pembelian (b)</b>	<b>811.045.788.186</b>	<b>2.598.293.404.397</b>	<b>Purchases (b)</b>
<b>Presentase (a): (b)</b>	<b>62,73%</b>	<b>20,73%</b>	<b>Percentage (a): (b)</b>

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
dan Entitas Anak**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Disajikan Kembali, Tidak Diaudit)  
(Dalam Rupiah)

**PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)  
and Subsidiaries**  
**Notes to the Consolidated Financial Statements**  
For the years ended  
31 December 2021 and 2020  
(Restated, Unaudited)  
(In Rupiah)

**40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(continued)

Saldo aset dan liabilitas per 31 Desember  
2021 dan 31 Desember 2020 dengan pihak  
berelasi sebagai berikut:

The balances of assets and liabilities as of 31  
December 2021 and 31 Desember 2020 with  
related parties are:

	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	173.058.934.548	230.249.772.006	Cash and cash equivalents
Deposito di jaminkan	21.828.113.040	1.400.000.000	Guaranteed deposit
Piutang usaha	341.339.677.431	337.607.690.728	Trade receivables
Investasi pada Entitas Asosiasi	10.422.281.574	10.623.917.699	Investments in Associates
Aset keuangan tidak lancar lainnya	287.000.000	287.000.000	Other non current financial Asset
<b>Jumlah</b>	<b>546.936.006.593</b>	<b>580.168.380.433</b>	<b>Total</b>
	<b>31 Des/Dec 2021</b>	<b>31 Des/Dec 2020</b>	
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Short-term liabilities</b>
Utang usaha	209.946.581.814	237.952.882.008	237.952.882.008
Bagian liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	26.136.879.641	18.022.248.548	Current portion of long term liabilities
Liabilitas jangka Panjang	925.217.534.310	938.090.459.727	Long-term liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>1.161.300.995.765</b>	<b>1.194.065.590.283</b>	<b>Total</b>

**41. INFORMASI SEGMENT**

**41. SEGMENT INFORMATION**

Saldo aset dan liabilitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dengan pihak berelasi sebagai berikut:

The balances of assets and liabilities as of 31 December 2021 and 31 December 2020 with related parties are:

	31 Des/ Dec 2021					Jumlah/ Total
	Perdagangan/Trading	Pergudangan/ Warehouse	Logistik/ Logistics	WIS / WIS	Penyewaan property/ Building rental services	
<b>Hasil Segmen/ Segment Result</b>						
Pendapatan Usaha/ Operating Revenues	1.307.600.632.450	303.309.620.109	265.825.538.241	20.242.720.043	41.846.383.970	1.938.824.894.813
Harga Pokok Penjualan/ Cost of Goods Sold	1.166.784.623.373	235.057.813.890	231.834.653.127	196.007.673	38.698.320.776	1.672.571.418.839
<b>Jumlah Pendapatan/ Net Revenue</b>	<b>140.816.009.077</b>	<b>68.251.806.219</b>	<b>33.990.885.114</b>	<b>20.046.712.370</b>	<b>3.148.063.194</b>	<b>266.253.475.974</b>
<b>Beban/ expenses</b>						
Beban Penjualan & distribusi/ Sales & distribution expenses	9.886.313.870	2.882.758.443	1.896.759.450	1.407.425.845	132.965.064	16.206.222.672
Biaya Administrasi dan Umum/ General and Administrative Expense	141.347.574.228	154.209.872.715	75.646.381.338	576.745.958	7.112.814.317	378.893.388.556
<b>Jumlah Beban/ Total Expense</b>	<b>151.233.888.097</b>	<b>157.092.631.158</b>	<b>77.543.140.788</b>	<b>1.984.171.803</b>	<b>7.245.779.381</b>	<b>395.099.611.228</b>
<b>Hasil Segmen/ Segment result</b>	<b>(10.417.879.021)</b>	<b>(88.840.824.939)</b>	<b>(43.552.255.675)</b>	<b>18.062.540.567</b>	<b>(4.097.716.187)</b>	<b>(128.846.135.254)</b>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain/ Other Income (Expenses)	(25.965.134.499)	(12.584.984.761)	(6.267.596.344)	(3.696.423.343)	(580.472.950)	(49.094.611.897)
<b>Laba (Rugi)/Profit (Loss)</b>	<b>(36.383.013.520)</b>	<b>(101.425.809.700)</b>	<b>(49.819.852.018)</b>	<b>14.366.117.224</b>	<b>(4.678.189.137)</b>	<b>(177.940.747.151)</b>

	31 Des/ Dec 2020					Jumlah/ Total
	Perdagangan/Trading	Pergudangan/ Warehouse	Logistik/ Logistics	Penyewaan property/ Building rental services	WIS / WIS	
<b>Hasil Segmen/ Segment Result</b>						
Pendapatan Usaha/ Operating Revenues	2.791.632.607.539	381.940.187.363	697.232.979.923	16.330.109.105	85.462.423.092	3.972.598.307.022
Harga Pokok Penjualan/ Cost of Goods Sold	2.546.683.585.813	252.114.193.446	577.418.177.329	-	80.346.975.020	3.456.562.931.608
<b>Jumlah Pendapatan/ Net Revenue</b>	<b>244.949.021.726</b>	<b>129.825.993.917</b>	<b>119.814.802.594</b>	<b>16.330.109.105</b>	<b>5.115.448.072</b>	<b>516.035.375.414</b>
<b>Beban/ expenses</b>						
Beban Penjualan & distribusi/ Sales & distribution expenses	10.957.914.805	2.297.640.371	2.120.463.854	1.094.979.161	279.360.635	16.750.358.826
Biaya Administrasi dan Umum/ General and Administrative Expense	171.506.827.371	76.417.473.087	68.339.790.955	11.433.910.548	3.011.027.326	330.709.029.287
<b>Jumlah Beban/ Total Expense</b>	<b>182.464.742.176</b>	<b>78.715.113.458</b>	<b>70.460.254.809</b>	<b>12.528.889.709</b>	<b>3.290.387.962</b>	<b>347.459.388.114</b>
<b>Hasil Segmen/ Segment result</b>	<b>62.484.279.550</b>	<b>51.110.880.459</b>	<b>49.354.547.785</b>	<b>3.801.219.396</b>	<b>1.825.060.110</b>	<b>168.575.987.300</b>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain/ Other Income (Expenses)	(6.800.280.904)	(3.604.232.509)	(3.326.301.564)	(453.356.900)	(142.015.197)	(14.326.187.074)
<b>Laba (Rugi)/Profit (Loss)</b>	<b>55.683.998.646</b>	<b>47.506.647.950</b>	<b>46.028.246.221</b>	<b>3.347.862.496</b>	<b>1.683.044.913</b>	<b>154.249.800.226</b>

**42. PENYESUAIAN INVESTASI ANAK**

**42. CHANGES OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES**

Pada tanggal 13 Oktober 2021, Entitas mengakuisisi 40 % kepemilikan saham PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk yang ada di PT Trisari Veem. Jumlah tercatat dari kepentingan non pengendali PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp5.320.510.818. Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non pengendali atas akuisisi saham adalah sebesar Rp1.000.000.000. Selisih yang dibayarkan pada ekuitas induk perusahaan adalah sebesar Rp 4.320.510.818.

On October 13, 2021, the Entity acquired 40% ownership of PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk in PT Trisari Veem. The carrying amount of the non-controlling interest of PT Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk on the acquisition date is Rp5,320,510,818. The fee paid to non-controlling interests for the acquisition of shares is Rp1,000,000,000. The difference paid to the parent company's equity amounted to Rp 4,320,510,818.

**43. INFORMASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Kebijakan Manajemen Risiko adalah pedoman yang terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan dan mengembangkan alternatif penanganan risiko, serta dalam memantau dan mengandalkan penerapan penanganan risiko. Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk meningkatkan jaminan pencapaian target Grup.

Secara ringkas, risiko yang dihadapi Grup dan langkah-langkah mitigasinya sebagai berikut:

**a) Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidak mampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

	31 Des/ Dec 2021		31 Des/ Dec 2020	
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun / <i>Over 1 year</i>	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun / <i>Over 1 year</i>
Utang Bank Jangka Pendek/ <i>Short Term Bank Loan</i>	143.366.049.385	-	22.850.409.618	-
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	209.946.581.814	-	237.952.882.008	-
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expense</i>	59.444.566.924	-	130.294.548.558	-
Liabilitas jangka pendek lainnya/ <i>Other current financial liabilities</i>	57.877.800.922	-	13.368.656.846	-
Utang jangka panjang/ Long- term payable	26.136.879.641	925.217.534.310	18.022.248.548	938.090.459.727
Utang sewa pembiayaan/ <i>Lease payables</i>	65.287.499	1.274.143.419	1.362.494.285	2.014.831.587
<b>Jumlah/Total</b>	<b>496.837.166.185</b>	<b>926.491.677.729</b>	<b>423.851.239.863</b>	<b>940.105.291.314</b>

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*Risk Management Policy is a structured and systematic guide in identifying, measuring, mapping and developing risk management alternatives, as well as in monitoring and relying on the application of risk management. The purpose of Risk Management is to increase assurance of achieving the Grup's target.*

*In summary, the risks faced by the Grup and its mitigation measures are:*

**a) Liquidity Risk**

*Liquidity Risk is defined as the Grup's inability to meet its financial liabilities which subsequently resulted in the Grup not being able to take advantage of investment opportunities or not fulfill short-term financial liabilities that ultimately result in default.*

*In managing liquidity risk, the Grup monitors and maintains the level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Grup's operations and to overcome the impact of fluctuations in cash flows.*

*The table below analyses financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity period.*

43. INFORMASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) 43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b) Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan dan/atau gagal bayar dan akan menggunakan uang muka/jaminan pelanggan sebagai pembayaran atas gagal bayar tersebut.

b) Credit Risk

The credit risk faced by the Grup is the risk of the inability of debtors to comply their obligations in accordance with mutually agreed terms.

Based on the Group's valuation, a special allowance may be made if the receivables are considered uncollectible. To mitigate credit risk, the Grup will terminate the distribution of all products to the customer in the event of a delay and/or default and will use the advance/customer guarantee as payment for the default.

	31 Des/ Dec 2021		31 Des/ Dec 2020	
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 year	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 year
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	173.058.934.548	-	230.249.772.006	-
Deposito dijaminkan/ <i>Guarantee Deposit</i>	21.828.113.040	-	1.400.000.000	-
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>				
Pihak ketiga/ <i>Third party</i>	448.728.708.545	-	442.590.596.041	-
Pihak berelasi/ <i>Related Parties</i>	274.182.148.618	-	256.461.666.617	-
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	62.737.954.385	-	59.749.207.980	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya/ <i>Other non current financial asset</i>	-	287.000.000	-	287.000.000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>980.535.859.136</b>	<b>287.000.000</b>	<b>990.451.242.644</b>	<b>287.000.000</b>

Grup memiliki jenis aset keuangan berikut yang menggunakan model kerugian kredit ekspektasian:

- Piutang usaha
- Piutang lain lain
- Deposito dijaminkan

Sementara kas dan setara kas serta piutang lain-lain dari pihak berelasi juga sesuai dengan persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

The Grup has following types of financial assets that are subject to the expected credit loss model:

- Trade receivables
- Other receivables
- Guaranteed deposit

While cash and cash equivalents and other receivables from related parties are also subject to impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

The Grup applies the PSAK 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets.

**43. INFORMASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**c) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Grup harus menghadapi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing secara pelaporan terutama berasal dari:

- Transaksi impor komoditi dalam mata uang asing, ketidakseimbangan dalam hal waktu pembelian dan penjualan akan mempengaruhi harga jual.
- Penyesuaian aset deposito jaminan eks BPPN dalam USD dengan kurs periode laporan.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Grup melakukan pembelian komoditi impor dalam mata uang asing, dimana saat transaksi penjualan komoditi tersebut dilakukan, penetapan harga selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

**d) Risiko Komoditas**

Dampak risiko komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan pembelian atau pengadaan barang dagangan yang berkelanjutan, ketersediaan komoditas secara langsung dipengaruhi oleh tingkat produksi, tingkat permintaan dan penawaran pasar serta angkutan barang. Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko tersebut dengan menjaga tingkat persediaan secara optimal untuk meyakinkan penjualan dan distribusi yang berkelanjutan kepada para pelanggan.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**c) Foreign Exchange Rate Risk**

*Foreign exchange rate risk is defined as a decrease in asset/income or increase in value of liabilities/expenses caused by fluctuations in foreign currency exchange rates. Group should face foreign exchange risk exposure by reporting mainly from:*

- *Transactions on imports of commodities in foreign currency, an imbalance in terms of time of purchase and sale will affect the selling price.*
- *Adjustment of ex-BPPN deposit asset in USD at the rate of reporting period.*

*Policies relating to exchange rate risk currently being executed are natural (without hedging), namely:*

- *The Group purchases imported commodities in foreign currency, whereby when the sale of the commodity is executed, the pricing shall always take into account the rates favorable to the Group.*
- *The Group manage risk by trying to harmonize receipts and payments for each type of currency.*

**d) Commodity Risk**

*The impact of commodity risks faced by the Group is primarily related to the purchase or procurement of sustainable merchandise, the availability of commodities directly affected by the level of production, the level of demand and supply of the market and the transportation of goods. The Group policy to minimize such risks by maintaining optimal inventory levels to ensure sustainable sales and distribution to customers.*



#### 44. KUASI REORGANISASI

Krisis ekonomi yang telah terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang disebabkan oleh melemahnya secara drastis nilai Rupiah terhadap mata uang asing dan beberapa faktor makro ekonomi lainnya seperti meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta turunnya tingkat kepercayaan investor memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia pada waktu itu. Posisi akumulasi saldo negatif per tanggal 30 September 2012 (sebelum kuasi reorganisasi) Entitas masih mencatat defisit sebesar Rp581.917.351.573. Meskipun saldo defisit Grup masih berjumlah signifikan, Grup telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp127.485.626.056 sejak tahun 2006 hingga tahun 2011. Direksi berkeyakinan bahwa Grup memiliki prospek usaha yang baik di masa depan dan mempunyai potensi pendapatan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya sebagaimana tercakup dalam rencana usaha jangka panjang Grup. Sehubungan dengan itu, Grup melakukan kuasi-reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi- Reorganisasi ("PSAK 51") dengan menggunakan neraca tanggal 30 September 2012.

Langkah kuasi-reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang akan ditempuh Grup dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Grup berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Grup di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan neraca yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan usaha;

#### 44. QUASI REORGANIZATION

*The economic crisis that occurred in mid 1997 caused by the drastic weakening of the Rupiah value against foreign currencies and other macroeconomic factors such as rising lending rates, tight liquidity, and lower investor confidence had a negative impact on the Indonesian economy at the time that. Position of negative balance accumulated as of 30 September 2012 (before quasi-reorganization) The Entity still recorded a deficit of Rp581,917,351,573. Although the Group deficit balance is still significant, the Group has recorded a net profit of Rp127,485,626,056 from 2006 to 2011. The Board of Directors believes that the Group has good business prospects in the future and has potential revenues to be earned in the future comes with its strengths and resources as covered by the Group's long-term business plan. Accordingly, the Group has quasi-reorganized to restructure its equity by eliminating deficits and reassessing all of its assets and liabilities, in accordance with SFAS 51 (revised 2003) on Quasi-Reorganization Accounting ("SFAS 51") using a balance sheet dated 30 September 2012.*

*The above-mentioned quasi-reorganization step is the beginning of a series of steps that the Group will take in pursuing business continuity as well as sustainable long-term growth. The Group believes that quasi-reorganization will have a positive impact and good prospects for the the Group in the future, including:*

- *Beginning early with a balance sheet showing better financial position and capital structure without being burdened with past deficits;*
- *Improve the ability to obtain funding in the framework of business development;*

**44. KUASI REORGANISASI (lanjutan)**

Kuasi-reorganisasi yang telah dilaksanakan Grup pada tanggal 30 September 2012 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset sebesar Rp1.853.363.433.290 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp1.443.622.410.205 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp409.741.023.083.

Manajemen Grup membukukan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Grup mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 30 September 2012 sebesar Rp581.917.351.573, untuk komponen ekuitas sebagai berikut:

Akumulasi kerugian Rp581.917.351.573 Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset Rp1.853/363.433.290 Cadangan umum Rp19.296.469.106.

Penentuan dari nilai wajar aset Grup didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 September 2012 yang dilakukan oleh penilai independen dalam laporan KJPP Husni, Joediono dan Rekan No.238-HJR/PPILR/IV/2013 dan No.007-HJR/PP-LR/IV/2013, KJPP Gunawan No.295/KBP/PPFIV/2013, KJPP Latief Hanif No.268.LAP.KJPP.LHR.13, KJPP Kampianus Roman No.030/KJPP-KR/LL/PL-KL/BgrN/2013, KJPP Toto Suharto No.M.P.P.13.11.0135 dengan menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk aset tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk aset bukan tanah.

**44. QUASI REORGANIZATION (continued)**

*The quasi-reorganization of the Group as of 30 September 2012 in accordance with the prevailing regulations and SFAS No.51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization" which resulted in an increase in the revaluation of the fair value of assets amounting to Rp1,853,363,433,290 consisting of assets amounting to Rp1,443,622,410,205 and noncurrent assets which will be abandoned amounting to Rp409,741,023,083.*

*The Group management recorded an increase in net assets valuation.*

*With the quasi-reorganization, the Group eliminates the accumulated losses balance as of 30 September 2012 amounting to Rp581,917,351,573, for the following equity components:*

*Accumulated losses Rp581,917,351,573 Increase in revaluation of asset fair value Rp1,853,363,433,290 General reverses Rp19,296,469,106.*

*The determination of the fair value of the Group assets is based on the valuation as of 30 September 2012 conducted by an independent appraiser in KJPP Husni, Joediono and Associates under its reports No.238-HJR/PPILR/IV/2013 and No.007-HJR/PP-LR/IV/2013, KJPP Gunawan No.295/KBP/PPFIV/2013, KJPP Latief Hanif No.268.LAP.KJPP.LHR.13, KJPP Kampianus Roman No.030/KJPP-KR/LL/PL-KL/BgrN/2013, KJPP Toto Suharto No.MPP13.11.0135 using a market data comparison approach to land assets and the method of replacement cost depreciates for non-land assets.*

**44. KUASI REORGANISASI (lanjutan)**

**44. QUASI REORGANIZATION (continued)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup sebelum dan setelah kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2012 sebagai berikut:

*The consolidated financial position of the Grup and Subsidiaries before and after quasi-reorganization as of 30 September 2012 is as follows:*

	<b>Sebelum Kuasi / Before the Quasi</b>	<b>Penyesuaian / Adjustment</b>	<b>Setelah Kuasi / After the Quasi</b>	
Aset lancar	849.677.694.787	-	849.677.694.787	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	408.462.437.325	1.853.363.433.290	2.261.825.870.615	<i>Non-current assets</i>
<b>Total aset</b>	<b>1.258.140.132.112</b>	<b>1.853.363.433.290</b>	<b>3.111.503.565.402</b>	<b>Total assets</b>
Liabilitas lancar	1.089.094.456.779	-	1.089.094.456.779	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas tidak lancar	574.642.483.059	-	574.642.483.059	<i>Non-current liabilities</i>
Modal saham	156.200.000.000	-	156.200.000.000	<i>Capital stock</i>
Penyertaan modal pemerintah	86.248.756	-	86.248.756	<i>Government equity participation</i>
Cadangan umum	19.269.469.106	(19.269.469.106)	-	<i>General reserves</i>
Selisih penilaian aset dan liabilitas	-	1.290.715.550.823	1.290.715.550.823	<i>Difference in valuation of assets and liabilities</i>
Saldo laba (rugi) Kepentingan nonpengendali	(581.917.351.573)	581.917.351.573	-	<i>Retained earnings (loss)</i>
	764.825.985	-	764.825.985	<i>Non-controlling interests</i>
<b>Total liabilitas &amp; ekuitas</b>	<b>1.258.140.132.112</b>	<b>1.853.363.433.290</b>	<b>3.111.503.565.402</b>	<b>Total liabilities &amp; Equity</b>

Pada laporan keuangan tahun buku 2012 dan seterusnya (selama 10 tahun) dibuat catatan dalam akun saldo laba (posisi keuangan) sebagai berikut Saldo rugi sebesar Rp581.917.351.573 telah dieliminasi dengan cadangan umum dan selisih penilaian aset dan liabilitas Rp1.853.363.433.290, pada saat kuasi-reorganisasi Entitas pada tanggal 30 September 2012. Berdasarkan PPSAK 10 mengenai Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi, Entitas telah mereklasifikasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas dalam rangka kuasi reorganisasi ke saldo laba.

*In the financial statements for fiscal year 2012 and beyond (for 10 years), the notes are recorded in the retained earnings (financial position) account as follows: Loss balance amounting to Rp581,917,351,573 has been eliminated with general reserves and asset valuation differences and liabilities of Rp1,853,363,433,290, upon the quasireorganization of the Entity as of 30 September 2012. Based on PPSAK 10 regarding Revocation of SFAS 51: Quasi-Reorganization Accounting, the Entity has reclassified the balance of the difference in valuation of assets and liabilities in the course of quasi reorganization to retained earnings.*

#### 45. KONTIJENSI

##### a) Kasus Daging

PT Agrochemindo Niagatama Sukses Makmur :

- Bahwa untuk rincian dana yang belum terbayarkan oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia tersisa 10% dari kontrak No. 787/KNT/Pengadaan LN-Trs-Hk/PPI/X/2018.
- Bahwa laporan polisi No. LPB/8/K/I/2019/PMJ/RESJU Polres Metro Jakarta Utara telah memasuki tahap dimana terlapor sudah dijadikan tersangka. Namun, berkas laporan Polisi No. LPB/8/K/I/2019/PMJ/RESJU akan ditarik dan ditangani oleh Polda Metro Jaya.
- Pada tanggal 27 Oktober 2020, proses hukum sedang memasuki tahap P-21 di Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta.

PT Ficorp :

- Bahwa seluruh saksi sebagian besar telah dimintai serta didengar keterangannya. Namun, masih terdapat 3 Cabang PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) yang masih akan dimintai keterangan untuk menaikan Status Pihak-pihak yang terlibat.
- Bahwa biaya operasional belum dicairkan sesuai dengan Kontrak No. 932/KNT/PengadaanLN-TrsHk/PPI/XI/2018.
- Bahwa biaya jasa hukum masih tersisa pada Kontrak No.932/KNT/Pengadaan LN-Trs-Hk/PPI/XI/2018. Masih tersisa 10% dari nilai kontrak.

##### b) Gugatan Frits Laurens Macawalang, dkk.

Merupakan perkara hukum terkait dengan kepemilikan aset berupa tanah yang berlokasi di Jalan Raya Manado Bitung (Jalan Wolter Mongosidi).

#### 45. CONTIGENCY

##### a) Meat case

*PT Agrochemindo Niagatama Sukses Makmur:*

- *Where as for the details of the funds that have not been paid by the PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, the remaining 10% of contract No. 787/KNT/Procurement of LN-Trs-Hk/PPI/X/2018.*
- *That police report No. LPB/8/K/I/2019/PMJ/RESJU at North Jakarta Metro Police have entered the stage where the reported has been named a suspect. However, the Police report file No. LPB/8/K/I/2019/PMJ/RESJU will be withdrawn and handled by Polda Metro Jaya.*
- *On 27 October 2020, the legal process is entering the P-21 stage at the DKI Jakarta High Prosecutor's Office.*

*PT Ficorp:*

- *That all of the witnesses had been questioned for the most part and their testimony heard. However, there are still 3 branches of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) which will still be asked for information to raise the Status of the Parties involved.*
- *That the operational costs have not been disbursed in accordance with Contract No. 932 / KNT / Procurement of LK-Trs-Hk / PPI / XI / 2018.*
- *That the legal service fee is still remaining in Contract No.932/KNT/Procurement of LN-Trs-Hk/PPI/XI/2018. There is still 10% left of the contract value.*

##### b) Frits Laurens Macawalang's Lawsuit

*This is a legal case related to ownership of assets in the form of land located in the Manado Bitung Highway (Wolter Mongosidi Road).*

**45. KONTIJENSI (lanjutan)**

**b) Gugatan Frits Laurens Macawalang, dkk.  
(lanjutan)**

Berdasarkan putusan No. 25/Pdt.G/2017/PN Bit tanggal 28 November 2018 terkait perkara antara PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dengan Frits Laurens Macawalang, dkk sebagai penggugat, mengabulkan gugatan atas perkara ini dengan putusan Frits Laurens Macawalang, dkk sebagai ahli waris atas objek sengketa.

Berdasarkan putusan No. 64/PDT/2018/PT MND tanggal 4 Oktober 2018 terkait perkara antara PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) sebagai penggugat dengan Frits Laurens Macawalang, dkk, sebagai tergugat, menerima permohonan banding dari pembanding semula (tergugat). Berdasarkan surat relaas pemberitahuan putusan kasasi pada tanggal 19 Agustus 2020, mengabulkan permohonan kasasi PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Manado No: 64/PDT/2018/PT.MND, tanggal 3 Juli 2018 yang menguatkan putusan No. 25/Pdt.G/2017/PN.Bit tanggal 16 November 2017.

**c) Gugatan perdata PT Wisanggeni Mitra  
Sejahtera**

Grup saat ini sedang menghadapi permasalahan kontrak atas pekerjaan pembangunan *cold storage* dengan PT Wisanggeni Mitra Sejahtera. PT Wisanggeni Mitra Sejahtera telah menggugat perdata PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) yang telah bergabung ke PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Pemerintah Republik Indonesia Cq Walikota Jakarta Utara, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan gugatan nilai kerugian sebesar Rp 11.868.720.000 (sebelas milyar delapan ratus enam puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh ribu Rupiah). PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) mengajukan gugatan Rekonvensi (Gugat Balik) senilai Rp 9.798.546.000 (Sembilan milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta lima ratus dan empat puluh enam ribu Rupiah).

**45. CONTIGENCY (continued)**

**b) Frits Laurens Macawalang et al Lawsuit  
(continued)**

Based on decision No. 25 / Pdt.G / 2017 / PN Bit dated 28 November 2018 related to the case between PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and Frits Laurens Macawalang. As plaintiffs, granted a claim for this case with Frits Laurens Macawalang's decision that, as the heirs above object of dispute.

Based on the decision No. 64 / PDT / 2018 / PT MND dated 4 October 2018 related to the case between PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) as the plaintiff with Frits Laurens Macawalang, et al., As the defendant, received the appeal from the original comparator (defendant). Based on the letter of willingness to announce the cassation decision on 19 August 2020, granted the cassation request of PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and canceled the Manado High Court's decision No: 64/PDT/2018/PT.MND, dated 3 July 2018 which strengthened the decision No. 25/Pdt.G/2017/PN.Bit dated 16 November 2017.

**c) Civil lawsuit of PT Wisanggeni Mitra  
Sejahtera**

Currently, the Group is facing a lawsuit on the contract regarding cold storage construction work with PT Wisanggeni Mitra Sejahtera. PT Wisanggeni Mitra Sejahtera have filled a civil lawsuit against PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) which has been merged to PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Government of Republic of Indonesia Cq Mayor of North Jakarta, Indonesia's National Government Internal Auditor (BPKP) with total compensation amounting to Rp 11,868,720,000 (eleven billion eight hundred sixty-eight million seven hundred and twenty thousand Rupiah). The Bhandha Ghara Reksa (Persero) filled a lawsuit for Reconversion (Counterclaim) amounting to Rp 9,798,546,000 (Nine billion seven hundred ninety-eight million five hundred and forty-six thousand Rupiah).

**45. KONTIJENSI (lanjutan)**

**c. Gugatan perdata PT Wisanggeni Mitra  
Sejahtera (lanjutan)**

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No 546/Pdt.G/2017/PN.JKT.BRT tanggal 8 Oktober 2018 gugatan PT Wisanggeni Mitra Sejahtera tersebut ditolak. Pada tanggal 15 Oktober 2018, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera mengajukan banding atas putusan pengadilan tersebut. Berdasarkan keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 336/Pdt/2020/PTDKI menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada tanggal 19 Oktober 2020, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil dari proses-proses hukum tersebut di atas belum diketahui.

**d) Gugatan perdata Agrocorp International  
Pte Ltd**

Grup saat ini sedang menghadapi permasalahan kontrak tripartit atas pekerjaan *Collateral Management Services* dengan para pihak yaitu: Agrocorp International Pte Ltd dan LH Asia. PT Coffindo dan Entitas. Agrocorp International Pte Ltd telah mengugat perdata PT Coffindo dan Entitas di *Singapore International Arbitration Center* (SIAC). SIAC telah memutuskan bahwa PT Coffindo harus membayar ganti rugi sebesar USD 4.566.697 kepada Agrocorp International Pte Ltd. Jika PT Coffindo gagal melakukan pembayaran ganti rugi tersebut, maka akan menjadi beban Entitas. Entitas juga harus membayar kerugian Agrocorp International Pte Ltd sebesar USD 98.464. Selain itu, Entitas dan PT Coffindo secara bersama-sama harus menanggung biaya perkara sebesar USD 75.036. Permohonan Agrocorp International Pte Ltd untuk melakukan eksekusi keputusan SIAC di atas, telah dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 28 Januari 2019. Karena putusan tersebut belum bersifat final dan mengikat (*inkracht*), Entitas telah melakukan upaya hukum dengan mengajukan gugatan pembatalan eksekusi atas putusan arbitrase asing tersebut No. 146/PDT.BTH/2019/PN.Jkt.Pst.sampai dengan tanggal laporan ini, hasil dari proses ini belum diketahui.

**45. CONTIGENCY (continued)**

**c. Civil lawsuit of PT Wisanggeni Mitra  
Sejahtera (continued)**

*Based on decision of the District Court of West Jakarta No 546/Pdt.G/2017/PN.JKT.BRT dated 8 October 2018 the lawsuit PT Wisanggeni Mitra Sejahtera was rejected. On 15 October 2018, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera has filed an appeal on the court decision. Based on decision of the High Court DKI Jakarta No. 336/Pdt/2020/PTDKI upheld the decision of the District Court of West Jakarta. On 19 October 2020, PT Wisanggeni Mitra Sejahtera has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Up to the date of this report, the result of the above legal processes is not known yet.*

**d) Civil lawsuit of Agrocorp International  
Pte Ltd**

*Currently, the Group is facing a lawsuit on the tri-partite contract regarding Collateral Management Services whose parties are Agrocorp International Pte Ltd and LH Asia. PT Coffindo and the Entity. Agrocorp International Pte Ltd and LH Asia have filed a civil lawsuit against PT Coffindo and the Entity at Singapore International Arbitration Center (SIAC). SIAC had ruled that PT Coffindo should pay indemnity amounting to USD 4,566,697 to Agrocorp International Pte Ltd. If PT Coffindo failed to make indemnity payment, it should be borne by the Entity. The Entity should also pay indemnity to Agrocorp International Pte Ltd amounting to USD 98,464. In addition, the Entity together with PT Coffindo should pay the court fee amounting to USD 75,036. Request by Agrocorp International Pte Ltd to execute the SIAC's ruling had been granted by the District Court of Central Jakarta on 28 January 2019. As the court's decision is not final and binding yet (*inkracht*), the Entity making a legal effort by lodging a request to revoke the execution approval on the foreign arbitration centre's ruling No. 146/PDT.BTH/2019/PN.Jkt.Pst. Up to the date of this report, the result of this process is not known yet.*

**46. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**46. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

The table below is the carrying amount and fair value of financial assets and financial liabilities in the statement of financial position as of 31 December 2021 and 2020.

	2021		2020	
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value
<b>Aset Keuangan/Financial Assets</b>				
<b>Pinjaman dan piutang: / Loans and receivables:</b>				
Kas dan bank/Cash and Cash Equivalent	173.058.934.548	173.058.934.548	230.249.772.006	230.249.772.006
Daposiso dijaminan/Guarantee Deposit	21.828.113.040	21.828.113.040	1.400.000.000	1.400.000.000
Piutang usaha/Trade receivables	341.339.677.431	341.339.677.431	337.607.690.728	337.607.690.728
Piutang lain-lain/Other receivables	62.737.954.385	62.737.954.385	59.749.207.980	59.749.207.980
Aset keuangan tidak lancar lainnya/Other non-current financial assets	287.000.000	287.000.000	287.000.000	287.000.000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>599.251.679.404</b>	<b>599.251.679.404</b>	<b>629.293.670.714</b>	<b>629.293.670.714</b>
<b>Liabilitas keuangan lain-lain: / Other financial liabilities:</b>				
Utang usaha/Trade payable	209.946.581.814	209.946.581.814	237.952.882.008	237.952.882.008
Utang Bank/Bank Loan	143.366.049.385	143.366.049.385	22.850.409.618	22.850.409.618
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya/Other current financial liabilities	57.877.800.924	57.877.800.924	13.368.656.846	13.368.656.846
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Current Portion of Long-Term Liabilities	26.136.879.636	26.136.879.636	18.022.248.548	18.022.248.548
Utang Jangka Panjang/ Long Term Payables	925.217.534.307	925.217.534.307	938.090.459.727	938.090.459.727
Utang leasing/Leases Liabilities	1.274.143.419	1.274.143.419	2.014.858.587	2.014.858.587
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.363.818.989.485</b>	<b>1.363.818.989.485</b>	<b>1.232.299.515.334</b>	<b>1.232.299.515.334</b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

The fair value of financial assets and financial liabilities is measured on the following basis:

**Aset Keuangan**

**Financial Assets**

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito dijaminan adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

The fair value of the underlying financial assets (generally less than one year), such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, and guarantee deposit is carried at carrying amount due to the approximate value of the warehouse.

Nilai wajar bank dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala untuk merefleksikan suku bunga pasar.

The fair value of the bank is limited to its carrying value close to the carrying amount because the interest rate changes are periodically assessed to reflect the market interest rate.

**46. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan**

Nilai tercatat liabilitas keuangan seperti utang bank, utang usaha, utang sewa utang lain-lain dan akrual adalah mendekati estimasi nilai wajarnya karena sifatnya yang jangka pendek.

Nilai wajar utang bank jangka panjang diperkirakan mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala untuk merefleksikan suku bunga pasar.

**47. ESTIMASI NILAI WAJAR**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan harus diestimasi untuk pengakuan dan pengukuran atau untuk tujuan pengungkapan.

PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan "mensyaratkan pengungkapan pengukuran nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki pengukuran nilai wajar berikut:

1. Harga kuotaasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1). Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif berdasarkan harga pasar kuotaasian pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip digunakan dalam harga penawaran saat ini, sedangkan liabilitas keuangan menggunakan harga permintaan.
2. Input selain harga quoted termasuk dalam level 1 yang dapat diamati untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau tidak langsung (berasal dari harga) (level 2), dan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Penilaian ini memaksimalkan penggunaan jika data pasar yang dapat diobservasi di mana itu adalah nilai yang tersedia dan bergantung sesedikit mungkin pada perkiraan. Jika semua input signifikan mensyaratkan nilai wajar suatu instrumen dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam level 2.
3. Input untuk aset dan kewajiban yang sedikit berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (level 3) Jika satu atau lebih input signifikan tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen termasuk dalam level 3.

**46. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)**

**Financial Liabilities**

*The carrying amount of financial liabilities, such as bank debt, trade payable, lease liabilities, other debts and accruals are close to the estimated value of the fair value due to its short-term nature.*

*The fair value of investment fund ex-BPPN account is estimated to be close to the carrying amount because the interest rate changes are periodically assessed to reflect the market interest rate.*

**47. FAIR VALUE ESTIMATION**

*The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.*

*SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:*

1. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1).  
The fair value of financial instrument traded in active market based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used in the current bid price, while financial liabilities use ask price.*
2. *Inputs other than quoted price included within level 1 that are observable for the assets or the liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and the fair value of financial instruments that are not traded in active market is determined using valuation techniques. These valuations maximize the use of observable market data where it is value available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs requires to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.*
3. *Inputs for the assets and liability that are little based on observable market data (unobservable inputs) (level 3)  
If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.*



**47. ESTIMASI NILAI WAJAR (lanjutan)**

Teknik penilaian khusus yang digunakan untuk menilai instrumen keuangan meliputi:

- (a) Penggunaan kuotasi harga pasar atau penawaran dealer untuk instrumen serupa, dan
- (b) Teknik lain, seperti analisis arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tersisa.

Aset dan liabilitas keuangan Entitas yang diukur dan diakui menggunakan pengukuran nilai wajar level 2.

**48. KONDISI EKONOMI**

Perlambatan ekonomi global dan dampak negatif di pasar keuangan utama yang disebabkan oleh penyebaran pandemi virus Covid-19, telah mengakibatkan dampak yang merugikan antara lain merugikan pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan, operasi bisnis, yang dapat berlanjut dan mengakibatkan keuangan dan operasi Entitas yang tidak menguntungkan. Kemampuan Indonesia dalam meminimalisir dampak perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian negara, sebagian besar bergantung pada efektifitas kebijakan dan tindakan respon yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam pemberantasan penyebaran virus Covid-19, sebagaimana serta fiskal dan langkah-langkah lain yang sedang diambil oleh otoritas Pemerintah. Efektivitas kebijakan termasuk tindakan dan peristiwa berada di luar kendali Entitas.

Grup berkeyakinan bahwa pandemi COVID -19 saat ini tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bisnis Grup, namun terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai dampak kondisi saat ini terhadap bisnis Grup di masa yang akan datang.

**47. FAIR VALUE ESTIMATION (continued)**

*Specific valuation techniques used to value financial instruments include:*

- (a) The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments, and*
- (b) Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

*The Entity's financial assets and liabilities that are measured and recognized using the fair value measurement of level 2.*

**48. ECONOMIC CONDITION**

*The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of Covid-19 virus, has resulted to adverse effects including adverse in economic growth, decline in capital market, increase in credit risks, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operation, which may continue and result on unfavourable financial and operation of the Entity. The ability of Indonesia to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy, is largely dependent on the effectiveness of policies and actions responses issued by the Government of Republic of Indonesia on the eradicate the spread of the Covid-19 virus, as well as the fiscal and other measures that are being taken by the Government authorities. The effectiveness of the policy including actions and events are beyond the Entity's control.*

*The Group's management believes that the pandemic COVID-19 at this time has an insignificant impact on the Group's business performance, however there is significant uncertainty about the impact of the current condition on the Group's business in the future.*

**49. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 555/KMK.06/2021 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Rajawali Nusantara Indonesia yang diaktakan dengan Akta Notaris No.7 tanggal 7 Januari 2022, penyertaan modal Negara Republik Indonesia di Enitas sebanyak 942.744 lembar saham seri B dialihkan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia.

**49. SUBSEQUENT EVENT**

*Based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 555/KMK.06/2021 concerning the Stipulation of the Increase of the the Republic of Indonesia Equity Participation in the Share Capital of PT Rajawali Nusantara Indonesia as notarized in Notarial Deed No.7 dated 7 January 2022, the State's equity participation in the Entity of 942,744 B series shares is transferred to PT Rajawali Nusantara Indonesia*